

**KOLABORASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN GURU KELAS DALAM MENGEMBANGKAN
SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 10 UJAN MAS**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam*



Oleh

LIA OKTAVIA

NIM. 21871010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023 M/ 1444 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Oktavia
NIM : 218710110
Tempat dan Tanggal Lahir : Pal VIII, 14 Oktober 1988
Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "**Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Kelas dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas**", benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong, 03 Mei 2023

Saya Yang Menyatakan

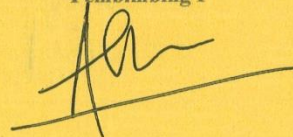


Lia Oktavia

**PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS**

Nama : Lia Oktavia
NIM : 21871010
Angkatan : 2021

Pembimbing I



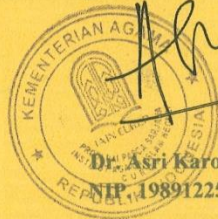
Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 198912252015032006

Pembimbing II



Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 198503282020121001

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 198912252015032006





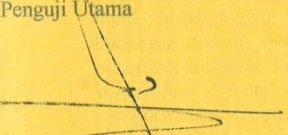



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN
Nomor: 616/In.34/PS/PP.00.9/III/2023

Tesis yang berjudul, "Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Kelas dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas", yang ditulis oleh Lia Oktavia, NIM. 21871010, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 31 Mei 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Rejang Lebong, 09 Juni 2023

Ketua  H. Rifanto Bin Ridwan, Lc., Ph.D NIDN. 0227121403	Sekretaris  Dr. Amrullah, M.Pd.I NIP. 198503282020121001
Penguji Utama  Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 197409212000031003	
Penguji  Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP. 198912252015032006	
 Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 197504152005011009	 Direktur Pascasarjana IAIN Curup Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd NIP. 197409212000031003

ABSTRAK

Lia Oktavia, 21871010, *Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Kelas dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas*, Tesis, Curup; Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2023. 259 halaman.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan sikap religius peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut, kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas perlu dilakukan dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sikap religius peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas, pelaksanaan kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik, dan dampak kolaborasi tersebut terhadap perkembangan sikap religius peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan tiga tahap, yaitu: 1) Reduksi data (*data reduction*), 2) Penyajian data (*data display*), dan 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and vetification*). Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Subyek yang diamati yaitu kepala Sekolah, guru PAI, guru kelas, dan peserta didik kelas V SD Negeri 10 Ujan Mas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas yang sudah belajar mengenal dan mengamalkan berbagai ibadah untuk meningkatkan hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan lingkungan, hubungan dengan sesama, dan hubungan dengan diri sendiri. Peserta didik aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjama'ah, infaq sedekah, kultum Jum'at, membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan. Kolaborasi antara guru PAI dan guru kelas tercipta dan bersinergi dengan baik dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan di SD Negeri 10 Ujan Mas. Kolaborasi tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan keagamaan. Dampak kolaborasi guru PAI dan guru kelas V SD Negeri 10 Ujan Mas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik yaitu peserta didik mulai melaksanakan shalat tanpa diperintah, kemampuan membaca dan hafalan peserta didik membaik dan meningkat. Peserta didik juga sudah mampu menjaga kebersihan lingkungan agar selalu terlihat bersih dan rapi dengan bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Selain itu, peserta didik juga terbiasa dan istiqomah menyisihkan uang sakunya untuk kegiatan infak sedekah sebagai bentuk kepentingan syiar Islam dan membantu fakir miskin. Peserta didik juga sudah belajar untuk bertanggung jawab sebagai petugas kegiatan dan mulai percaya diri untuk berbicara dan tampil di depan teman-temannya. Kolaborasi ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi guru PAI dan guru kelas dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan keberhasilan dalam membentuk sikap religius peserta didik.

Kata Kunci: Sikap Religius, Kolaborasi, Guru PAI, Guru Kelas

ABSTRACT

Lia Oktavia, 21871010, *Collaboration of Islamic Religious Education Teachers and Classroom Teachers in Developing Students' Religious Attitudes at SD Negeri 10 Ujan Mas*, Thesis, Curup; Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2023. 259 pages.

Islamic teachers have an important role in developing students religious attitudes, collaboration between Islamic teacher and classroom teacher is required to make this happen. This study aims to analyze the religious attitude at SD Negeri 10 Ujan Mas, collaboration implementation between Islamic teacher and classroom teacher in developing student religious attitudes and the impact of this collaboration on development of students religious attitude at SD Negeri 10 Ujan Mas.

This research is a qualitative research. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data obtained was analyzed using three stages, namely: 1) data reduction, 2) data display, and 3) conclusion drawing and vetification. Data validity techniques used are: source triangulation and technique triangulation. The subjects observed were school heads, PAI teachers, classroom teachers, and students at SD Negeri 10 Ujan Mas.

The condition of the religious attitudes of students at SD Negeri 10 Ujan Mas is quite good. Many students are active in religious activities such as congregational dhuha prayers, infaq alms, cults, reading the Qur'an, and memorizing deposits. Collaboration between PAI teachers and classroom teachers creates good synergy in increasing student involvement in religious activities at SD Negeri 10 Ujan Mas. The collaboration includes planning, implementing, and evaluating religious activities. Collaboration between PAI teachers and fifth grade teachers at SD Negeri 10 Ujan Mas in developing students' religious attitudes had a significant positive impact. The students is active in prayer without being ordered. Student' reading and memorizing skills improved. Also, students able to keep environmental hygiene by working together to clean up the school. Students are used to saving money to people who need help. Students are also learn how to be responsibilities as an activity officer. And the students begin to believe in theirselves to show of the ability in front of their friends. This collaboration also shows that cooperation between teachers can improve the quality of religious education and success in shaping students' religious attitudes.

Keywords: Religious Attitude, Collaboration, PAI Teacher, Classroom Teacher

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul **"Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Kelas dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas"**. Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan, dan merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran dan kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di lingkungan sekolah.

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap religius peserta didik. Namun, dalam perkembangannya, terdapat tantangan dalam implementasi pendidikan agama Islam di sekolah, khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut dan memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas. Penulisan tesis ini dibagi menjadi beberapa bagian yang membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, analisis data, dan hasil penelitian. Di samping itu, juga terdapat pembahasan mengenai hasil penelitian yang diikuti oleh kesimpulan dan rekomendasi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulisan tesis ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan dorongan selama penulisan tesis ini berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolah.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi pengembangan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas dan juga dapat memberikan masukan yang berarti dalam pengembangan pendidikan agama Islam di tingkat yang lebih luas. Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 03 Mei 2023



LIA OKTAVIA
NIM. 21871010

MOTTO

“Setetes keringat orang tuaku, seribu langkahku untuk maju”

“Tidak ada manusia yang baik-baik saja hidup di dunia ini, semua sedang berjuang dengan ujiannya masing-masing.

Maka, ingatlah selalu.”

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Hasbunallah wa ni'mal wakil ni'mal maula wani'mannasir

“Cukuplah bagi kami Allah, sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong kami”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, yang memberiku kekuatan, membekali aku dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan aku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu. Banyak sekali pengorbanan dan tetesan keringat serta deraian air mata dalam menempuh pendidikan strata dua ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw.

Semua perjuangan ini dapat terlewati dengan mudah karena kehadiran cinta, kasih dan motivasi dari orang-orang terdekat. Oleh karenanya, aku persembahkan tesis ini untuk orang-orang hebat yang aku cintai dan sayangi :

1. Terkhusus kupersembahkan kepada kedua orang tuaku, Bapak M. Yasir dan Mamak Wilis Wati yang telah melahirkan, merawat, menjaga, membimbing dan banyak berkorban serta banyak memberikan dukungan kepadaku baik secara moril maupun materil, yang pasti semua itu tidak akan ternilai dengan apapun yang telah kedua orang tuaku korbakan untukku. Terima kasih Bapak dan Mamak atas cinta, perhatian, nasehat, semangat dan kebahagiaan yang selalu engkau berikan kepadaku. Semoga Bapak dan Mamak selalu sehat dan bahagia di hari tua kalian. Aamiin..
2. Teristimewa kupersembahkan kepada saudara tersayangku, ayuk Rita Iryani dan kakak iparku Elvi Marwin dan adik-adikku tersayang Tria Wilda dan Riska Ananda serta adik iparku Emzon Nurdin dan Sandi Bastian yang selalu mendoakan, memberikan motivasi disetiap waktunya agar aku semangat dalam menyelesaikan pendidikanku. Semoga kita dapat selalu berkumpul bersama.

3. Spesial kupersembahkan kepada krponakan-keponakanku tersayang Cindy, Zio, Fazza, dan Tasya yang selalu menjadi pelipur lara ketika lelah dan sedih melanda. Semoga kalian tumbuh menjadi anak yang sholeh dan sholeha seta dapat menempuh pendidikan yang tinggi. Aamiin.
4. Terima kasih kepada keluarga besarku, keluarga besar Johan Sahri dan keluarga besar Bajuri yang selalu mendukung dan mendoakanku.
5. Terima kasih kepada Almamaterku tercinta Pascasarjana IAIN Curup sebagai tempatku menimba ilmu.
6. Terima kasih kepada dosen pembimbingku Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I dan Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbingku dalam penyelesaian tesis ini dengan penuh kesabaran. Semoga Allah membalas membalas kebaikan Bapak Ibu sekalian. Aamiin.
7. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen di Pascasarjana IAIN Curup yang selalu memberikan yang terbaik bagi mahasiswanya.
8. Terima kasih kepada keluarga besar PAI Pascasarjana IAIN Curup Angkatan 2021 yang selalu memberikan warna, saling bertukar fikiran dan saling memberikan motivasi tiada henti.
9. Terima kasih kepada keluarga besar SD Negeri 10 Ujan Mas sebagai tempat mengabdikan dalam mengamalkan ilmu dan bakti.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIK DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Landasan Teori.....	10
1. Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Guru.....	13
3. Kolaborasi dalam Kegiatan Mengajar.....	20
4. Sikap Religius.....	21
B. Kajian Penelitian Relevan.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian.....	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	34

D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	38
F. Kreadibilitas Data	39
G. Rencana dan Waktu Penelitian	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian.....	51
1. Kondisi Sikap Religius Peserta Didik.....	51
2. Kolaborasi Guru PAI dan Guru Kelas.....	86
3. Dampak Kolaborasi Guru PAI dan Guru Kelas.....	99
C. Pembahasan.....	111
1. Kondisi Sikap Religius Peserta Didik.....	111
2. Kolaborasi Guru PAI dan Guru Kelas.....	118
3. Dampak Kolaborasi Guru PAI dan Guru Kelas.....	123

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	129
B. Implikasi.....	131
C. Rekomendasi.....	131
D. Kata Penutup.....	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data SD Negeri 10 Ujan Mas.....	42
Tabel 4.2 Kepala Sekolah SD Negeri 10 Ujan Mas.....	46
Tabel 4.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	46
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik.....	47
Tabel 4.5 Rombongan Belajar Peserta Didik.....	48
Tabel 4.6 Data Peserta Didik.....	48
Tabel 4.7 Sarana Prasarana.....	50
Tabel 4.8 Kolaborasi Guru PAI dan Guru Kelas.....	86

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi.....	45
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya. Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain terutama oleh sekolah formal.¹

Pendidikan tidak hanya semata-mata menitik beratkan pada *knowledge* atau *intelektual question* peserta didik saja, namun juga memperhatikan *emosional question* dan *spiritual question* peserta didik. Maka inilah peran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Karena pada intinya, pendidikan agama Islam adalah upaya terpadu dari para guru untuk menanamkan keyakinan, pemahaman, dan komitmen kepada peserta didiknya kepada Islam melalui metode pengajaran tertentu.²

Pada era digital saat ini segala informasi dan pengaruh asing sangat mudah masuk kepada diri peserta didik. Salah satu jalur masuknya pengaruh asing tersebut adalah melalui dunia maya yang bisa diakses oleh siapa saja dengan menggunakan piranti gawai atau android.

¹ Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), h. 23.

² Kasinyo Harto, *Living Values Education (Lve)* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), h. 14.

Pengaruh asing ini seringkali berdampak negatif pada peserta didik, banyak hal negatif yang bisa dialami peserta didik yang diakibatkan oleh dunia maya yang sangat sulit untuk dibendung ini. Sebagai contoh kasus yaitu terdapat peserta didik yang tingkat kepeduliannya rendah, bahkan kepedulian terhadap dirinya sendiri serta kepedulian dalam beribadah yang dimiliki peserta didik pun rendah.

Sikap religius seseorang adalah perilaku yang bersumber dari kepercayaan mendasarnya pada prinsip-prinsip yang dianutnya. Wawasan ini merupakan hasil dari kebiasaan berpikir syukur dan mendalam secara teratur. Dan keyakinan agama seseorang dapat dilihat dari proses berpikir dan tindakan seseorang.³

Mengingat dampak negatif dari kemajuan teknologi digital yang cukup mempengaruhi peserta didik, maka hendaknya sekolah melalui guru Pendidikan Agama Islam perlu memperhatikan dan mengembangkan sikap religius peserta didiknya menuju arah yang positif. Sehingga diharapkan peserta didik nantinya dapat menghindari pemikiran negatif pada saat mereka merasa putus asa, gagal akan sesuatu, dan sedang mencari sebuah solusi atas permasalahan yang terjadi. Hal ini sebagaimana Allah firman dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu;

³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2006), h.9.

penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁴

Seorang guru Pendidikan Agama Islam tentunya dalam melaksanakan upaya mengembangkan sikap religius pada peserta didiknya tidak dapat berdiri sendiri, dikarenakan jam mengajarnya yang terbatas. Sedangkan peserta didik di sekolah lebih banyak menghabiskan waktu belajar dengan guru kelasnya. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam hendaknya berkolaborasi dengan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius pada peserta didiknya.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, terutama dalam mengembangkan sikap religius. Namun dalam praktiknya, banyak peserta didik yang tidak memperlihatkan sikap religius yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya kurangnya peran serta guru dalam membentuk sikap religius peserta didik.⁵

Dalam konteks ini Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Indonesia. Selain itu, guru kelas juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Namun, terkadang masih terdapat perbedaan antara pengajaran

⁴ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Tasnim Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), h. 5786.

⁵ Amrullah Amrullah, "Integration of Islamic Moderation Values on Islamic Education Learning Material at Madrasah Aliyah Level," *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2022): 27, <https://doi.org/10.29240/ajis.v7i1.4284>.

Agama Islam yang diajarkan oleh guru pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter yang diberikan oleh guru kelas.⁶

Oleh karena itu, kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas menjadi sangat penting dalam mengembangkan sikap religius dan pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Negeri. Kolaborasi tersebut akan membantu meningkatkan sinergi dan saling melengkapi tugas serta tanggung jawab keduanya dalam memberikan pendidikan agama dan karakter kepada peserta didik.⁷

Pentingnya pendidikan agama Islam di Indonesia tidak dapat dipungkiri. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mulai diajarkan sejak jenjang pendidikan dasar, yaitu di Sekolah Dasar Negeri (SDN). Namun, dalam pengajaran agama Islam di SDN, terkadang masih terdapat perbedaan dengan pengajaran karakter yang diberikan oleh guru kelas. Seiring dengan itu, pentingnya pembentukan karakter peserta didik juga semakin ditekankan dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, guru kelas memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik di SDN. Namun, tanpa kolaborasi yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas, pengembangan sikap religius dan pembentukan karakter peserta didik di SDN tidak dapat optimal.⁸

⁶ Okni aisa Mutiara sendi and Asri Karolina, "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Sumber Belajar PAI Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 36–46, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.635>.

⁷ Muhamad Ramdan, "Sinergitas Bimbingan Konseling Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di SMK Negeri 1 Gunungputri," *Inspiratif Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 234, <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.16191>.

⁸ Muhammad Toto Nugroho and Nurdin, "Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar," *Journal Evaluation in Education (JEE)* 1, no. 3 (2021): 91–95, <https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.136>.

Kolaborasi yaitu ketika dua atau lebih individu bekerja sama menuju tujuan bersama. Saat bekerja bersama, penting untuk mengutamakan kebutuhan semua orang. Ada struktur otoritas dan akuntabilitas yang jelas di antara semua peserta.⁹ Maka dalam upaya mengembangkan sikap religius peserta didik, hendaknya guru Pendidikan Agama Islam berkolaborasi dengan guru kelas untuk melakukan pengajaran dengan tetap memperhatikan tugas pokok masing-masing dan memiliki kejelasan dalam melaksanakan pengajaran pada peserta didik.

Guru adalah *spriritual father*/bapak rohani adalah seorang guru yang membantu orang muda tumbuh secara intelektual dan moral.¹⁰ Sebaliknya, guru pendidikan agama Islam adalah orang dewasa yang diberikan tanggung jawab membantu generasi muda tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab yang dapat menjalankan perannya sebagai manusia, beriman kepada Allah di muka bumi, memberi kontribusi kepada anggota masyarakat, dan individu yang cakap dalam dirinya sendiri.¹¹

Berdasarkan pengamatan awal di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas, diketahui bahwa pembiasaan sikap religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari masih rendah. Hal ini menjadi perhatian bagi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas untuk mengatasi rendahnya sikap religius tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas kemudian berkolaborasi dalam upaya meningkatkan sikap religius peserta didik. Kolaborasi antara guru Pendidikan

⁹ Slamet Widodo and Rizky Kusuma Wardani, "Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking And Problem Solving, Creativity And Innovation) Di Sekolah Dasar," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 7, no. 2 (2020): h. 188, <https://www.researchgate.net/publication/348742516>.

¹⁰ M. Athiyah Al-Brasyi, *Dasar-Dasar Pokok Ajaran Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 40.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 21.

Agama Islam dan guru kelas tercermin melalui kerjasama yang erat dalam berkomunikasi untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik. Selain pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan guru kelas mengadakan kegiatan keagamaan tambahan yang terjadwal pada setiap hari jum'at di sekolah. Beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan antara lain shalat duha berjamaah, kultum jum'at, infaq sedekah, baca Al-Qur'an, dan setoran hafalan. Kegiatan-kegiatan keagamaan ini telah berlangsung selama 2 tahun. Selama sesi kegiatan keagamaan, guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas bekerja sama dalam mengintegrasikan ajaran agama Islam ke dalam pembiasaan sehari-hari peserta didik. Mereka memberikan contoh-contoh tentang kebaikan dan sikap toleransi, serta mengembangkan sikap religius. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat menginternalisasi sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Berdasarkan penelusuran peneliti sejauh ini, belum ada penelitian yang secara khusus yang membahas mengenai pelaksanaan kolaborasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam upaya mengembangkan sikap religius peserta didik. Oleh karena itu, penulis merasa penting dan tertarik untuk mengangkat pembahasan tersebut dalam sebuah tesis dengan judul **“Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Kelas dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas”**.

¹² Observasi di SD Negeri 10 Ujan Mas, 03 Oktober 2022

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penelitian ini difokuskan pada kegiatan pengembangan sikap religius di luar proses pembelajaran di kelas yang kegiatannya diantaranya: 1) Hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu kegiatan shalat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an dan hafalan surat pendek dan doa sehari-hari. 2) Hubungan manusia dengan lingkungan masyarakat, yaitu kegiatan gotong royong, dan mematuhi tata tertib sekolah. 3) Hubungan manusia dengan sesama, yaitu kegiatan infaq sedekah. 4) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, kultum Jum'at. Maka penelitian ini difokuskan pada kondisi sikap religius peserta didik, pelaksanaan kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik kelas V, dan dampaknya terhadap perkembangan sikap religius peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas maka pertanyaan penelitian yang muncul ialah:

1. Bagaimana kondisi sikap religius peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas?
2. Bagaimana pelaksanaan kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas?

3. Bagaimana dampak kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kondisi sikap religius peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas.
2. Pelaksanaan kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas.
3. Dampak kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk untuk pengembangan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih nyata dan mampu diimplementasikan dalam dunia pendidikan.
 - b. Sebagai salah satu syarat peneliti untuk memperoleh gelar Magister (S2) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan laporan tesis ini terdiri dari lima bab dengan perincian sebagaimana yang dijelaskan berikut ini.

1. Bab I Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, tujuan, sistematika pembahasan dan kegunaan penelitian.
2. Bab II Landasan teori dan penelitian relevan, membahas landasan teori mengenai kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik. Selain itu dibahas penelitian terkait yang berkaitan dengan kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik.
3. Bab III Metodologi penelitian, menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.
4. Bab IV Deskripsi lokasi, temuan penelitian dan analisis hasil penelitian, menjelaskan kondisi sikap religius peserta didik, pelaksanaan kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik, dan dampaknya terhadap perkembangan sikap religius peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas.
5. Bab V Kesimpulan dan rekomendasi, berisi kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan tesis ini beserta saran pengembangan penelitian ini lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORITIK DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai upaya pendidikan yang merujuk pada syariat Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya agar menjadi pedoman hidup setiap muslim. Dari aktivitas tersebut, bertujuan untuk mendorong peserta didik dalam menanamkan dan memberdayakan syariat Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pedoman hidupnya.¹³

Asri Karolina berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah upaya bersama untuk membantu generasi muda tumbuh dalam pemahaman mereka tentang Islam. Guru dengan sengaja membentuk identitas muridnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang dianut dalam Al-Qur'an dan hadits.¹⁴

Setiap orang dewasa yang wajib mendidik dirinya sendiri dan orang lain sesuai dengan keyakinannya dianggap sebagai pendidik dalam Islam.¹⁵ Sementara itu, Oemar Muhammad At-Toury Al-Sayibani berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah upaya mengubah perilaku individu dalam kehidupannya sendiri, kehidupan masyarakatnya, dan alam sekitarnya melalui

¹³ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): h. 91, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

¹⁴ Asri Karolina, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 237–66, <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.2841>.

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Padang: Kalam Mulia, 2002), h. 11.

proses pendidikan berbasis nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak yang baik.¹⁶

Maka dari berbagai pengertian mengenai pendidikan agama Islam, penulis menyimpulkan bahwa secara umum pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilakukan oleh orang pendidik secara terencana kepada peserta didik dalam masa perubahan agar ia memiliki kepribadian muslim serta mampu membina akhlak yang mulia dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sendiri.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Secara sederhana, pendidik adalah orang yang memberikan informasi kepada anak didiknya. “Setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain” adalah apa yang Islam definisikan sebagai pendidik.¹⁷ M. Athiyah Al-Abrasyi, sebaliknya, mengatakan bahwa seorang guru seperti seorang ayah bagi seorang murid karena dia memberikan rizki spiritual berupa wawasan dan pengajaran.¹⁸

Menurut Amrullah, guru sebagai salah satu komponen pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Peran tersebut tercermin pada bagaimana upaya pendidik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Setelah dilakukan

¹⁶ Oemar Muhammad, *Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 299

¹⁷ Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*. h.21

¹⁸ Al-Brasyi, *Dasar-Dasar Pokok Ajaran Islam*. h.40

wawancara, observasi, dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, data hasil penelitian tersebut diuraikan menjadi tiga bagian.¹⁹

Sebaliknya, guru pendidikan agama Islam adalah orang dewasa yang disertai tanggung jawab membantu generasi muda tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab yang dapat menjalankan perannya sebagai manusia, beriman kepada khilafah Allah di muka bumi, memberi kontribusi kepada anggota masyarakat, dan individu yang cakap dalam dirinya sendiri.²⁰

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di sekolah tentunya memiliki fungsi tersendiri, adapun fungsi tersebut adalah:

1) Pengembangan

Pengembangan yang dimaksudkan adalah pengembangan keimanan serta ketakwaan pada Allah SWT dan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang sudah ditanamkan lebih dahulu pada lingkungan keluarga.

2) Penanaman nilai

Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3) Penyesuaian mental

Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.

¹⁹ Amrullah, Amrullah. "Integration of Islamic Moderation Values on Islamic Education Learning Material at Madrasah Aliyah Level." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2022): 27. <https://doi.org/10.29240/ajis.v7i1.4284>.

²⁰ Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*. h.21

4) Perbaikan

Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan

Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari.

6) Pengajaran

Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

7) Penyaluran

Penyaluran peserta didik untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.²¹

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru memiliki peran penting untuk membimbing peserta didik mereka menjadi dewasa di kelas.²² Meskipun beberapa mungkin berpendapat sebaliknya, saya percaya bahwa seorang guru adalah seseorang yang telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat dan negara dalam peran sebagai pendidik.²³

²¹ Yadi Mulyadi, "Desain Pendidikan Agama Islam di SMA," *Khulasah : Islamic Studies Journal* 4, no. 1 (2022): h. 17.

²² Syarifuddin Nurdin and Andrianto, *Profesi Keguruan* (Depok: Rajawali Press, 2019), h.135.

²³ Latifa Husien, *Profesi Kependidikan Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), h.21.

Dengan demikian guru dapat diartikan sebagai profesi yang bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan pengajaran kepada individu maupun kelompok secara terstruktur dan sistematis dengan tujuan sasaran pendidikan yang disebut peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik.

Selanjutnya guru kelas itu sendiri adalah profesi seorang pendidik yang bertugas dan bertanggung jawab secara sepenuhnya terhadap peserta didik yang berada pada kelas yang diampunya. Pada praktiknya di Sekolah Dasar, guru kelas dalam tugasnya mengampu hampir seluruh mata pelajaran terkecuali mata pelajaran khusus yakni Pendidikan Agama Islam dan pendidikan jasmani.

b. Peran Guru

Dalam banyak hal, tanggung jawab guru kelas serupa dengan tanggung jawab pendidik mana pun. Pasal 29 ayat 2 UU No. 20 Tahun 2003 menggariskan tanggung jawab guru kelas, meliputi pengembangan dan implementasi kurikulum, penilaian peserta didik, pendampingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²⁴

Jika Anda seorang guru atau peserta didik, Anda mungkin akrab dengan istilah "tekanan teman sebaya". Tekanan teman sebaya adalah ketika satu orang mencoba mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan keinginan mereka.²⁵

²⁴ "Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003,"

²⁵ Juhji, "Peran Urgan Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2016): h.54.

Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa setidaknya ada sembilan belas peran guru kelas, adapun di antaranya adalah”:

- 1) Guru sebagai pendidik
- 2) Guru pengajar
- 3) Guru sebagai pembimbing
- 4) Guru sebagai pelatih
- 5) Guru sebagai penasehat
- 6) Guru sebagai pembaharuan
- 7) Guru sebagai model
- 8) Guru sebagai pribadi
- 9) Guru sebagai peneliti
- 10) Guru sebagai pendorong kreatifitas
- 11) Guru sebagai pembangkit pandangan
- 12) Guru sebagai pekerja rutin
- 13) Guru sebagai pemindah kemah
- 14) Guru sebagai pembawa cerita
- 15) Guru sebagai aktor
- 16) Guru sebagai emansivator
- 17) Guru sebagai evaluator
- 18) Guru sebagai pengawet
- 19) Guru sebagai kulminator.²⁶

²⁶ Husien, *Profesi Kependidikan Menjadi Guru Profesional*.

Selanjutnya pendapat lain mengemukakan bahwa peran guru kelas setidaknya ada enam poin, di antaranya adalah:

- 1) Peran guru sebagai pengajar
- 2) Peran guru sebagai pembimbing
- 3) Peran guru sebagai konselor
- 4) Peran guru sebagai evaluator
- 5) Peran guru sebagai model
- 6) Peran guru sebagai kreativitas.²⁷

Kemudian pendapat lain menjelaskan bahwa peran guru kelas pada dasarnya hanya ada empat peran saja, di antaranya adalah:

- 1) Guru sebagai demonstrator
- 2) Guru sebagai pengelola kelas
- 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator
- 4) Guru sebagai evaluator.²⁸

Dari beberapa pendapat mengenai peran guru kelas dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah tingkat pendidikan dasar, setidaknya ada enam peran pokok seorang guru kelas dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar, adapun di antaranya adalah:

- 1) Peran Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar, tanggung jawab seorang guru kelas termasuk mengembangkan kurikulum dan mempraktikkannya untuk peserta didik mereka. Peran pendidik melampaui menyampaikan pengetahuan untuk

²⁷ Nurdin and Andrianto, *Profesi Keguruan*.

²⁸ Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): h.73.

memasukkan berusaha untuk mengubah pandangan dunia peserta didik, perilaku, hubungan sosial, tingkat rasa terima kasih, dll.²⁹ Adapun indikator yang dapat menjadi acuan di antaranya adalah:

a) Guru memberikan motivasi

Perilaku manusia khususnya proses pembelajaran, didorong dan dibimbing oleh kekuatan mental yang dikenal sebagai motivasi. Keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan penghargaan semuanya berperan dalam menjaga orang tetap termotivasi. Sikap dan tindakan peserta didik diaktifkan, digeser, disebarkan, dan dipandu oleh keadaan ini.³⁰

b) Guru memberikan keterampilan

Kemampuan yang dipersoalkan sekurang-kurangnya meliputi kemampuan menjelaskan konsep, kemampuan mengajukan pertanyaan, kemampuan menggunakan variasi, kemampuan memberikan penguatan, kemampuan memperkenalkan dan menutup pelajaran, kemampuan mengajar dalam dua hal besar. dan kelompok kecil, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan memimpin diskusi kelompok kecil di sekolah dasar. Guru membutuhkan beberapa pengetahuan tentang

²⁹ Edy Suharman and Mukminan, "Peran Pendidik IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik Smp," *Jurnal Pendidikan Ips* 4, no. 1 (2017): h.4.

³⁰ Ahmad Idzhar, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik," *Jurnal Office* 2, no. 2 (2016): h.223.

bagaimana mendidik karena peran penting yang mereka mainkan dalam manajemen kelas.³¹

c) Guru memberikan apresiasi

Guru biasanya menunjukkan rasa terima kasih mereka atas perilaku yang sangat baik dan keberhasilan akademik dengan bertepuk tangan dan memuji peserta didik yang berbicara dengan jujur atau tampil mengagumkan.³²

2) Peran Guru Kelas Sebagai Pembimbing

Mentoring peserta didik secara efektif menuntut guru untuk dapat mengenali mereka yang mengalami kesulitan belajar, melakukan penelitian, memperkirakan, dan membantu memecahkan masalah dalam lingkup tanggung jawabnya.³³ Adapun indikator yang perlu diperhatikan guru di antaranya:

a) Merencanakan Tujuan dan Mengidentifikasi Kompetensi yang Hendak Dicapai

Peran instruktur adalah untuk menilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik saat ini, serta kesenjangan yang harus diisi melalui pengajaran.³⁴

b) Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran

³¹ Mas Roro Diah Wahyu Lestari, "Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi* 1, no. 1 (2018): h.200.

³² Hamdan Husein Batubara and Dessy Noor Ariani, "Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 4 (2018): h.451.

³³ Rukaiah Proklamasi Hasibuan, "Peran Pendidik dalam Pendidikan," *Jurnal Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2017, h.403.

³⁴ Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan."

Sangat penting untuk diingat bahwa partisipasi mental peserta didik dalam kegiatan belajar mereka sama pentingnya dengan partisipasi fisik mereka. Artinya, instruksi harus fokus pada membantu peserta didik memperoleh pengalaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka.

c) Memaknai Kegiatan Belajar

Kegiatan Belajar tidak akan hidup sampai guru melakukannya. Mungkin pelajaran diatur dengan baik dan dilakukan dengan sangat rinci, tetapi mereka gagal dalam hal melibatkan peserta didik, merangsang keingintahuan mereka, dan merangsang kreativitas mereka.

d) Melaksanakan Penilaian

Pendidik kelas harus memiliki keahlian dalam mengevaluasi kinerja peserta didik. Keterampilan ini sangat penting untuk menilai kemajuan pembelajar.

3) Peran Guru Kelas sebagai Konselor

Mungkin instruktur yang bertanggung jawab atas kelas tidak memiliki pelatihan yang diperlukan untuk menasihati peserta didik. Tetapi setidaknya instruktur kelas berpendapat bahwa layanan orientasi, informasi, penempatan dan distribusi, pendidikan, konseling individu, saran kelompok, dan konseling kelompok adalah pilihan yang layak untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.³⁵

³⁵ Nurdin and Andrianto, *Profesi Keguruan*.

4) Peran Guru Kelas sebagai Evaluator

Dengan memeriksa kepribadian peserta didik dan tanggapan tes, instruktur menjadi pemeriksa yang adil dan jujur. Instruktur mengevaluasi produk dan proses.³⁶

5) Peran Guru Kelas Sebagai Model

Guru kelas merupakan model atau teladan bagi peserta didik. Dari sekian banyak pekerjaan yang dimiliki guru, yaitu menjadi teladan atau model bagi peserta didik.³⁷

6) Peran Guru Kelas Sebagai Kreativitas

Guru kelas adalah membentuk dan mengarahkan kreatifitas peserta didiknya. Pendidik harus memberikan tugas agar dapat mendorong peserta didik menjadi kreatif agar tercapainya tujuan pembelajaran. Guru kelas dituntut untuk kreatif karna guru kelas sangat berpotensi sekali menjadi suri teladan bagi peserta didiknya, sehingga diharapkan dapat mendorong peserta didiknya menjadi pribadi yang kreatif serta berwawasan.³⁸

3. Kolaborasi dalam Kegiatan Mengajar

Kolaborasi adalah bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Kolaborasi mengutamakan keuntungan bersama. Peran masing-masing pihak ditentukan.³⁹ Berdasarkan pengertian kolaborasi ini, dapat penulis kaitkan dalam kegiatan belajar mengajar, bahwa kolaborasi yang dimaksudkan adalah kerja sama antara

³⁶ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya* (Depok: Rajawali Press, 2019), 205.

³⁷ Nurdin and Andrianto, *Profesi Keguruan*.

³⁸ Nurdin and Andrianto.

³⁹ Widodo and Wardani, "Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking And Problem Solving, Creativity And Innovation) di Sekolah Dasar."

dua atau lebih guru dalam mengajar dengan dilatar belakangi tujuan yang sama, dengan tidak mengabaikan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

4. Sikap Religius

a. Pengertian Sikap Religius

Suatu kegiatan yang dianggap religius jika dilandasi oleh keyakinan akan cita-cita kebenaran yang diyakininya adalah suatu tindakan yang dapat dipahami sebagai religius. Kesadaran ini merupakan hasil dari produk pemikiran teratur yang mendalam dan penuh kekaguman. Dan mungkin keyakinan agama seseorang tercermin dalam cara mereka berpikir dan berperilaku.⁴⁰

Pandangan agama seseorang juga dapat dilihat sebagai tindakan mereka mengingat prinsip dasar Islam, yang terus mematuhi mandat Allah dan meninggalkan apa yang telah dilarang-Nya. Ini adalah tanda lahiriah dari pengabdian seseorang kepada Tuhan. Namun, pandangan keagamaan pada dasarnya diarahkan pada ubudiyah dan muamalah.⁴¹

Dengan menaati amanat Allah dan menjauhi larangan-Nya, penulis sampai pada kesimpulan bahwa sikap beragama adalah perbuatan manusia yang berpijak pada sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Agar semakin banyak orang menyadari bahwa toleransi dan perdamaian beragama adalah keadaan yang diinginkan. Itulah inti dari setiap agama.

⁴⁰ Alim, *Pendidikan Agama Islam*.

⁴¹ Muhammad Pudjiono, *Analisis Religius Dalam Cerita Pendek* (Medan: USU Repositori, 2006), h.17.

b. Kriteria Sikap Religius

Kriteria sikap religius, yang dapat direalisasikan dalam hubungan yang dijalin oleh manusia dalam kehidupannya. Adapun diantaranya adalah:

1) Hubungan manusia dengan Tuhannya

Hubungan yang dimaksud adalah percaya dan menjalankan kewajibannya sebagai hamba dengan menjalankan sholat dan kewajiban ibadah yang lain.⁴²

2) Hubungan manusia dengan lingkungan masyarakat

Hubungan yang dimaksudkan adalah menampilkan nilai-nilai gotong-royong, musyawarah, kepatuhan pada adat dan kebiasaan, dan cinta tanah air atau tempat kelahiran.⁴³

3) Hubungan Sesama Manusia

Hubunghan yang dimaksud adalah bekerjasama, tolong menolong, saling menghormati dan menghargai.⁴⁴

4) Hubungan manusia dengan dirinya

Adapun hubungan manusia dengan dirinya sendiri adalah menentukan sikap, pandangan hidup, perilaku sesuai dengan kemampuannya.⁴⁵

Artinya sikap religius pada dasarnya adalah sikap perilaku manusia berlandaskan pada nilai-nilai agama yang tercermin pada hubungan antara

⁴² Pudjiono, *Analisis Religius Dalam Cerita Pendek*.

⁴³ Pudjiono.

⁴⁴ Pudjiono.

⁴⁵ Pudjiono.

manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

c. Peran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan sikap religius

Adapun peran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan sikap religius di antaranya adalah:

1) Sikap religius sebagai orientasi moral

Menurut perspektif pertama ini, makna moral dulunya merupakan mata rantai spiritual dengan standar yang telah ditetapkan, baik norma itu bersumber dari ajaran agama, budaya komunal, maupun cara berpikir ilmiah. Keyakinan spiritualnya akan membentuk cara dia berpikir tentang dan mendekati dunia, memengaruhi keputusan yang dia buat, emosi yang dia alami, dan tindakan yang dia ambil. Perspektif berbasis iman tentang tantangan hidup membentuk cara kita mendekati setiap masalah. Ketika moralitas didasarkan pada agama tertentu, ia cenderung mengutamakan ketaatan pada hukum agama.

Sementara itu, hanya jika dibandingkan dengan ajaran agama, sumber moral lain dapat dianggap memiliki manfaat. Rasa kewajiban kepada Tuhan adalah sumber dari semua perilaku moral yang didasarkan pada ketentuan agama. Rabbani menganggap tindakan apa pun yang akan datang sebagai keharusan mutlak. Satu-satunya alasan kamu melakukan ini adalah karena kamu ingin mendapatkan persetujuan Tuhan. Ini berarti bahwa dalam pengambilan keputusan moral, orientasi moral agama seseorang akan jauh

lebih berpengaruh daripada pengaruh eksternal manapun. Itulah yang membedakan kompas moral dari buah akal manusia saja.

Kemampuan individu untuk mengevaluasi klaim kebenaran agama tergantung pada sejauh mana mereka telah menginternalisasi standar agama. Berwawasan agama berarti memiliki komitmen spiritual terhadap kaidah-kaidah ajaran agama yang menjadi acuan moral utama seseorang.⁴⁶

2) Sikap religius sebagai internalisasi agama

Menginternalisasi keimanan berarti mengambil ajaran agama dan membiarkannya membentuk kompas moral seseorang dan cara seseorang menjalani kehidupannya. Memahami ruang lingkup penuh ajaran agama adalah langkah pertama dalam menginternalisasinya; ini diikuti dengan mengembangkan apresiasi terhadap pentingnya ajaran agama dan menemukan cara untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sendiri. Substansi agama adalah kumpulan ajaran yang harus digunakan oleh pemeluknya sebagai pedoman dalam mengambil keputusan tentang bagaimana menjalani kehidupannya. Prinsip-prinsip ini kadang-kadang disebut sebagai cita-cita agama. Jadi, prinsip-prinsip agama adalah kode etik yang didasarkan pada pengejaran kebaikan dan kebenaran.

Setiap orang mendapat manfaat dari dan mengadopsi cita-cita tinggi yang diajarkan oleh agamanya. Oleh karena itu, sejauh mana prinsip-prinsip agama diinternalisasi dalam diri seseorang menentukan sejauh mana prinsip-prinsip itu dapat mempengaruhi dan membentuk sikap dan tingkah

⁴⁶ Alim, *Pendidikan Agama Islam*.

lakunya. Semakin dalam seseorang menginternalisasi prinsip-prinsip agama, semakin jelas kepribadian dan pandangan agamanya akan muncul dan terbentuk. Kemudian, prinsip-prinsip agama akan menjadi landasan bagaimana kita mendekati setiap aspek kehidupan kita.

Ada kebutuhan untuk penelitian mendalam tentang banyak aspek agama karena alasan yang sama. Untuk menghasilkan pemahaman teologis yang holistik. Keadaan pikiran, pandangan, dan perilaku seseorang semuanya diatur oleh tingkat pemahamannya yang menyeluruh.⁴⁷

3) Sikap religius sebagai etos kerja dan keterampilan sosial Agama

Agama memainkan peran penting dalam manajemen kehidupan manusia. Baik dalam hal kehidupan pribadi seseorang maupun pengaturan kehidupan komunal seseorang. Agama berfungsi sebagai jalan keluar bagi kecenderungan religius seseorang, memungkinkan perkembangan metodis dari rasa religius seseorang. Dengan melakukan itu, seseorang dapat menemukan kepuasan dan kepuasan di dalam.

Tujuan ajaran agama adalah mengarahkan kehendak dan perilaku seseorang. Selain itu, agama memberi arti penting pada setiap perbuatan. Dalam hal ini, agama dapat menjadi alat yang berguna untuk membentuk etos komunitas. Oleh karena itu, bagi seorang yang religius, keyakinannya menjadi sumber etos kerja. Dorongan sikap yang dibentuk oleh prinsip-prinsip agama melahirkan etos kerja yang kuat.

⁴⁷ Alim.

Ketika diterapkan dalam pekerjaan, nilai-nilai agama mengilhami seseorang untuk menemukan pembenaran spiritual dalam perilakunya. Oleh karena itu, hal-hal yang dia capai tidak lagi dilihat sebagai beban melainkan sebagai sarana untuk pemenuhan pribadinya sendiri.

Agama menawarkan kumpulan ajaran tentang bagaimana seseorang harus memposisikan dirinya, bergaul, dan bersikap terhadap orang lain dalam rangka menyusun kepentingan hidup bersama. Di sini, agama memainkan peran penuntun dalam membantu orang dewasa dalam kemampuan interpersonal mereka. Hidup bersama memberi ruang bagi kemampuan sosial semacam ini. Kekuatan dan kelemahan sikap religius seseorang dalam jiwanya sangat mempengaruhi kemampuannya untuk menunjukkan prinsip-prinsip keagamaan dalam kehidupannya sebagai keterampilan sosial.

Sikap religius ini memanifestasikan dirinya dalam kebiasaan dan praktik yang bertanggung jawab secara ekologis yang mengikuti perintah keyakinan agama seseorang. Dalam kehidupan umat beragama, keimanan selalu terwujud dalam cara-cara yang membantu terciptanya komunitas yang damai.⁴⁸

B. Kajian Penelitian Relevan

Untuk mencegah pengulangan pekerjaan dan untuk memfokuskan penelitian, peneliti telah melakukan kajian literatur. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya duplikasi kajian ilmiah dan bentuk plagiarisme lainnya.

⁴⁸ Alim.

Penulis penelitian melakukan evaluasi literatur yang ekstensif dan menemukan studi terkait lainnya, seperti:

1. Jurnal yang disusun oleh Ahmad Hariandi dan Yanda Irawan dengan judul penelitian "Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Peserta Didik Sekolah Dasar" yang diterbitkan oleh Jurnal Gentala Pendidikan Dasar pada tahun 2016. Menurut temuan yang dipublikasikan dalam jurnal ini, guru-guru di SDN No.20/I Jembatan Mas tempat studi ini dilakukan menunjukkan kinerja yang mengagumkan baik di dalam maupun di luar kelas dalam upayanya untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik. Dengan shalat berjamaah di musholla secara tertib dan disiplin, dengan menggunakan bahasa yang santun antara diri sendiri dan dengan guru, dengan menutup aurat, dengan berlatih tersenyum dan saling menyapa, dan dengan meminta peserta didik memasangkan hasil karyanya dalam bentuk foto dengan semboyan yang mengandung nilai-nilai pesan religi warga sekolah mampu mencapai tujuan tersebut. Namun diharapkan perlunya keterlibatan tidak hanya dari pelaksanaan, tetapi juga dari dukungan peran keluarga dan lingkungan sekitar peserta didik harus diperhatikan. Semangat berkorban, peduli sesama, saling tolong-menolong, salat berjamaah, cinta sedekah, rajin belajar, dan sifat-sifat terpuji lainnya semuanya dapat ditemukan dalam didikan keagamaan seseorang.⁴⁹
2. Jurnal karya Nurdin dan Muhammad Toto Nugroho dengan judul "Peranan Pembelajaran Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius dan

⁴⁹ Ahmad Hariandi and Yanda Irawan, "Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Di Lingkungan Sekolah Pada Peserta didik Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2016): h.188, <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>.

Toleransi Peserta Didik Sekolah Dasar” yang diterbitkan oleh *Journal Evaluation in Education (JEE)* Tahun 2020. Peneliti dalam jurnal ini membahas bagaimana membaca surah Yasin pada hari Jum'at, menghafal surah pendek, dan doa sehari-hari semuanya berperan dalam membentuk karakter religius dan toleransi peserta didik melalui paparan pembelajaran agama Islam. Sedangkan pendidikan Islam berperan dalam membentuk karakter religius dan toleransi peserta didik melalui kegiatan seperti gotong royong, saling menghormati, berbagi sumber daya, dan mengadakan kelompok belajar dengan peserta didik dari berbagai latar belakang.⁵⁰

3. Jurnal karya Afni Ma'rufah dengan judul “Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah” yang diterbitkan oleh *Jurnal Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* tahun 2020. Para penulis artikel jurnal ini mengklaim bahwa mereka memiliki pemahaman yang sama tentang budaya agama dalam lingkungan pendidikan. Strategi kekuatan, strategi persuasif, dan pendidikan ulang normatif adalah nama yang diberikan untuk metode ini. Namun, tugas-tugas tertentu dilakukan secara berbeda dan berada di bawah departemen yang berbeda. Kurikulum diterapkan secara berbeda di SD Muhammadiyah Terpadu dan SD Maarif Ponorogo. Di SD Muhammadiyah Terpadu, peserta didik kelas tiga dan enam mengikuti campuran kurikulum 2006 dan 2013, namun mereka masih memiliki guru mata pelajaran. SD Maarif Ponorogo, sebaliknya, menindaklanjuti dengan pendekatan tematik dan menerapkan Kurikulum 13

⁵⁰ Muhammad Toto Nugroho and Nurdin, “Peranan Pembelajaran Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Journal Evaluation in Education (JEE)* 1, no. 3 (2020): h.94, <https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.136>.

secara keseluruhan. Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam baik di SD Muhammadiyah maupun SD Maarif Ponorogo memiliki tujuan yang sama berupa program untuk menciptakan budaya religius di sekolah dengan melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) menambah jumlah jam belajar dan jumlah Pendidikan Agama Islam kelompok mata pelajaran; 2) peningkatan mutu pendidikan; 3) membina pertumbuhan di luar kelas.⁵¹

4. Jurnal karya Nino Andrianto dan Ilma Ni'matul Rochma dengan Judul "Kolaborasi Antar Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Inklusi" yang diterbitkan oleh Jurnal AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam tahun 2020. Berdasarkan temuan penelitian ini, kurikulum 2013 di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember disesuaikan dengan kebutuhan dan kekhasan masing-masing ABK untuk memfasilitasi pembelajaran pendidikan inklusif. Dalam jenis pendidikan ini, ada dua instruktur yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dengan kebutuhan luar biasa dikeluarkan dari pengaturan kelas reguler dan diajarkan dalam pengaturan terpisah. Kolaborasi dalam pengiriman konten dan pemilihan media mencontohkan kemitraan antara instruktur kelas reguler dan supervisor tambahan. Materi yang sulit dipahami peserta didik ABK dalam konteks sosial diperkuat di kelas oleh instruktur pembimbing khusus. Pendidikan individual membutuhkan pemilihan dan penggunaan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus setiap peserta didik. Tujuannya di sini adalah untuk memfasilitasi komunikasi antara peserta didik dan

⁵¹ Afni Ma'rufah, "Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah," *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): h.135.

instruktur pembimbing khusus mereka, yang pada akhirnya akan mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih sukses bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus.⁵²

5. Jurnal karya Muhamad Ramdan dengan judul “Sinergitas Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 1 Gunungputri” yang diterbitkan oleh jurnal Inspiratif Pendidikan tahun 2017. Program dan kegiatan Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Gunungputri telah berhasil, meskipun masih dapat memperoleh manfaat dari konsistensi dan penyempurnaan yang lebih baik. Data evaluasi harus digunakan untuk membantu nasihat konseling membuat program mereka lebih menarik bagi peserta didik yang tidak berpartisipasi atau tidak memahami apa yang terjadi di kelas mereka. Kesalahpahaman peserta didik tentang konselor bimbingan harus dihilangkan jika generasi berikutnya ingin belajar untuk mempercayai mereka.⁵³

Adapun persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang Pendidikan Agama Islam dan sikap religius. Pendekatan penelitian yang dilakukan memiliki pendekatan penelitian yang sama dengan penelitian terdahulu, yaitu pendekatan kualitatif.

Sedangkan yang membedakan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya bahwa pada penelitian ini lebih menekankan pada kolaborasi guru Pendidikan agama Islam dan guru kelas dalam upaya membentuk

⁵² Nino Indrianto and Ilma Nikmatul Rochma, “Kolaborasi Antar Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Inklusi,” *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 2 (2020): h.174, <https://doi.org/10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a6.2020>.

⁵³ Ramdan, “Sinergitas Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta didik di SMK Negeri 1 Gunungputri.”

sikap religius peserta didik. Adapun penelitian yang ada pada penelitian sebelumnya, kolaborasi yang dilakukan adalah antara guru kelas dengan guru pembimbing khusus bukan dengan guru pendidikan agama Islam serta tidak berfokus pada membentuk sikap religius peserta didik. Selanjutnya pada tiga penelitian sebelumnya memang membahas mengenai pembentukan religius peserta didik Sekolah Dasar akan tetapi tidak membahas mengenai upaya kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru kelas. Selain itu, penelitian terdahulu memiliki topik penelitian yang berbeda dari penelitian yang sedang dilakukan. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian berbeda antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Temuan atau hasil penelitian juga berbeda antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Sehingga peneliti merasa layak untuk mengangkat penelitian mengenai kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas.

Dalam mengevaluasi persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu, penulis memperhatikan perbedaan dalam metode dan konteks yang digunakan, serta mempertimbangkan kesamaan tujuan dan variabel penelitian yang digunakan. Hal ini dapat membantu untuk memperkaya pemahaman tentang topik penelitian dan mengidentifikasi area yang perlu dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun Penelitian deskriptif pada dasarnya bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri, sehingga data penelitian kualitatif bersifat naturalistik dengan metode induktif dan *verstehen* yang pelaporannya bersifat deskriptif dan naratif.⁵⁴

Deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, diatur dalam latar alami yang unik dan menggunakan berbagai metodologi alami, memberikan gambaran lengkap tentang fenomena yang dialami oleh peserta penelitian dalam penelitian kualitatif, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Sementara itu, penelitian kualitatif merupakan pendekatan postpositivis untuk mempelajari sesuatu di lingkungan aslinya, seperti yang dijelaskan oleh Sugiono.⁵⁵

Penulis mengambil metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Penulis menggunakan metode ini karena semua informasi, penjelasan, dan data verbal yang diperlukan untuk menyusun penelitian ini hanya ada dalam bentuk lisan. Untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai permasalahan yang muncul di lapangan atau di lokasi penelitian digunakan metode kualitatif.

⁵⁴ Imama Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 5.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 15.

Deskriptif kualitatif dalam kesimpulannya merupakan pendekatan dalam penelitian guna mengamati berbagai fenomena yang terjadi di lapangan dan menggambarkan secara jelas mengenai fenomena tersebut secara objektif. Dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara obyektif tentang kondisi sikap religius peserta didik, pelaksanaan kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik, dan dampak kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas.

B. Situasi Sosial Dan Subjek Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas didirikan pada tahun 1985. Dari awal berdiri Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas mengalami tiga kali pergantian nama yaitu berawal dari SD Negeri 96 Kepahiang, beralih menjadi SD Negeri 15 Ujan Mas, dan kini berganti langgi menjadi Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas. Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas beralamatkan di Desa Suro Muncar, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena penulis menemukan adanya fenomena permasalahan yang akan penulis teliti sesuai dengan judul penelitian yang akan penulis teliti. Kemudian yang menjadi subjek penelitian untuk mengumpulkan data adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, dan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas.

Adapun dalam penelitian ini, penelitian ini lebih memilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang pengambilan

sampelnya atau informannya berdasarkan fitur-fitur tertentu yang dianggap relevan dengan subjek studi. Jadi ciri-ciri atau sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.⁵⁶ Jumlah total informan dalam penelitian ini akan ditentukan hanya ketika peneliti telah menilai berapa banyak yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Oleh karena itu, diharapkan data yang dikumpulkan cukup menggambarkan bagaimana kondisi sikap religius peserta didik, bagaimana pelaksanaan kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik, dan bagaimana dampak kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan mas.

C. Jenis dan Sumber Data

Baik data primer maupun sekunder sangat berharga bagi para peneliti. Dalam penelitian, data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya oleh peneliti (atau lembaganya). Salah satu jenis data sekunder adalah dokumentasi.⁵⁷

Data primer berasal dari pengalaman penulis sendiri dan hasil wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari sumber pelengkap seperti dokumen SK kegiatan keagamaan, daftar hadir kegiatan, program kegiatan, jadwal petugas kegiatan, jurnal kegiatan, buku laporan kegiatan, dan foto kegiatan.

⁵⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), h. 34.

⁵⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 16.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan sejumlah metode untuk mengumpulkan data yang disesuaikan dengan pertanyaan:

1. Metode Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.⁵⁸

Satu definisi lain dari observasi adalah pemeriksaan subset gejala yang sistematis dan disengaja dengan observasi dan dokumentasi yang cermat.⁵⁹ Joko Subagyo mendefinisikan observasi sebagai pencatatan sensasi mental secara sadar dan metodis dalam situasi sosial. Pengumpulan data melalui observasi dapat dilakukan saat bepergian atau dengan bantuan daftar periksa yang telah dibuat sebelumnya.⁶⁰

Saat mengumpulkan informasi, observasi sangat penting. Hal ini disebabkan karena:

- a. Pendekatan observasi mengandalkan pengalaman langsung.
- b. Pengamatan diri dan pencatatan perilaku dimungkinkan dengan metode observasi.

⁵⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 23.

⁵⁹ Komaruddin, *Kamus Riset* (Bandung: Angkasa, 1987), h. 29.

⁶⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian; dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 9.

- c. Pengamatan memungkinkan studi untuk mendokumentasikan kejadian yang berkaitan dengan pengetahuan ahli dan pemahaman berbasis data.
- d. Sering ada tuduhan bahwa penelitian cacat karena menghasilkan hasil yang "melenceng" atau "bias".
- e. Peneliti dapat lebih memahami keadaan rumit ketika mereka menggunakan metode observasi.
- f. Pengamatan mungkin merupakan metode komunikasi yang kuat dalam situasi di mana metode lain tidak memadai.⁶¹

Karena observasi memungkinkan gejala studi untuk diamati secara dekat, itu digunakan secara luas baik dalam penelitian sejarah dan deskriptif serta penelitian eksperimental.

Ada tiga metode utama yang digunakan untuk melakukan observasi:

- a) Pengamatan langsung, atau observasi yang dilakukan terhadap objek penelitian tanpa melibatkan perantara.
- b) Pengamatan tidak langsung, yang melibatkan melihat item dalam pengaturan nyata atau simulasi menggunakan alat atau metode.
- c) Partisipasi, praktik melihat suatu fenomena dengan membenamkan diri di dalamnya.⁶²

⁶¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. H.54

⁶² Mohamad Ali, *Penelitian Pendidikan; Prosedur Dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 2013), h. 41.

Pada kenyataannya, peneliti akan menggunakan observasi partisipatif, di mana penulis secara aktif berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari orang yang diamati atau dipelajari.⁶³

Peneliti di SD Negeri 10 Ujan Mas menggunakan strategi ini untuk mengumpulkan data dari satuan pendidikan tentang kondisi sikap religius peserta didik, bagaimana pelaksanaan kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik, dan bagaimana dampak kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan mas. Observasi dilakukan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, dan peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas kelas

2. Metode Wawancara

Menurut Haris Herdiansyah, wawancara adalah suatu proses interaksi komunikasi antara minimal dua orang, berdasarkan ketersediaan dan dalam suasana yang wajar, dengan percakapan yang mengalir ke arah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan kepercayaan sebagai landasan utama pemahaman. Abdurrahman Fathoni, yang namanya identik dengan frasa "Abdurrahman Sang Penakluk" dalam budaya populer, dipuji karena menciptakan frasa "Abdurrahman Sang Penakluk" dalam sebuah wawancara yang sekarang terkenal. Berbeda dengan diskusi di mana peran banyak

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 36.

peserta bisa bergeser dan tertukar sewaktu-waktu, dalam sesi tanya jawab, posisi kedua belah pihak terus dipertanyakan.⁶⁴

Peneliti di SD Negeri 10 Ujan Mas menggunakan strategi ini untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi sikap religius peserta didik, kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik, dan dampaknya terhadap pengembangan sikap religius peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, informasi tentang objek dan variabel dapat diperoleh melalui sumber tertulis seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.⁶⁵

Sementara itu, Sugiyono menegaskan, berkas itu termasuk rekaman peristiwa yang sudah terjadi. Teks, foto, dan bahkan karya hidup seseorang dapat dianggap sebagai dokumen. Catatan tekstual, seperti jurnal, resume, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Gambar dapat berupa foto, video, gambar dan media lainnya. Karya seni dan karya kreatif lainnya, seperti foto, patung, dan film, dapat berfungsi sebagai rekaman visual dan/atau auditori. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen melengkapi pendekatan lain seperti wawancara dan observasi partisipan.⁶⁶

⁶⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 56.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 47.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*. h.36

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan bukti pendukung untuk hasil penelitian. Dokumentasi tentang upaya pengembangan sikap religius peserta didik kelas V SD Negeri 10 Ujan Mas menjadi fokus penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, artinya setelah dikumpulkan (melalui wawancara, dokumen, dan observasi), diinterpretasikan kemudian dijadikan hipotesis.

Ada tiga tahap analisis kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Agus Salim:

1. Reduksi data (*data reduction*), khususnya prosedur eliminasi dengan penekanan khusus pada reduksi, abstraksi, dan pemformatan ulang informasi primer yang dikumpulkan di lapangan.
2. Penyajian data (*data display*), khususnya penjelasan tentang sekumpulan data terorganisir yang memfasilitasi inferensi dan pengambilan keputusan. Format yang paling khas untuk menyajikan data kualitatif adalah narasi.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).
Dalam penelitian kualitatif, makna dari setiap gejala dicari sejak awal pengumpulan data. Mencatat tema berulang, konfigurasi, alur sebab akibat, dan hipotesis yang muncul. Kesimpulan telah diberikan, dan peneliti yang baik akan menangannya dengan hati-hati sambil mempertahankan pikiran terbuka dan skeptisisme yang sehat. Selama penelitian berlangsung, setiap

kesimpulan yang ditetapkan akan diperiksa ulang untuk memastikan kesimpulan tersebut berlaku.⁶⁷

F. Kreadibilitas Data

Triangulasi data, dipahami sebagai upaya untuk memeriksa kebenaran data atau informasi yang diperoleh penulis dari berbagai sudut pandang yang berbeda sekaligus meminimalkan apa yang biasanya terjadi selama pengumpulan data, merupakan metode pilihan penulis dalam hal ini. Denzin mengidentifikasi empat jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif dalam bukunya Moleong. Namun, penulis hanya menggunakan dua triangulasi dengan spesifikasi yang disebutkan di atas dalam hal ini:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode untuk menemukan informasi yang konsisten dengan membandingkan laporan dari banyak sumber yang kredibel. Informasi yang dikumpulkan akan memudahkan penulis untuk mendefinisikan dan mengklasifikasikan aspek mana yang universal dan mana yang unik. Bahan analisis ini dapat berupa dokumen atau kegiatan yang sedang berlangsung untuk memudahkan analisis penulis.⁶⁸

Maka dalam melakukan triangulasi sumber, peneliti akan melakukan kroscek data penelitian yang serupa ataupun penelitian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian, bisa berupa jurnal penelitian terdahulu yang memang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Triangulasi Teknik

⁶⁷ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 22-24.

⁶⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h.54

Triangulasi teknis adalah cara untuk memverifikasi keakuratan informasi dengan menggunakan banyak sumber verifikasi menggunakan informan.⁶⁹

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dikroscek kembali dengan data hasil observasi.

G. Rencana Dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas yang terletak di Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, yang di dalamnya berinteraksi untuk mengumpulkan data dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, dan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas dengan kombinasi wawancara tatap muka, analisis dokumen, dan observasi partisipan. Karena kedekatannya dengan rumah peneliti, lokasi ini dipilih antara lain karena lebih mudah untuk mengumpulkan data yang diperlukan di sana. Seluruh proses, mulai dari perencanaan hingga kerja lapangan hingga analisis data berlangsung antara Oktober 2022 - Maret 2023.

⁶⁹ Moleong, h.54

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi

1. Sejarah Sekolah

SD Negeri 10 Ujan Mas pertama kali berdiri pada tahun 1985. Dari awal berdiri, sekolah ini sudah mengalami pergantian nama sebanyak 3 kali, yaitu SD Negeri 96 Kepahiang kemudian berganti menjadi SD Negeri 15 Ujan Mas, selanjutnya berganti lagi menjadi SD Negeri 10 Ujan Mas.

SD Negeri 10 Ujan Mas merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Kepahiang. Berdasarkan letak geografisnya, SD Negeri 10 Ujan Mas terletak di Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Desa Suro Muncar ini terletak di jalan lintas Kepahiang-Curup. Jarak sekolah dari pusat kota kepahiang ± 16 kilometer dengan waktu tempuh kendaraan ± 30 menit. Sedangkan jarak sekolah dari kota curup ± 10 kilometer dengan jarak tempuh kendaraan ± 20 menit.

Adapun data sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data SD Negeri 10 Ujan Mas

Nama Sekolah	SD Negeri 10 Ujan Mas
NPSN	10702364
Bentuk Pendidikan	Sekolah Dasar

Status	Negeri (Berakreditasi C)
Kurikulum	Kurikulum 2013
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Alamat	Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.
Kode Pos	39171
Lintang	-3.541281700000
Bujur	102.521703300000
Email	Sdn10ujanmaskepahiang@yahoo.co.id

1. Visi/ Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Visi SD Negeri 10 Ujan Mas adalah “Unggul dalam prestasi, Intaq, serta berbudaya lingkungan”.

Untuk mencapai visi sebagaimana tertuang di atas, juga dirumuskan misi dan pelaksanaannya untuk jangka pendek dan jangka menengah, supaya pelaksanaannya lebih sistematis dan terarah.

b. Misi Sekolah

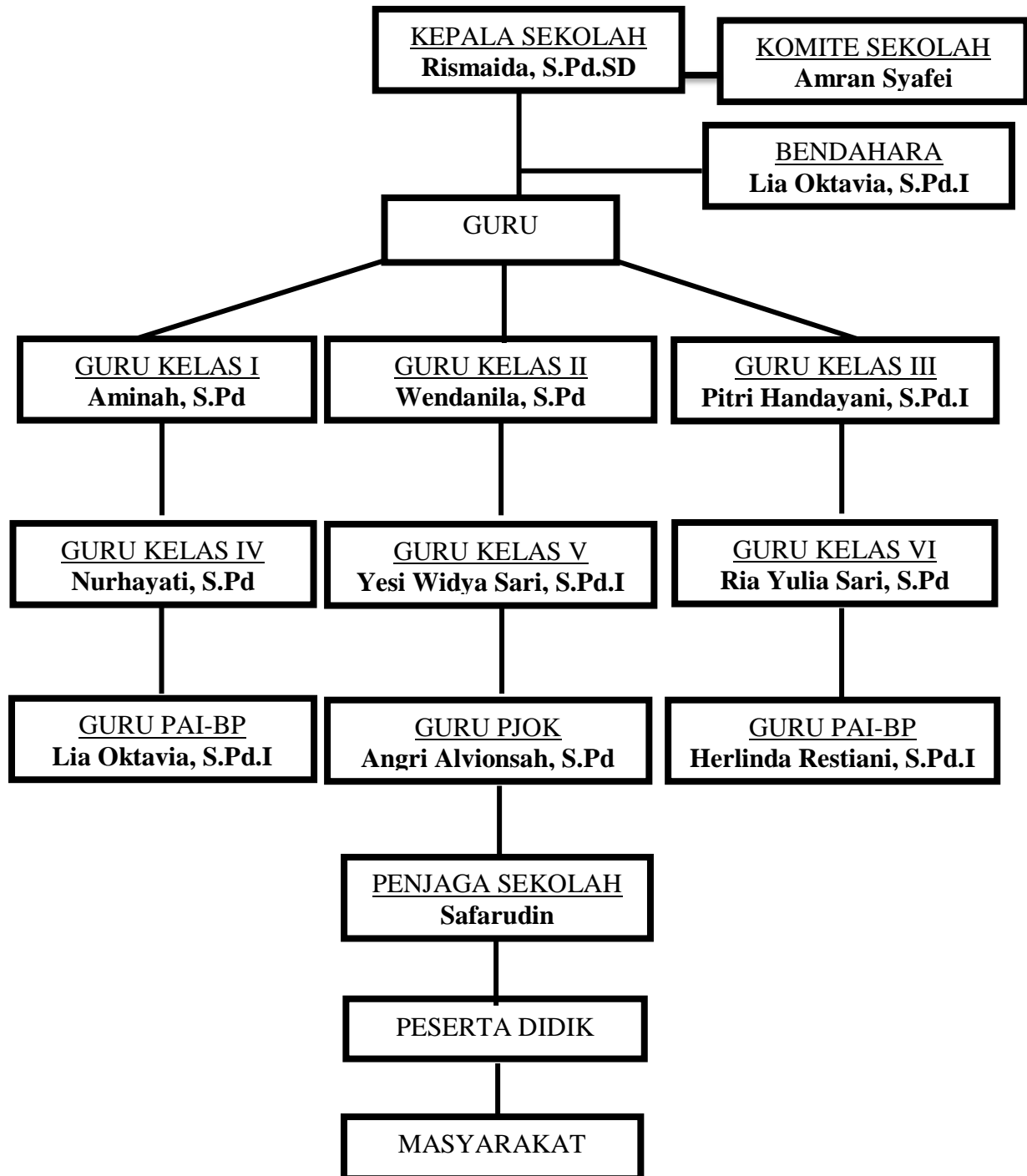
- 1) Mewujudkan peserta didik cerdas dan terampil
- 2) Melaksanakan bimbingan akademik dan non akademik dengan berbasis ilmu dan teknologi
- 3) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia

- 4) Melaksanakan, melestarikan serta menjaga lingkungan hidup sekolah dan sekitarnya.
- 5) Melaksanakan proses pembelajaran PAKEM

c. Tujuan Sekolah

- 1) Peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.
- 2) Peserta didik sehat jasmani dan rohani.
- 3) Peserta didik memiliki dasar-sadar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
- 5) Peserta didik aktif, kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
- 6) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan meliputi program tahunan, program semester, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan materi ajar.
- 7) Mewujudkan semangat kerja warga sekolah yang harmonis dan disiplin.

2. Struktur Organisasi



3. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Kepala Sekolah

Adapun kepala sekolah SD Negeri 10 Ujan Mas dari masa ke masa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Keapa Sekolah SD Negeri 10 Ujan Mas

No	Nama	Periode Tugas
1	Reni Rosilawati	Tahun 1985 s/d 2007
2	Buyung Amrin, S.Pd	Tahun 2007 s/d 2011
3	Tuti Rasyid, S.Pd	Tahun 2011 s/d 2012
4	Syopiah, S.Pd	Tahun 2012 s/d 2014
5	Darwis, S.Pd	Tahun 2014 s/d 2018
6	Christin Ayudianti, S.Pd.Gr	Tahun 2018 s/d 2022
7	Rismaida, S.Pd.SD	Tahun 2022 s/d sekarang

b. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 10 Ujan Mas sebagai pendidik dan tenaga kependidikan dapat di uraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Status
----	------	---------	---------------------	--------

1.	Rismaida, S. Pd. SD	Kepala Sekolah	S1	PNS
2.	Wendanila, S. Pd	Guru kelas	S1	PNS
3.	Nurhayati, S. Pd	Guru kelas	S1	PNS
4.	Ria Yulia Sari, S. Pd	Guru kelas	S1	PNS
5.	Pitri Handayani, S. Pd. I	Guru kelas	S1	PNS
6.	Lia Oktavia, S. Pd. I	Guru PAI-BP	S1	PNS
7.	Angri Alvionsah, S. Pd. I	Guru PJOK	S1	PNS
8.	Herlinda Restiani, S. Pd. I	Guru PAI-BP	S1	GTT
9.	Aminah, S. Pd	Guru kelas	S1	GTT
10.	Yesi Widya Sari, S. Pd	Guru kelas	S1	GTT
11.	Safarudin	Penjaga Sekolah	SMA	THL

c. Keadaan Peserta Didik

1. Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Jumlah Peserta Didik

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	12	8	20
II	9	9	18
III	21	9	30
IV	12	7	19
V	11	7	18

VI	11	11	22
Jumlah	77	51	127

2. Rombongan Belajar Peserta didik

Rombongan Belajar di SD Negeri 10 Ujan Mas dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Rombongan Belajar Peserta didik

No	Nama	Tingkat	Prasarana	Wali Kelas	Kurikulum
1	Kelas 1	Kelas 1	Ruang Kelas 1	Aminah, S.Pd	K.13
2	Kelas 2	Kelas 2	Ruang Kelas 2	Wendanila, S.Pd	K.13
3	Kelas 3	Kelas 3	Ruang Kelas 3	Pitri Handayani, S.Pd.I	K.13
4	Kelas 4	Kelas 4	Ruang Kelas 4	Nurhayati, S.Pd	K.13
5	Kelas 5	Kelas 5	Ruang Kelas 5	Yesi Widya Sari, S.Pd	K.13
6	Kelas 6	Kelas 6	Ruang Kelas 6	Ria Yulia Sari, S.Pd	K.13

3. Data Peserta Didik

Adapun data peserta didik kelas V di SD Negeri 10 Ujan Mas dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data Peserta Didik

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Alita Safira	Perempuan

2	Azizah Sabara	Perempuan
3	Derbi Achmad Zamzami	Laki-laki
4	Dimas Hadi Wijaya	Laki-laki
5	Dita Dwi Ramahdani	Perempuan
6	Diyego Armiki	Laki-laki
7	Kelpin Apriansyah	Laki-laki
8	Marsel Pratama	Laki-laki
9	Pebi Cantika	Perempuan
10	Putri Ayu Lestari	Perempuan
11	Rafael Allficri	Laki-laki
12	Rangga Virmansyah	Laki-laki
13	Riski Renaldo	Laki-laki
14	Rizky Ade Putra Ansori	Laki-laki
15	Sri Wulandari	Perempuan
16	Supira	Perempuan
17	Zakaria Putra	Laki-laki
18	Zani Pratama	Laki-laki

d. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di SD Negeri 10 Ujan Mas dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Sarana Prasarana SD Negeri 10 Ujan Mas

No	Jenis Prasarana	Nama Ruang	Lantai	Ukuran (m)	Kondisi
1	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 1	1	8x7	Baik
2	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 2	1	8x7	Baik
3	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 3	1	8x7	Baik
4	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 4	1	8x7	Baik
5	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 5	1	8x7	Baik
6	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 6	1	8x7	Baik
7	Ruang Perpustakaan	Ruang Perpustakaan	1	8x7	Baik
8	Ruang Kepsek	Ruang Kepsek	1	8x2	Baik
9	Ruang Guru	Ruang Guru	1	8x6	Baik
10	Ruang UKS	Ruang UKS	1	6x1	Baik
11	Dapur	Dapur	1	3x3	Baik
12	WC Kepsek	WC Kepsek	1	2x2	Baik
13	WC Guru	WC Guru	2	2x2	Baik
14	WC Peserta didik	WC Peserta didik	6	2x2	Baik
15	Lapangan Olahraga	Lapangan Olahraga	1	25x20	Baik
16	Musholla	Musholla	-	-	-
17	Kantin Sehat	Kantin Sehat	-	-	-
18	Laboratorium	Laboratorium	-	-	-

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Sikap Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas

a. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Pada pengembangan hubungan manusia dengan Tuhan, kegiatan yang dilaksanakan yaitu shalat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an dan hafalan surat pendek dan doa sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik kelas V di SD Negeri 10 Ujan Mas memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan. Mereka secara sukarela melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan shalat lima waktu tanpa perlu diperintah. Hal ini menunjukkan tingkat kesadaran dan ketaatan mereka dalam menjalankan ibadah. Kehadiran mereka dalam shalat dhuha berjamaah menunjukkan adanya kesadaran untuk melaksanakan ibadah tambahan di pagi hari, di luar dari kewajiban shalat wajib lima waktu. Ini menunjukkan motivasi dan semangat mereka dalam mendekati diri kepada Tuhan. Peserta didik secara sukarela menjalankan ibadah tersebut dengan disiplin. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya shalat sebagai kewajiban seorang Muslim. Dari hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V di SD Negeri 10 Ujan Mas memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ibadah. Hal ini adalah indikator positif tentang nilai-nilai

agama dan kehidupan religius yang diajarkan kepada peserta didik di sekolah.⁷⁰

Rismaida mengatakan bahwa secara umum, dalam hubungan dengan Tuhan, kondisi sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas cukup baik. Banyak peserta didik yang aktif dalam kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, baca Al-Qur'an, dan setoran hafalan surat pendek dan doa sehari-hari. Selain itu, peserta didik juga terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Tentu saja, ada beberapa kendala yang kami hadapi dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di sekolah ini. Salah satunya adalah kurangnya waktu yang dialokasikan untuk kegiatan keagamaan di tengah kesibukan pembelajaran. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki latar belakang yang sama dalam hal keagamaan, sehingga perlu adanya pendekatan yang berbeda untuk setiap peserta didik agar mereka dapat terlibat dalam kegiatan keagamaan. Dalam hal ini kami memiliki beberapa upaya untuk meningkatkan sikap religius peserta didik di sekolah ini untuk mengembangkan hubungan dengan Tuhan. Salah satunya adalah dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara rutin setiap hari Jum'at seperti shalat dhuha berjamaah, baca Al-Qur'an dan setoran hafalan surat pendek dan doa sehari-hari.⁷¹

Dari penjelasan kepala sekolah dapat diketahui bahwa secara umum kondisi sikap religius peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 10

⁷⁰ Observasi, Kegiatan Keagamaan, SD Negeri 10 Ujan Mas, 20 Januari 2023.

⁷¹ Rismaida, Kepala Sekolah, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

Ujan Mas dalam hubungan dengan Tuhan tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan keagamaan rutin seperti shalat dhuha berjamaah, baca Al-Qur'an dan setoran hafalan surat pendek dan doa sehari-hari yang diadakan di sekolah. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya dukungan lingkungan dan keluarga dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan keagamaan. memperkuat nilai-nilai agama dalam pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sosial yang berbasis keagamaan. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya konsistensi dan komitmen dari semua pihak dalam meningkatkan sikap religius peserta didik.

1) Shalat Dhuha Berjamaah

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 10 Ujan Mas, kegiatan shalat dhuha berjamaah tidak hanya diadakan pada hari Jum'at, tetapi juga diadakan setiap sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan adanya kepedulian dan upaya dari sekolah dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan yang melibatkan peserta didik. Sekolah telah menyediakan satu ruangan khusus yang digunakan untuk shalat berjamaah dan doa bersama. Ruangan ini diperuntukkan bagi peserta didik yang ingin mengikuti shalat dhuha berjamaah. Dengan menyediakan ruangan khusus, sekolah memberikan fasilitas yang memadai untuk peserta didik menjalankan ibadah dengan nyaman dan khusyuk. Selain itu, peserta didik yang ingin mengikuti shalat dhuha diharuskan membawa

perlengkapan shalat masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah mendorong peserta didik untuk mengambil tanggung jawab pribadi dalam menjalankan ibadah. Dengan membawa perlengkapan shalat sendiri, peserta didik dapat lebih fokus dan merasa lebih bertanggung jawab terhadap ibadah mereka. Kegiatan shalat dhuha berjamaah yang diadakan setiap sebelum pembelajaran di SD Negeri 10 Ujan Mas menunjukkan komitmen sekolah dalam memfasilitasi dan mendorong praktik ibadah sehari-hari. Dengan adanya ruangan khusus dan keharusan membawa perlengkapan shalat sendiri, sekolah memberikan dukungan dan pembelajaran praktis tentang pentingnya menjaga kualitas ibadah dan tanggung jawab individu dalam menjalankannya.⁷²

Herlinda Restiani mengatakan, kegiatan shalat dhuha berjamaah di SD Negeri 10 Ujan Mas selain diadakan hari Jum'at, juga diadakan setiap sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kami menyediakan satu ruangan khusus untuk shalat berjamaah dan doa bersama. Peserta didik yang ingin mengikuti shalat diharuskan membawa perlengkapan shalat masing-masing.⁷³

Yesi Widya Sari mengatakan, ketika ada jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebelum masuk kelas saya selalu mengingatkan peserta didik untuk mengikuti shalat dhuha

⁷² Observasi, Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 10 Ujan Mas, 20 Januari 2023.

⁷³ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

berjamaah. Selain itu, saya juga membantu mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan waktu shalat agar tidak terlewatkan.⁷⁴

Herlinda Restiani mengatakan, kegiatan baca Al-Qur'an dan setoran hafalan di SD Negeri 10 Ujan Mas dilakukan setiap hari Jum'at. Kami memberikan tugas untuk peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dan memperdalam pemahaman tentang ayat-ayat tertentu. Hal ini memiliki pengaruh yang positif terhadap pembentukan sikap religius peserta didik karena mereka terbiasa membaca Al-Qur'an dan menghafalnya.⁷⁵

Yesi Widya Sari menjelaskan, bahwa kegiatan baca Al-Qur'an dan setoran hafalan dapat meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam. Selain itu, peserta didik juga belajar untuk disiplin dan bertanggung jawab dengan menyelesaikan tugas setiap minggunya. Hal ini sangat penting untuk membentuk sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas.⁷⁶

Rismaida mengatakan, mengenai implementasi kegiatan kultum Jum'at di SD Negeri 10 Ujan Mas telah diimplementasikan dengan baik dan teratur setiap hari Jum'at. Kegiatan ini menjadi salah satu sarana untuk mengenalkan nilai-nilai agama dan

⁷⁴ Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 22 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

⁷⁵ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

⁷⁶ Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 22 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

menanamkan sikap religius pada peserta didik. Kami menyadari bahwa kultum Jum'at tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, tetapi juga tanggung jawab seluruh guru di sekolah.⁷⁷

Rismaida menyatakan, kegiatan shalat dhuha berjamaah di SD Negeri 10 Ujan Mas dilakukan setiap hari Jum'at dan setiap sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melibatkan peserta didik dan guru. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pembiasaan untuk menjadikan shalat sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan kegiatan ini dapat membentuk sikap disiplin dan sikap religius peserta didik.⁷⁸

Dapat penulis simpulkan, di SD Negeri 10 Ujan Mas, kegiatan shalat dhuha berjamaah dilakukan tidak hanya pada hari Jum'at, tetapi juga sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam setiap harinya. Sekolah menyediakan ruangan khusus dan mewajibkan peserta didik membawa perlengkapan shalat sendiri, menunjukkan komitmen dalam memfasilitasi dan mendorong praktik ibadah sehari-hari. Kegiatan ini memberikan dukungan dan pembelajaran praktis tentang menjaga kualitas ibadah dan tanggung jawab individu dalam menjalankannya.

⁷⁷ Rismaida, Kepala Sekolah, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

⁷⁸ Rismaida, Kepala Sekolah, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

2) Baca Al-Quran dan Setoran Hafalan

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 10 Ujan Mas, kegiatan baca Al-Qur'an dan setoran hafalan dilakukan secara teratur dan terencana. Implementasi kegiatan ini menunjukkan upaya sekolah dalam memperkuat pemahaman agama dan penghafalan Al-Qur'an peserta didik. Kegiatan membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan dilakukan secara terjadwal, baik dalam jadwal harian maupun mingguan. Peserta didik diberikan waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an dan melakukan setoran hafalan yang telah mereka pelajari. Hal ini menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam mendukung dan memfasilitasi kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan membaca doa sebelum dan setelah pelajaran juga diimplementasikan di SD Negeri 10 Ujan Mas. Peserta didik didorong untuk membaca doa sebelum memulai pelajaran sebagai bentuk permohonan keberkahan dalam belajar. Begitu pula setelah pelajaran selesai, peserta didik diajarkan untuk membaca doa sebagai ungkapan syukur dan harapan agar ilmu yang diperoleh bermanfaat. Menariknya, dalam implementasi kegiatan ini terdapat reward atau penambahan nilai sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta didik yang aktif dan berprestasi dalam membaca Al-Qur'an, melakukan setoran hafalan, dan membaca doa. Reward ini memberikan insentif bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan meningkatkan

kualitas ibadah mereka. Melalui implementasi kegiatan baca Al-Qur'an, setoran hafalan surat pendek dan doa sehari-hari, SD Negeri 10 Ujan Mas memberikan perhatian yang serius terhadap aspek keagamaan peserta didik. Dengan pendekatan terencana dan penghargaan yang diberikan, sekolah memotivasi peserta didik untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an, meningkatkan pemahaman agama, dan memperkuat sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹

Rismaida mengatakan, kegiatan baca Al-Qur'an dan setoran hafalan di SD Negeri 10 Ujan Mas dilakukan secara teratur dan terencana. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memperkenalkan dan membiasakan peserta didik dengan Al-Qur'an, serta meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dan doa-doa sehari-hari. Diharapkan kegiatan ini dapat membentuk sikap cinta pada Al-Qur'an dan meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap agama.⁸⁰

Rismaida menjelaskan, mengenai implementasi kegiatan membaca doa sebelum dan setelah pelajaran, kepala sekolah menyatakan kegiatan membaca doa sebelum dan setelah pelajaran merupakan kegiatan yang wajib dilakukan di SD Negeri 10 Ujan Mas. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai bentuk penghormatan dan pengakuan terhadap keberadaan Tuhan dalam kegiatan

⁷⁹ Observasi, Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 10 Ujan Mas, 27 Januari 2023.

⁸⁰ Rismaida, Kepala Sekolah, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

pembelajaran. Diharapkan kegiatan ini dapat membentuk sikap bersyukur dan tawakal pada peserta didik.⁸¹

Dengan demikian penulis menyimpulkan, kegiatan baca Al-Qur'an, setoran hafalan, dan membaca doa sebelum dan setelah pelajaran dilakukan secara teratur dan terencana. Implementasi kegiatan ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memperkuat pemahaman agama, penghafalan Al-Qur'an, dan sikap religius peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan jadwal yang ditentukan, dan peserta didik diberikan waktu khusus untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu, terdapat reward atau penambahan nilai sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta didik yang aktif dan berprestasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini memberikan insentif bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan meningkatkan kualitas ibadah mereka. Dalam implementasi kegiatan baca Al-Qur'an, setoran hafalan, dan membaca doa, sekolah memberikan perhatian serius terhadap aspek keagamaan dan memotivasi peserta didik untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an, meningkatkan pemahaman agama, dan mengembangkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.

Herlinda Restiani mengatakan bahwa, mayoritas peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas memiliki dasar agama yang cukup kuat, namun masih perlu ditingkatkan keterlibatannya dalam kegiatan keagamaan.

⁸¹ Rismaida, Kepala Sekolah, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan di sekolah dapat dilihat dari partisipasinya dalam shalat, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti kultum, setoran hafalan dan doa bersama. Dalam hal ini, kami berupaya untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan tersebut. Kegiatan shalat dhuha berjamaah, baca Al-Qur'an dan setoran hafalan sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan sikap religius peserta didik. Selain itu, kegiatan-kegiatan lain seperti membaca doa sebelum dan setelah pelajaran juga membantu peserta didik untuk lebih memahami arti pentingnya keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.⁸²

Herlinda Restiani juga mengungkapkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah, seperti shalat dhuha berjamaah dan kultum Jumat, berjalan dengan lancar dan diikuti oleh sebagian besar peserta didik. Namun, ia juga menyoroti bahwa masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan dan kurang memperhatikan pelajaran agama di kelas. Ia menyarankan agar pihak sekolah dan orangtua dapat bekerja sama untuk meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan keagamaan.⁸³ Herlinda Restiani juga menyatakan bahwa peserta didik aktif dalam kegiatan keagamaan yang

⁸² Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

⁸³ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

diadakan di sekolah seperti shalat dhuha berjamaah, baca membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan dan doa sehari-hari.⁸⁴

Herlinda Restiani mengatakan, juga mengamati bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan dan kesulitan dalam memahami isi dari Al-Qur'an. Namun, kami berusaha untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik tersebut agar mereka lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan dapat lebih memahami ajaran agama Islam. Selain itu, lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk sikap religius peserta didik, sehingga ia berharap dapat bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung pembentukan sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas.⁸⁵

Herlinda Restiani menjelaskan bahwa, terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah, dan perlu perhatian khusus agar mereka juga dapat terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan tersebut.⁸⁶ Herlinda Restiani juga menambahkan bahwa dalam pengajaran di kelas, ia berusaha untuk memberikan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik dan mengadakan diskusi terbuka untuk memahami pemahaman peserta didik tentang materi agama yang diajarkan. Namun, ia menyadari bahwa masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi agama dan perlu perhatian lebih

⁸⁴ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

⁸⁵ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

⁸⁶ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

untuk membantu mereka memahami ajaran agama Islam. Pemaparan ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sangat memperhatikan kondisi sikap religius peserta didik di sekolah dan berupaya memberikan pengajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang agama Islam.⁸⁷

Herlinda Restiani menjelaskan bahwa kami menekankan pentingnya dukungan orang tua dan lingkungan sekitar dalam membentuk sikap religius peserta didik. Dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam membentuk sikap religius peserta didik. Menurutnya, orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam beribadah dan memperkuat pendidikan agama di rumah. Selain itu, lingkungan sekitar juga dapat memberikan pengaruh positif melalui kegiatan keagamaan yang diadakan di lingkungan sekitar atau melalui komunitas keagamaan. Herlinda Restiani mengatakan bahwa sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat penting dalam membentuk sikap religius peserta didik yang baik.⁸⁸

Herlinda Restiani mengatakan, peserta didik kelas V di SD Negeri 10 Ujan Mas memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan. Mereka secara aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah seperti shalat dhuha berjamaah, infaq sedekah, dan kultum Jumat. Peserta didik juga terlihat rajin membaca Al-Qur'an dan

⁸⁷ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

⁸⁸ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

melaksanakan setoran hafalan. Herlinda sering berdiskusi dengan peserta didik tentang pentingnya hubungan dengan Tuhan dan bagaimana memperkuatnya, dan saya melihat mereka sangat antusias dalam mendiskusikannya.⁸⁹

Herlinda Restiani mengatakan, tantangan dalam membentuk hubungan peserta didik dengan Tuhan, terutama di era digital ini di mana banyak distraksi yang dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari hal-hal keagamaan. Namun, mereka selalu berusaha untuk mengadakan kegiatan keagamaan yang menarik dan relevan bagi peserta didik, serta memberikan pengajaran yang menarik dan interaktif tentang agama. Kami juga berupaya melibatkan orang tua dalam kegiatan keagamaan di sekolah untuk memperkuat hubungan peserta didik dengan Tuhan di rumah.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam dan aktif dalam kegiatan keagamaan. Namun, perlu diperhatikan bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan dan kesulitan memahami isi Al-Qur'an. Dukungan orang tua dan lingkungan sekitar juga memegang peranan penting dalam membentuk sikap religius peserta didik.

⁸⁹ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

⁹⁰ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

Yesi Widya Sari menyatakan bahwa mayoritas peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas memiliki pengetahuan dasar tentang agama Islam dan mampu menjalankan ibadah secara baik. Mereka juga aktif dalam kegiatan keagamaan rutin yang diadakan di sekolah seperti shalat dhuha berjamaah, berinfaq sedekah, kultum Jumat, baca Al-Qur'an dan seran hafalan surat pendek dan doa-doa pilihan. Namun, ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah dan mengalami kesulitan dalam memahami isi dari Al-Qur'an. Guru kelas juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam membentuk sikap religius peserta didik, terutama dalam memberikan dukungan dan pengarahan di rumah.⁹¹

Yesi Widya Sari mengatakan bahwa adanya peran yang cukup besar dari sekolah dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, terutama melalui kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, baca Al-Qur'an dan hafalan surat pendek dan doa sehari-hari.⁹²

Yesi Widya Sari mengatakan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah, dan perlu perhatian khusus agar mereka juga dapat terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan tersebut. Kami juga melihat bahwa dukungan dari lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk sikap religius peserta didik.

⁹¹ Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 22 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

⁹² Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 22 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan keagamaan peserta didik di sekolah dapat memperkuat nilai-nilai agama yang ditanamkan di sekolah.⁹³

Yesi Widya Sari mengatakan bahwa peran keluarga dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik sangat penting, dan perlu adanya dukungan dari keluarga untuk menumbuhkan sikap religius pada peserta didik. Kami menekankan pentingnya dukungan dari orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai agama di rumah, seperti melaksanakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan di luar sekolah. Guru kelas berpendapat bahwa dengan dukungan dari keluarga dan sekolah, peserta didik akan lebih mudah meningkatkan keimanan dan ketakwaannya.⁹⁴

Yesi Widya Sari mengatakan, peserta didik kelas V di SD Negeri 10 Ujan Mas memiliki kepedulian yang tinggi terhadap hubungan dengan Tuhan. Melihat mereka berdoa sebelum dan setelah pelajaran, dan mereka juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Peserta didik juga sering bertanya tentang agama dan hal-hal yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan, dan saya selalu berusaha memberikan jawaban yang tepat untuk pertanyaan mereka.⁹⁵

⁹³ Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 22 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

⁹⁴ Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 22 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

⁹⁵ Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 22 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

Yesi Widya Sari mengatakan, tantangan yang kami hadapi adalah bagaimana agar peserta didik dapat memahami pentingnya hubungan dengan Tuhan dan mengembangkannya, serta menghindari distraksi dari teknologi dan hal-hal lainnya yang dapat mengalihkan perhatian mereka. Kami berusaha membangun lingkungan kelas yang kondusif untuk kegiatan keagamaan dan memberikan contoh positif dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat mengamati dan meniru. Kami juga mengajak peserta didik untuk berdiskusi dan bertanya mengenai agama dan hubungan dengan Tuhan agar mereka dapat memahami dengan lebih baik.⁹⁶

Dari uraian guru kelas di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum, kondisi sikap religius peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas cukup baik. Namun, perlu adanya upaya dari pihak sekolah dan keluarga untuk terus meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap ajaran agama Islam, serta memotivasi peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan agar dapat terlibat lebih aktif.

Putri Ayu Lestari menyatakan bahwa mereka memahami dan mengetahui pentingnya beribadah dan menjalankan ajaran agama Islam.⁹⁷

Azizah Sabara juga menyatakan, saya tahu shalat itu penting untuk

⁹⁶ Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 22 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

⁹⁷ Putri Ayu Lestari, Siswa Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 14 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

dilakukan dan harus rutin dilakukan setiap hari. Shalat juga menjadi sarana untuk memperkuat iman dan menjalin komunikasi dengan Allah.⁹⁸

Derbi Ahmad Zamzami mengatakan kami juga mengerti tata cara shalat dan bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an.⁹⁹ Dimas Hadi Wijaya mengatakan, saya sudah tahu bacaan shalat dari kecil karena sering diajarkan oleh orang tua dan guru di sekolah.¹⁰⁰

Dita Dwi Ramahdani juga mengatakan bahwa kegiatan shalat dhuha berjamaah dan kultum Jumat yang diadakan di sekolah membantu mereka dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.¹⁰¹ Diyego Armiki mengatakan, saya merasa senang bisa shalat dhuha berjamaah bersama teman-teman di sekolah.¹⁰²

Kelpin Apriansyah mengatakan, kegiatan ini membantu saya untuk selalu ingat untuk beribadah setiap saat dan lebih dekat dengan Allah SWT.¹⁰³ Sri Wulandari mengatakan, kultum Jumat juga sangat membantu saya dalam memahami ajaran agama dan menjadi lebih taat dalam menjalankan agama Islam.¹⁰⁴

⁹⁸ Azizah Sabara, Siswa Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 14 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

⁹⁹ Derbi Ahmad Zamzami, Siswa Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 14 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁰⁰ Dimas Hadi Wijaya, Siswa Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 14 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁰¹ Dita Dwi Ramahdani, Siswa Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 14 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁰² Diyego Armiki, Siswa Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 14 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁰³ Kelpin Apriansyah, Siswa Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 14 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁰⁴ Sri Wulandari, Siswa Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 14 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

Rafael Allficri mengatakan, bahwa dalam hal ini saya yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan dan tidak terlalu memperhatikan pelajaran agama di kelas. saya juga kesulitan untuk memahami isi dari Al-Qur'an. Saya kadang-kadang merasa sulit untuk memahami apa yang tertulis di Al-Qur'an, terutama ketika bacaan tersebut menggunakan bahasa Arab. Kadang-kadang saya juga merasa malas untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, tapi saya tahu itu penting untuk meningkatkan keimanan saya.¹⁰⁵ Marsel Pratama juga menyatakan bahwa lingkungan dan dukungan keluarga sangat mempengaruhi keaktifan mereka dalam beribadah dan kegiatan keagamaan lainnya.¹⁰⁶

Pebi Cantika mengungkapkan, Saya merasa sangat terbantu karena keluarga saya selalu mengingatkan untuk selalu beribadah dan memperdalam pengetahuan agama. Ini membuat saya lebih semangat untuk aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah.¹⁰⁷ Sementara itu, ada Alita Safira mengatakan, saya tidak terlalu banyak mendapatkan dukungan dari keluarga dalam hal kegiatan keagamaan. Tetapi, saya mencoba untuk tetap berusaha dan terus belajar agar bisa meningkatkan keimanan saya sendiri.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Rafael Allficri, Siswa Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 14 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁰⁶ Marsel Pratama, Siswa Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 14 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁰⁷ Febi Cantika, Siswa Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 14 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁰⁸ Alita Safira, Siswa Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 14 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

Penulis menyimpulkan bahwa, peserta didik kelas V di SD Negeri 10 Ujan Mas memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan. Mereka secara sukarela melaksanakan shalat dhuha berjamaah tanpa perlu di perintah, menunjukkan kesadaran dan ketaatan dalam menjalankan ibadah. Kehadiran peserta didik dalam shalat dhuha berjamaah menunjukkan motivasi dan semangat dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Hal ini menunjukkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya shalat sebagai seorang Muslim. Hal ini merupakan indikator positif tentang nilai-nilai agama dan kehidupan religius yang diajarkan kepada peserta didik di sekolah. Meskipun ada tantangan dalam era digital dengan distraksi yang ada, sekolah berusaha mengadakan kegiatan keagamaan yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

b. Hubungan dengan Lingkungan

Pada pengembangan hubungan manusia dengan lingkungan, kegiatan yang dilaksanakan yaitu gotong royong dan hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar sekolah.

Berdasarkan observasi, hubungan peserta didik kelas V di SD Negeri 10 Ujan Mas dengan lingkungan sekitar dalam konteks keagamaan cukup baik. Sebagian besar dari peserta didik menunjukkan ketaatan dan kesadaran dalam menjalankan ibadah serta nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga peduli dengan kebersihan lingkungan sekolah melalui pelaksanaan piket kelas maupun kegiatan gotong royong kebersihan sekolah. Peserta didik juga mematuhi tata

tertib atau peraturan sekolah dengan baik, terlihat ketika pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin, sebagian besar peserta didik mengikuti upacara bendera dengan tertib serta menggunakan seragam upacara lengkap. Selain itu, Peserta didik memiliki lingkungan yang mendukung dalam hal agama, seperti keluarga yang mempraktikkan agama dengan konsisten dan memberikan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai agama. Sekolah juga berperan penting dalam membentuk hubungan yang baik antara peserta didik dan lingkungan keagamaan. Dalam konteks ini, peserta didik terlibat dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar. Mereka juga memiliki teman sebaya atau anggota masyarakat yang mendukung dan memperkuat hubungan mereka dengan agama. Dengan adanya hubungan yang baik antara peserta didik dan lingkungan sekitar dalam konteks keagamaan, mereka dapat saling memperkuat dan memotivasi dalam menjalankan ibadah serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat memberikan dampak positif pada perkembangan sikap religius peserta didik tersebut.¹⁰⁹

Herlinda Restiani mengatakan, hubungan peserta didik dengan lingkungan sekitar dalam konteks keagamaan cukup baik. Peserta didik seringkali mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Masjid atau Musholla yang berada di sekitar sekolah. Selain itu, mereka

¹⁰⁹ Observasi, Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 10 Ujan Mas, 03 Februari 2023.

juga cukup aktif dalam kegiatan sosial keagamaan seperti infaq sedekah dan penggalangan dana untuk pembangunan masjid.¹¹⁰

Yesi Widya Sari mengatakan, peserta didik kami juga cukup akrab dengan lingkungan sekitar yang mayoritas adalah warga muslim. Mereka seringkali diajak oleh keluarga atau tetangga untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian atau tahlilan. Beberapa peserta didik juga aktif dalam kegiatan keagamaan di luar sekolah seperti mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid di luar wilayah sekolah.¹¹¹

Herlinda Restiani mengatakan, sesekali kami mengadakan kunjungan ke Masjid atau Musholla yang berada di sekitar sekolah. Selain itu, kami juga sering mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan sosial seperti membersihkan lingkungan Masjid atau mengumpulkan dana untuk pembangunan Masjid.

Yesi Widya Sari menambahkan, selain kunjungan ke Masjid atau Musholla, kami juga mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar seperti penggalangan dana untuk korban bencana atau kegiatan sosial lainnya.¹¹²

Herlinda Restiani mengatakan, evaluasi dilakukan melalui observasi dan refleksi setelah kegiatan dilakukan. Kami juga mengadakan evaluasi formal dengan cara meminta peserta didik untuk

¹¹⁰ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹¹¹ Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 22 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹¹² Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 22 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

memberikan tanggapan dan pendapat mereka terkait kegiatan yang dilakukan.¹¹³

Yesi Widya Sari menambahkan, kami juga melakukan evaluasi bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, kami juga melibatkan orang tua peserta didik untuk memberikan *feedback* terkait kegiatan yang dilakukan. Hal ini menjadi penting karena orang tua juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap religius peserta didik terkait hubungan dengan lingkungan sekitar.

Dapat penulis simpulkan, bahwa hubungan peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas dengan lingkungan sekitar dalam konteks keagamaan cukup baik. Mereka menunjukkan ketaatan dan kesadaran dalam menjalankan ibadah serta sudah mulai menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga terlibat dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar dan memiliki teman sebaya serta anggota masyarakat yang mendukung hubungan mereka dengan agama. Hal ini memperkuat perkembangan sikap religius peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui observasi, refleksi, dan melibatkan tanggapan peserta didik dan orang tua.

c. Hubungan dengan Orang Lain

Kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan hubungan manusia dengan lingkungan, yaitu kegiatan infaq sedekah.

¹¹³ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 10 Ujan Mas, implementasi kegiatan infaq sedekah dilakukan setiap hari Jumat. Setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah, peserta didik dan tenaga pendidik memiliki kesempatan untuk memberikan infaq atau sedekah sebagai bentuk kontribusi mereka dalam membantu sesama. Kegiatan infaq sedekah ini merupakan bentuk nyata dari pengamalan ajaran agama yang mengajarkan kebaikan, berbagi, dan kepedulian terhadap orang lain. Peserta didik dan tenaga pendidik diberikan kesempatan untuk memberikan sumbangan sukarela dalam bentuk uang atau barang, yang selanjutnya akan disalurkan kepada yang membutuhkan. Melalui implementasi kegiatan infaq sedekah setiap hari Jumat, SD Negeri 10 Ujan Mas menciptakan atmosfer kebaikan dan kepedulian di antara peserta didik dan tenaga pendidik. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk merasakan kebahagiaan dan kepuasan dalam memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan infaq sedekah, sekolah tidak hanya membentuk karakter yang religius, tetapi juga mempersiapkan generasi muda yang peduli, berempati, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Herlinda Restiani mengatakan, Implementasi kegiatan infaq sedekah di SD Negeri 10 Ujan Mas dilakukan setiap hari Jum'at setelah kegiatan sholat dhuha berjamaah. Peserta didik diminta untuk menyumbangkan sebagian uang saku mereka untuk diberikan kepada

orang yang membutuhkan melalui kotak infaq sedekah yang telah disediakan di sekolah.¹¹⁴

Yesi Widya Sari mengatakan, dampak positif yang dirasakan peserta didik setelah terlibat dalam kegiatan infaq sedekah di SD Negeri 10 Ujan Mas antara lain meningkatkan rasa empati dan kepedulian peserta didik terhadap orang yang membutuhkan. Selain itu, peserta didik juga merasa lebih bahagia dan merasa senang karena bisa membantu sesama.¹¹⁵

Herlinda Restiani mengatakan, pengaruh kegiatan infaq sedekah sangat besar dalam membentuk sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas. Melalui kegiatan infaq sedekah, peserta didik diajarkan untuk selalu berbagi dengan sesama dan memperkuat rasa kebersamaan dengan orang lain. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi lebih peduli terhadap kebutuhan orang lain dan lebih dekat dengan nilai-nilai keagamaan.¹¹⁶

Yesi Widya Sari mengatakan, tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kegiatan infaq sedekah di SD Negeri 10 Ujan Mas antara lain terkait dengan tingkat partisipasi peserta didik yang masih bervariasi. Ada peserta didik yang sangat antusias untuk berpartisipasi,

¹¹⁴ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Oktober 2022. Izin kutipan telah diberikan.

¹¹⁵ Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 22 Oktober 2022. Izin kutipan telah diberikan.

¹¹⁶ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Oktober 2022. Izin kutipan telah diberikan.

namun ada juga yang kurang tertarik. Selain itu, terkadang orang tua peserta didik kurang mendukung kegiatan infaq sedekah.¹¹⁷

Herlinda Restiani mengatakan, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan kegiatan infaq sedekah di SD Negeri 10 Ujan Mas antara lain adalah meningkatkan sosialisasi kepada peserta didik dan orang tua tentang pentingnya kegiatan infaq sedekah, serta memberikan apresiasi yang lebih bagi peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan infaq sedekah.¹¹⁸

Selain itu, peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas memiliki hubungan yang baik dengan teman sebayanya. Mereka saling membantu dalam belajar dan bermain, menunjukkan sikap kerjasama dan kepedulian satu sama lain. Selain itu, dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, peserta didik juga saling mengingatkan dan membantu satu sama lain dalam menjalankan ibadah. Hal ini menunjukkan solidaritas dan kebersamaan dalam membangun kehidupan beragama. Semangat saling membantu dan peduli antara peserta didik dalam kelas merupakan contoh yang baik bagi kehidupan sosial mereka. Dengan saling mendukung, mereka dapat menciptakan ikatan yang kuat dan mencapai prestasi yang lebih baik. Kegiatan infaq sedekah merupakan kegiatan keagamaan dan sikap peduli yang menunjukkan bahwa peserta didik kelas V di SD Negeri 10 Ujan Mas memiliki nilai-nilai sosial dan

¹¹⁷ Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 22 Oktober 2022. Izin kutipan telah diberikan.

¹¹⁸ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Oktober 2022. Izin kutipan telah diberikan.

moral yang baik. Ini adalah aset yang berharga dalam pembentukan karakter mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain.¹¹⁹

Rismaida menjelaskan, terkait pengaruh kegiatan infaq sedekah terhadap pembentukan sikap religius peserta didik, kepala sekolah mengungkapkan, Kegiatan infaq sedekah merupakan bagian dari pembiasaan beramal dan berbagi kepada sesama yang telah dikenalkan kepada peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas sejak dini. Kami berharap kegiatan ini dapat membentuk sikap empati dan kepedulian sosial pada peserta didik, sehingga mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan religius.¹²⁰

Herlinda Restiani mengatakan, peserta didik kelas V di SD Negeri 10 Ujan Mas memiliki hubungan yang baik dengan teman sebayanya. Mereka saling membantu dalam belajar dan bermain. Selain itu, dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, peserta didik juga saling mengingatkan dan membantu satu sama lain dalam menjalankan ibadah. Dan peserta didik selalu istiqomah memberikan infaq sedekah yang tujuannya untuk membantu sesama yang membutuhkan.

Yesi Widya Sari menambahkan, peserta didik di kelas V selalu berusaha untuk memperhatikan teman sekelas yang membutuhkan bantuan, baik itu dalam hal akademik maupun sosial. Selain itu, dalam

¹¹⁹ Observasi, Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 10 Ujan Mas, 10 Februari 2023.

¹²⁰ Rismaida, Kepala Sekolah, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

kegiatan kelas seperti diskusi atau presentasi, mereka juga selalu memberikan kesempatan kepada teman sekelas untuk berbicara dan mengekspresikan pendapat mereka.¹²¹

Dapat penulis simpulkan, bahwa implementasi kegiatan infaq sedekah di SD Negeri 10 Ujan Mas dilakukan setiap hari Jumat setelah sholat dhuha berjamaah. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik dan tenaga pendidik untuk memberikan sumbangan sukarela kepada mereka yang membutuhkan. Hal ini menciptakan kebaikan, kepedulian, dan rasa empati di antara peserta didik. Peserta didik merasakan dampak positif berupa peningkatan rasa empati, kepedulian, dan kebahagiaan dalam membantu sesama. Kegiatan infaq sedekah juga berperan dalam membentuk sikap dermawan, kebersamaan, dan memperkuat nilai-nilai keagamaan. Tantangan yang dihadapi meliputi tingkat partisipasi yang bervariasi dan dukungan orang tua. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan sosialisasi yang lebih intensif kepada peserta didik dan orang tua, serta memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan infaq sedekah. Selain itu, peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas memiliki hubungan yang baik dengan teman sebayanya. Mereka saling membantu dalam belajar dan bermain, serta saling mengingatkan dan membantu dalam kegiatan keagamaan. Sikap solidaritas dan kepedulian ini mencerminkan nilai-nilai sosial dan moral yang baik. Dengan saling mendukung, mereka

¹²¹ Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 22 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

menciptakan ikatan yang kuat, mencapai prestasi yang lebih baik, dan membangun suasana kelas yang harmonis. Hubungan yang baik dengan teman sekelas merupakan aset berharga dalam pembentukan karakter peserta didik yang bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain.

d. Hubungan dengan Diri Sendiri

Kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan hubungan manusia dengan diri sendiri, yaitu kegiatan kultum jum'at dan petugas kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas menunjukkan sikap religius yang positif dalam hubungan dengan diri sendiri. Mereka memiliki kesadaran yang kuat akan pentingnya ibadah dalam kehidupan mereka. Dalam melaksanakan ibadah, mereka menunjukkan ketaatan yang sukarela dan antusias. Peserta didik secara bergiliran menjadi petugas kultum Jum'at dan Imam shalat dhuha berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belajar untuk menumbuhkan kepercayaan diri mereka untuk berbicara dan tampil di depan umum. Peserta didik tidak hanya melaksanakan shalat dhuha berjamaah, tetapi juga melibatkan diri dalam ibadah tambahan seperti kegiatan kultum Jum'at untuk melakukan amal kebajikan. Pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama tercermin dalam perilaku sehari-hari, di mana mereka berusaha untuk menjadi pribadi yang jujur, berempati, dan tolong-menolong. Mereka juga memiliki kesadaran akan keberadaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dan berusaha menjalani kehidupan

yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan refleksi diri dan introspeksi yang mereka lakukan, peserta didik kelas V mengembangkan hubungan yang erat dengan Tuhan, memperkuat keyakinan mereka, dan menumbuhkan nilai-nilai spiritual yang mendukung dalam perjalanan hidup mereka.¹²²

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan kultum dilaksanakan setiap hari Jum'at. Kegiatan kultum Jum'at merupakan momen di mana peserta didik dan tenaga pendidik berkumpul untuk mendengarkan ceramah agama yang disampaikan. Kegiatan kultum Jum'at yang dilaksanakan secara teratur di SD Negeri 10 Ujan Mas memberikan kesempatan bagi peserta didik dan tenaga pendidik untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan agama. Selain itu, kegiatan ini juga membantu memperkuat identitas keagamaan sekolah dan membangun kesadaran spiritual yang positif pada peserta didik.

Herlinda Restiani mengatakan, kegiatan kultum Jum'at di SD Negeri 10 Ujan Mas dilaksanakan setiap Jum'at. Biasanya kami mengumpulkan peserta didik di ruang kelas atau di halaman sekolah, tergantung jumlah peserta didik dan kondisi cuaca. Kegiatan kultum Jum'at dipimpin oleh guru PAI atau ustadz dari luar yang diundang oleh sekolah. Kultum jum'at juga disampaikan oleh peserta didik kelas tinggi secara bergiliran sesuai jadwal yang telah disusun.¹²³

¹²² Observasi, Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 10 Ujan Mas, 03 Februari 2023.

¹²³ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Oktober 2022. Izin kutipan telah diberikan.

Yesi Widya Sari mengatakan, biasanya kegiatan kultum Jum'at di SD Negeri 10 Ujan Mas diadakan setiap hari Jum'at. Kami mempersilahkan para peserta didik untuk datang ke ruang kelas atau halaman sekolah, di mana para guru PAI dan ustadz akan memberikan pengajaran tentang nilai-nilai agama.¹²⁴

Herlinda Restiani mengatakan, isi kultum Jum'at di SD Negeri 10 Ujan Mas biasanya berkisar pada tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti kejujuran, kesederhanaan, atau pentingnya menjaga silaturahmi. Kami berusaha untuk menyampaikan pesan-pesan agama secara sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.¹²⁵

Yesi Widya Sari menambahkan selama ini kami melihat bahwa isi kultum Jum'at di SD Negeri 10 Ujan Mas berfokus pada nilai-nilai moral dan agama yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam dan ustadz yang hadir juga berusaha untuk menghubungkan pesan-pesan agama dengan kehidupan peserta didik, agar peserta didik bisa lebih memahami pentingnya nilai-nilai tersebut.¹²⁶

Herlinda Restiani mengatakan, Secara umum peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas antusias mengikuti kegiatan kultum Jum'at. Mereka

¹²⁴ Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 22 Oktober 2022. Izin kutipan telah diberikan.

¹²⁵ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Oktober 2022. Izin kutipan telah diberikan.

¹²⁶ Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 22 Oktober 2022. Izin kutipan telah diberikan.

tampak tertarik dan serius dalam mendengarkan ceramah yang disampaikan, dan juga aktif bertanya dan berdiskusi mengenai pesan-pesan agama yang dibahas.¹²⁷

Yesi Widya Sari mengatakan, menurut pengamatan saya, peserta didik juga cukup aktif mengikuti kegiatan kultum Jum'at. Saya sering melihat mereka berdiskusi dan saling bertanya mengenai isi kultum Jum'at, dan beberapa peserta didik juga menuliskan kesimpulan dari kultum Jum'at di buku harian mereka.¹²⁸

Herlinda Restiani mengatakan, salah satu tantangan yang saya hadapi adalah memilih tema yang relevan dan menarik bagi peserta didik, sehingga mereka dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari kultum yang disampaikan. Selain itu, saya juga harus memastikan bahwa isi kultum dapat disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.¹²⁹

Yesi Widya Sari mengatakan, tantangan lainnya adalah memastikan bahwa peserta didik dapat mengikuti kultum dengan khuyuk dan memperhatikan isi yang disampaikan. Beberapa peserta didik mungkin merasa bosan atau kurang tertarik dengan kultum,

¹²⁷ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Oktober 2022. Izin kutipan telah diberikan.

¹²⁸ Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 22 Oktober 2022. Izin kutipan telah diberikan.

¹²⁹ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Oktober 2022. Izin kutipan telah diberikan.

sehingga perlu ada upaya untuk membuat kultum menjadi lebih menarik dan interaktif.¹³⁰

Herlinda Restiani mengatakan, saya mencoba untuk memilih tema yang relevan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, sehingga mereka dapat merasa terkait dan tertarik untuk mendengarkan kultum. Selain itu, saya juga memperhatikan cara penyampaian kultum, misalnya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menghindari penggunaan istilah yang sulit dipahami oleh peserta didik.¹³¹

Yesi Widya Sari menambahkan, saya mencoba untuk mendukung kegiatan kultum dengan memberikan pengantar dan motivasi kepada peserta didik sebelum kultum dimulai. Selain itu, saya juga mengajak peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan kultum, misalnya dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap isi kultum.¹³²

Herlinda Restiani mengatakan, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan kultum yang telah dilaksanakan, sehingga dapat ditemukan cara untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kultum. Selain itu, juga perlu adanya kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas

¹³⁰ Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 22 Oktober 2022. Izin kutipan telah diberikan.

¹³¹ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Oktober 2022. Izin kutipan telah diberikan.

¹³² Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 22 Oktober 2022. Izin kutipan telah diberikan.

untuk mengembangkan tema dan metode penyampaian kulture yang lebih menarik dan efektif.¹³³

Yesi Widya Sari menambahkan, selain itu juga perlu adanya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua peserta didik untuk meningkatkan partisipasi dan perhatian peserta didik dalam kegiatan kulture. Pihak sekolah juga dapat memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan kulture, misalnya dengan menyediakan *sound system* atau layar *proyektor*.¹³⁴

Herlinda Restiani mengatakan, peserta didik kelas V SD Negeri 10 Ujan Mas memiliki sikap religius yang positif dalam hubungan dengan diri sendiri. Mereka terbiasa melaksanakan ibadah dan berdoa sebelum dan setelah mengerjakan sesuatu. Mereka juga cenderung membaca Al-Qur'an di waktu luang dan mengerjakan hafalan. Hal ini menunjukkan kesadaran peserta didik untuk senantiasa beribadah dan memperbaiki diri.

Yesi Widya Sari menambahkan, peserta didik kelas V SD Negeri 10 Ujan Mas cenderung memiliki sikap introspeksi dalam diri mereka. Mereka sering merenungkan tentang perbuatan dan kata-kata yang mereka lakukan, dan mencoba untuk memperbaiki diri agar lebih baik

¹³³ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Oktober 2022. Izin kutipan telah diberikan.

¹³⁴ Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 22 Oktober 2022. Izin kutipan telah diberikan.

lagi di masa depan. Mereka juga cenderung mengakui kesalahan dan meminta maaf jika melakukan kesalahan.¹³⁵

Herlinda Restiani mengatakan, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap religius peserta didik dalam hubungan dengan diri sendiri. Salah satu cara yang kami lakukan adalah dengan memberikan materi agama yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, sehingga mereka dapat memahami betapa pentingnya memperbaiki diri dalam agama.¹³⁶ Selain itu, kami juga mendorong peserta didik untuk selalu melaksanakan shalat, berdoa dan menghafal Al-Qur'an sebagai salah satu cara untuk memperbaiki diri.

Yesi Widya Sari menambahkan, kami juga mencoba untuk memberikan pembelajaran yang holistik. Kami mencoba untuk mengajarkan nilai-nilai agama seperti kejujuran, toleransi, dan kerjasama dalam setiap pembelajaran. Selain itu, kami juga memberikan contoh dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan sikap introspeksi dan memperbaiki diri.¹³⁷

Herlinda Restiani menjelaskan, salah satu strategi yang kami gunakan adalah dengan memberikan tugas-tugas berupa refleksi diri dan jurnal keagamaan. Dalam tugas-tugas tersebut, peserta didik diminta untuk merenungkan diri dan menuliskan perenungan mereka tentang

¹³⁵ Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 22 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹³⁶ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹³⁷ Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 22 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

agama dan cara mereka memperbaiki diri. Selain itu, kami juga memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik untuk terus belajar dan memperbaiki diri.¹³⁸

Dapat penulis simpulkan, bahwa kegiatan kultum Jum'at di SD Negeri 10 Ujan Mas dilaksanakan setiap Jum'at. Kegiatan ini membawa manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan agama peserta didik, serta memperkuat identitas keagamaan sekolah dan kesadaran spiritual yang positif pada peserta didik. Peserta didik terlihat antusias dan aktif dalam mendengarkan ceramah, berdiskusi, dan menuliskan kesimpulan dari kultum. Tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam adalah memilih tema yang relevan dan menarik, serta memastikan peserta didik mengikuti kultum dengan khusyuk. Upaya seperti pengantar dan motivasi sebelum kultum, serta evaluasi dan kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan kultum. Dukungan dari pihak sekolah dan orangtua juga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan kultum.

Selain itu, peserta didik kelas V di SD Negeri 10 Ujan Mas juga menunjukkan sikap religius yang positif dalam hubungan dengan diri sendiri. Mereka melaksanakan ibadah dengan ketaatan, membaca Al-Qur'an, dan melakukan amal kebajikan. Pemahaman nilai-nilai agama tercermin dalam perilaku sehari-hari, di mana mereka berusaha menjadi

¹³⁸ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

pribadi yang jujur, berempati, dan tolong-menolong. Peserta didik juga memiliki kesadaran akan keberadaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dan berusaha menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan introspeksi dan refleksi diri, mereka mengembangkan hubungan yang erat dengan Tuhan, memperkuat keyakinan, dan menumbuhkan nilai-nilai spiritual yang mendukung dalam perjalanan hidup mereka. Sekolah berperan penting dalam membentuk sikap religius peserta didik. Tugas-tugas refleksi diri dan dukungan dari sekolah juga membantu peserta didik dalam memperbaiki diri secara agama.

2. Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru kelas dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas

Berdasarkan hasil penelitian, kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas secara umum dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.8

Kolaborasi guru PAI dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas

No	Aspek Kegiatan	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Perencanaan	- Menyusun program kegiatan - Menyusun jadwal kegiatan	- Guru PAI dan guru kelas - Guru PAI dan guru kelas

		<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun daftar petugas kegiatan - Menentukan tema/ materi kultum 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru PAI dan guru kelas - Guru PAI dan guru kelas
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Shalat dhuha berjamaah - Infaq Sedekah - Kultum Jum'at - Baca Al-Qur'an - Setoran hafalan 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru PAI - Guru kelas - Guru PAI - Guru PAI - Guru PAI dan guru kelas
3	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi kemajuan - Identifikasi kekurangan - Pencarian solusi - Evaluasi bersama - Tindak lanjut 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru PAI dan guru kelas - Guru PAI dan guru kelas - Guru PAI dan guru kelas - Guru PAI dan guru kelas - Guru PAI dan guru kelas

Sumber: hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi SD Negeri 10 Ujan Mas tanggal 25 Januari 2023.

a. Perencanaan

Hasil observasi menunjukkan bahwa kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru di SD Negeri 10 Ujan Mas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan telah berjalan dengan baik. Dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas bekerja bersama untuk memastikan keberhasilan dan efektivitasnya. Kolaborasi ini

memungkinkan mereka untuk saling mendukung, berbagi ide, dan menggabungkan keahlian mereka dalam menciptakan pengalaman keagamaan yang bermakna bagi peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap religius yang positif, menunjukkan pemahaman, ketaatan, dan kesadaran dalam menjalankan ibadah serta nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas berkontribusi dalam membentuk dan memperkuat sikap religius peserta didik.¹³⁹

Rismaida mengatakan, saya sangat mendukung kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas. Karena dengan adanya kolaborasi tersebut, maka peserta didik akan mendapatkan pembelajaran agama yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Hal ini tentu akan lebih efektif dalam membentuk sikap religius peserta didik secara menyeluruh.¹⁴⁰

Rismaida mengungkapkan bahwa pelaksanaan kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas di SD Negeri 10 Ujan Mas sudah berjalan cukup baik. Kedua guru tersebut saling berkoordinasi dalam mengintegrasikan pembelajaran agama Islam dalam kegiatan keagamaan rutin yang terjadwal. Selain itu, mereka juga sering mengadakan

¹³⁹ Observasi, Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 10 Ujan Mas, 20 Januari 2023.

¹⁴⁰ Rismaida, Kepala Sekolah, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

pertemuan untuk membahas cara terbaik dalam mengembangkan sikap religius peserta didik.¹⁴¹

Rismaida juga mengungkapkan, SD negeri 10 Ujan Mas memiliki beberapa program dan kegiatan khusus dalam mengembangkan sikap religius peserta didik. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, kami mengadakan kegiatan keagamaan yang terjadwal pada setiap hari Jum'at, seperti shalat dhuha berjamaah, infaq sedekah, kultum Jumat, dan membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan surat pendek dan doa-doa pilihan pada setiap minggunya dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti perayaan hari besar Islam.¹⁴²

Rismaida menambahkan, peran orang tua sangat penting dalam mendukung pengembangan sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas. Orang tua bisa membantu peserta didik dalam memperdalam pemahaman agama, memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari, dan mendukung kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah. Oleh karena itu, kami juga sering mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas hal-hal terkait pengembangan sikap religius peserta didik.¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas di SD Negeri 10 Ujan Mas sudah berjalan cukup baik. Kedua

¹⁴¹ Rismaida, Kepala Sekolah, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁴² Rismaida, Kepala Sekolah, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁴³ Rismaida, Kepala Sekolah, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 25 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

guru tersebut saling berkoordinasi dalam mengintegrasikan pembelajaran agama Islam dalam kegiatan keagamaan rutin yang terjadwal, sehingga peserta didik dapat memahami ajaran agama Islam secara holistik dan terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Selain itu, mereka juga sering mengadakan pertemuan untuk membahas cara terbaik dalam mengembangkan sikap religius peserta didik. Pertemuan tersebut bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam hal meningkatkan sikap religius peserta didik, serta memberikan masukan serta saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik. Dengan adanya kolaborasi tersebut, peserta didik dapat memperoleh pembelajaran agama Islam yang komprehensif dan terintegrasi dalam setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini juga dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Herlinda Restiani mengatakan bahwa kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas di SD Negeri 10 Ujan Mas sudah berjalan dengan cukup baik. Saya dan guru kelas selalu berkoordinasi dengan guru kelas untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami juga sering mengadakan

pertemuan untuk membahas bagaimana cara terbaik untuk meningkatkan sikap religius peserta didik di sekolah.¹⁴⁴

Herlinda Restiani menjelaskan bahwa, upaya yang telah dilakukan antara lain, membangun program kegiatan keagamaan di sekolah, seperti shalat dhuha berjamaah, kultum Jumat, infaq sedekah, membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan surat pendek dan doa sehari-hari yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru. Saya dan guru kelas bersama-sama mengatur jadwal kegiatan, menentukan petugas kegiatan keagamaan, kami juga saling berdiskusi untuk menentukan tema dan materi yang akan disampaikan agar relevan dengan kebiasaan sehari-hari peserta didik serta bagaimana cara penyampaian yang tepat untuk peserta didik.¹⁴⁵

Herlinda Restiani mengungkapkan, salah satu tantangan yang kami hadapi adalah kesibukan dan keterbatasan waktu. Kami berusaha untuk memaksimalkan waktu yang tersedia untuk melakukan kolaborasi, seperti melakukan rapat dan diskusi secara rutin. Selain itu, kami juga menghadapi tantangan dalam memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Untuk itu, kami terus mencari cara-cara yang tepat agar peserta didik semakin tertarik dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah.¹⁴⁶

¹⁴⁴ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 01 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁴⁵ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 01 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁴⁶ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 01 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas di SD Negeri 10 Ujan Mas sudah berjalan dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam aktif berkoordinasi dengan guru kelas untuk membahas bagaimana cara terbaik untuk meningkatkan sikap religius peserta didik di sekolah. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga memfasilitasi kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah dan kultum Jum'at yang dihadiri oleh peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam juga memperhatikan peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan dan memberikan perhatian khusus agar mereka dapat terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan tersebut. Dukungan orang tua dan lingkungan sekitar juga dianggap sangat penting dalam membentuk sikap religius peserta didik.

Yesi Widya Sari mengungkapkan, menurut saya pelaksanaan kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas sudah berjalan cukup baik. Kami selalu berkoordinasi untuk mengembangkan sikap religius peserta didik dalam pembelajaran di kelas.¹⁴⁷

Yesi Widya Sari mengatakan bahwa, sejauh ini kami tidak menemukan kendala yang signifikan dalam pelaksanaan kolaborasi tersebut. Namun, terkadang kami mengalami kesulitan dalam menyesuaikan jadwal yang padat untuk dapat bertemu dan berdiskusi.

¹⁴⁷ Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 02 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

Selain itu, kadang-kadang ada beberapa peserta didik yang sulit untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah¹⁴⁸

Yesi Widya Sari mengatakan, kami berusaha untuk selalu mengatur jadwal yang tepat untuk bertemu dan berdiskusi mengenai pengembangan sikap religius peserta didik. Selain itu, kami juga melakukan pendekatan yang berbeda-beda untuk peserta didik yang sulit terlibat dalam kegiatan keagamaan di kelas. Kami mencoba untuk lebih memahami kebutuhan dan kepentingan peserta didik, dan memberikan motivasi yang tepat agar mereka dapat lebih aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas sudah berjalan cukup baik. Guru kelas juga membantu mengarahkan peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan untuk dapat terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Kolaborasi antara kedua guru tersebut diharapkan dapat terus ditingkatkan sehingga dapat memperkuat pembentukan sikap religius peserta didik di sekolah.

b. Pelaksanaan

Dalam konteks kegiatan keagamaan, Rismaida mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti kultum jum'at, infaq

¹⁴⁸ Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 02 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁴⁹ Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 02 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

sedekah, shalat dhuha berjamaah, baca Al-Qur'an dan setoran hafalan, serta membaca doa sebelum dan setelah pelajaran. Mereka saling berdiskusi untuk menentukan tema dan materi yang akan disampaikan serta bagaimana cara penyampaian yang tepat untuk peserta didik.¹⁵⁰

Rismaida mengungkapkan, kegiatan keagamaan di sekolah dilaksanakan dengan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas secara bergantian. Guru Pendidikan Agama Islam biasanya memimpin kultum jum'at dan shalat dhuha berjamaah, serta mengajarkan peserta didik membaca Al-Qur'an dan menghafalkan surat pendek dan doa sehari-hari. Sementara itu, guru kelas membantu memfasilitasi kegiatan infaq sedekah, seperti menyiapkan kotak infaq dan mengumpulkan sumbangan dari peserta didik serta membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi setoran hafalan peserta didik.¹⁵¹

Rismaida mengatakan, guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas bekerja sama untuk memberikan pengenalan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kultum Jum'at dan memberikan contoh kultum yang baik dan benar. Mereka juga memberikan bimbingan tentang cara membuat dan menyampaikan kultum yang baik dan menarik. Dalam pelaksanaannya, peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan kultum Jum'at dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan menyampaikan kultum yang telah disiapkan. Guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas

¹⁵⁰ Rismaida, Kepala Sekolah, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 02 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁵¹ Rismaida, Kepala Sekolah, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 02 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik untuk menyampaikan kultum dengan penuh kesadaran dan khusyuk, serta memberikan *feedback* dan penghargaan atas kultum yang disampaikan.¹⁵²

Rismaida mengatakan, Guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas bekerja sama untuk memberikan pengenalan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang doa-doa penting dalam kegiatan sehari-hari, serta memberikan contoh dan bimbingan tentang cara membaca doa dengan benar dan khusyuk. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas juga memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik untuk membaca doa sebelum memulai dan sudah pelajaran di kelas. Mereka memberikan pengarahan agar peserta didik membaca doa dengan penuh kesadaran dan khusyuk, serta menjelaskan makna dari doa yang dibaca sehingga peserta didik dapat memahami makna yang terkandung dalam doa tersebut.¹⁵³

Rismaida menjelaskan, guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan dan penjelasan mengenai teknik-teknik membaca Al-Qur'an yang benar serta menjelaskan makna dari isi Al-Qur'an yang dibaca. Sementara itu, guru kelas memberikan dukungan dan motivasi pada peserta didik untuk terus berlatih membaca Al-Qur'an dan memperdalam pemahaman mereka. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan baca Al-Qur'an, guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas juga bekerja sama

¹⁵² Rismaida, Kepala Sekolah, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 02 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁵³ Rismaida, Kepala Sekolah, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 02 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

untuk menyediakan fasilitas yang memadai, seperti mushaf Al-Qur'an dan ruang yang tenang dan nyaman untuk kegiatan membaca Al-Qur'an.¹⁵⁴

Rismaida mengatakan, guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas bekerja sama dalam memberikan bimbingan dan pembinaan pada peserta didik yang sedang menghafal Al-Qur'an. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan dan bimbingan teknis mengenai cara menghafal Al-Qur'an yang efektif, sedangkan guru kelas memberikan dukungan dan motivasi pada peserta didik untuk terus berusaha dan meningkatkan hafalan mereka. Selain itu, setiap peserta didik juga diberikan target dan evaluasi secara berkala untuk memantau kemajuan hafalan mereka.¹⁵⁵

Rismaida mengatakan, guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas melakukan diskusi saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan. Mereka melakukan koordinasi, koordinasi ini meliputi penentuan jadwal kegiatan keagamaan, peran masing-masing guru dalam kegiatan tersebut, dan persiapan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan keagamaan.¹⁵⁶

c. Evaluasi

¹⁵⁴ Rismaida, Kepala Sekolah, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 02 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁵⁵ Rismaida, Kepala Sekolah, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 02 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁵⁶ Rismaida, Kepala Sekolah, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 02 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi yang dilakukan di SD Negeri 10 Ujan Mas terkait sikap religius peserta didik mencakup beberapa aspek seperti: evaluasi kemajuan, identifikasi kekurangan, pencarian solusi, diskusi kolaboratif dan evaluasi bersama.

Rismaida mengatakan, evaluasi yang dilakukan di SD Negeri 10 Ujan Mas terkait sikap religius peserta didik mencakup beberapa aspek berikut:¹⁵⁷

- 1) Dilakukan evaluasi rutin untuk melihat apakah terdapat kemajuan dalam sikap religius peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengukur perkembangan dan peningkatan kesadaran serta ketaatan peserta didik dalam ibadah dan pengembangan sikap religius.
- 2) Jika ditemukan kekurangan dalam sikap religius peserta didik, dilakukan identifikasi terhadap area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Kekurangan ini dapat mencakup pemahaman agama, pelaksanaan ibadah, atau perilaku sehari-hari yang kurang mencerminkan nilai-nilai agama.
- 3) Setelah mengidentifikasi kekurangan, dilakukan pencarian solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan di sekolah. Hal ini melibatkan partisipasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mencari cara efektif untuk mengintegrasikan pembelajaran agama Islam dalam setiap mata pelajaran.

¹⁵⁷ Rismaida, Kepala Sekolah, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 02 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

- 4) Guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas melakukan diskusi bersama untuk menentukan tema dan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan keagamaan selanjutnya. Mereka juga membahas cara penyampaian yang tepat agar dapat memberikan pengaruh positif pada peserta didik.
- 5) Setelah kegiatan keagamaan dilaksanakan, guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas melakukan evaluasi bersama untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan untuk menganalisis respon peserta didik terhadap kegiatan dan hasil yang telah dicapai. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik dan terus meningkatkan kualitas pendidikan agama yang disampaikan. Dapat diketahui bahwa, evaluasi rutin dilakukan untuk memantau kemajuan dalam sikap religius peserta didik. Evaluasi tersebut melibatkan identifikasi kekurangan dan upaya mencari solusi guna meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan di sekolah. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas secara kolaboratif berdiskusi untuk menentukan tema dan materi yang akan disampaikan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, guru pendidikan Agama Islam dan guru kelas memberikan tindak lanjut kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan menyetorkan hafalannya tepat waktu maka akan diberikan nilai tinggi, dan diarahkan untuk mengahai tugas

selanjutnya. Peserta didik yang mendapatkan nilai terbaik akan mendapatkan piagam penghargaan yang akan diberikan ketika pembagian raport. Sedangkan bagi peserta didik yang kurang aktif dan belum menyelesaikan tugas hafalannya, akan dibimbing secara khusus untuk mengatasi kesulitannya, dan diberi kesempatan utk menyetorkan hafalannya di hari-hari berikutnya.

Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik, sambil terus meningkatkan kualitas pendidikan agama yang disampaikan. Dengan demikian, evaluasi tersebut berperan penting dalam mengembangkan dan memperbaiki sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas.

3. Dampak Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru kelas dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas

a. Hubungan dengan Tuhan

Peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas menunjukkan dampak yang positif terhadap hubungan mereka dengan Tuhan, melalui kegiatan shalat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan surat pendek dan do'a sehari-hari. Peserta didik dengan sukarela melaksanakan shalat dhuha berjamaah tanpa perlu diperintah, dibuktikan dengan absensi kegiatan yang menunjukkan tingkat kesadaran dan ketaatan

peserta didik dalam menjalankan ibadah. Selain itu, peserta didik juga memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya shalat sebagai kewajiban seorang Muslim, yang terlihat dari kedisiplinan mereka dalam mengikuti shalat dhuha berjamaah di sekolah.

Semangat dan motivasi mereka dalam mendekati diri kepada Tuhan terlihat dalam kehadiran mereka dalam shalat dhuha berjamaah, yang merupakan ibadah tambahan di luar dari kewajiban shalat wajib. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan ketertarikan dan antusias dalam membaca Al-Qur'an dan melaksanakan setoran hafalan, terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa hafalan peserta didik, baik hafalan surat pendek maupun hafalan doa sehari-hari terus bertambah pada setiap minggunya. Tantangan dalam era digital dengan distraksi yang ada diatasi dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang menarik dan relevan kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas menunjukkan hubungan yang baik dengan Tuhan, ditandai oleh kesadaran, ketaatan, antusiasme, dan pemahaman yang kuat terhadap agama dan sikap religiusnya.

Rismaida mengatakan, dampak kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas sangat positif dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di sekolah ini. Terlihat dari peningkatan keaktifan dan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran agama Islam serta dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kolaborasi ini juga berdampak pada peningkatan

nilai-nilai kerjasama dan toleransi antar peserta didik, yang merupakan nilai penting dalam agama Islam.¹⁵⁸

Rismaida menjelaskan, beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kolaborasi ini. Salah satunya adalah kurangnya waktu yang cukup untuk berkoordinasi secara intensif antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas. Selain itu, terkadang terdapat perbedaan pendapat dalam hal metode pembelajaran agama Islam yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Namun, kami terus berusaha mencari solusi yang terbaik untuk mengatasi kendala tersebut.¹⁵⁹

Rismaida mengungkapkan, kami melihat bahwa kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas memiliki dampak yang sangat positif pada peserta didik, sehingga kami berencana untuk terus melaksanakannya di masa yang akan datang. Kami juga akan berupaya untuk meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antar guru agar kolaborasi ini dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.¹⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas di SD Negeri 10 Ujan Mas memberikan dampak positif dalam mengembangkan sikap religius peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih memahami dan mempraktekkan ajaran agama secara

¹⁵⁸ Rismaida, Kepala Sekolah, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 14 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁵⁹ Rismaida, Kepala Sekolah, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 14 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁶⁰ Rismaida, Kepala Sekolah, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 14 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

konsisten. Selain itu, adanya pertemuan antara kedua guru juga membantu dalam memperbaiki dan meningkatkan metode pembelajaran agama Islam yang lebih efektif dalam membentuk sikap religius peserta didik. Hal ini berdampak pada peningkatan kesadaran peserta didik dalam beribadah dan menumbuhkan rasa empati dan toleransi antar sesama dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru PAI dan guru kelas sangat penting dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas.

Herlinda Restiani mengatakan, dampak dari kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas sangat positif dalam mengembangkan sikap religius peserta didik. Guru kelas dapat membantu memperkuat dan mengaplikasikan nilai-nilai agama yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sementara itu, guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan pengetahuan agama yang lebih mendalam dan detail dalam proses pembelajaran.¹⁶¹

Herlinda Restiani menjelaskan hasil konkret dari kolaborasi tersebut antara lain yaitu adanya pembelajaran agama Islam yang lebih bermakna dan aplikatif, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dan yang terakhir, kolaborasi tersebut juga membuat peserta didik lebih terbuka dalam menyampaikan ide dan pendapat tentang pembelajaran

¹⁶¹ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 14 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

agama Islam, sehingga guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.¹⁶²

Yesi Widya Sari menjelaskan, saya melihat banyak dampak positif dari kolaborasi ini. Pertama, peserta didik menjadi lebih mudah memahami ajaran agama Islam karena mereka mendapatkan pengajaran dari dua guru yang berbeda. Kedua, kolaborasi ini membantu peserta didik kami memahami bahwa nilai-nilai agama Islam harus diterapkan dalam semua aspek kehidupan mereka, tidak hanya di lingkup akademik. Terakhir, kolaborasi ini memastikan bahwa nilai-nilai agama Islam terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik kami dapat mengembangkan sikap religius mereka secara konsisten.¹⁶³

Yesi Widya Sari mengungkapkan bahwa salah satu tantangan terbesar adalah koordinasi waktu antara kedua guru tersebut. Kami harus memastikan bahwa kami dapat bertemu secara teratur untuk membahas bagaimana kami dapat mengintegrasikan pelajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kami berhasil mengatasinya dengan berkomunikasi secara teratur dan menetapkan jadwal pertemuan secara berkala. Selain itu, kami juga memiliki dukungan dari kepala sekolah dan dewan guru, yang sangat membantu dalam menyelesaikan masalah.¹⁶⁴

¹⁶² Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 14 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁶³ Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 14 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁶⁴ Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 14 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas sangat penting dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas. Guru kelas melaporkan bahwa dengan adanya kolaborasi, peserta didik lebih mudah memahami materi agama Islam karena terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kolaborasi juga membuat guru kelas lebih mudah dalam mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan bantuan tambahan dalam pengembangan sikap religius. Dalam keseluruhan, kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas memberikan dampak positif bagi pengembangan sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas.

b. Hubungan dengan Lingkungan Sekitar

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas menunjukkan dampak positif dalam hubungan mereka dengan lingkungan sekitar, melalui kegiatan gotong royong dan hubungan dengan lingkungan sekitar sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik secara konsisten menjaga kebersihan sekolah dengan piket kelas dan lingkungan sekolah secara bergiliran sesuai jadwal yang ditentukan dan melakukan gotong royong secara berkala. Selain itu, lingkungan keluarga yang mendukung dan sekolah yang aktif mengadakan kegiatan keagamaan telah berperan penting dalam membentuk hubungan yang baik antara peserta didik dan lingkungan keagamaan. Peserta didik terlibat dalam kegiatan keagamaan di

lingkungan sekitar, seperti kegiatan membersihkan Masjid atau Musholla di sekitar lingkungan sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan.¹⁶⁵

Hal ini memberikan dampak positif pada perkembangan sikap religius peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui observasi, refleksi, serta melibatkan tanggapan peserta didik dan orang tua untuk terus memperbaiki dan memperkuat hubungan peserta didik dengan lingkungan sekitar dalam konteks keagamaan.

Herlinda Restiani mengungkapkan, kami merasa cukup berhasil, karena dari hasil evaluasi pengembangan sikap religius yang kami lakukan, dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama pada peserta didik. Selain itu, saya juga sering mendapat *feedback* positif dari peserta didik dan orang tua tentang pembelajaran agama Islam yang lebih bermakna dan menyenangkan. Namun tentu saja, masih ada ruang untuk perbaikan dan peningkatan kolaborasi ini, seperti meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas, sehingga pembelajaran agama Islam dapat lebih terintegrasi dan efektif.¹⁶⁶

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, terlihat bahwa kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas sangat berdampak positif dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas. Dengan kolaborasi tersebut,

¹⁶⁵ Observasi Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 10 Ujan Mas, 24 Februari 2023.

¹⁶⁶ Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 14 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran agama Islam, terutama karena ada integrasi pembelajaran agama Islam dengan kebiasaan hidup sehari-hari. Peserta didik juga lebih mudah memahami konsep-konsep agama Islam karena pembelajaran disampaikan dalam konteks yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan mengembangkan sikap toleransi serta saling menghargai antar sesama.

c. Hubungan dengan Orang Lain

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik kelas V di SD Negeri 10 Ujan Mas memiliki dampak positif dalam hubungan mereka dengan orang lain, melalui kegiatan infaq sedekah yang rutin dilaksanakan pada setiap hari Jum'at. Setelah shalat dhuha berjamaah dilaksanakan, guru kelas dibantu dengan petugas kegiatan mengumpulkan infak sedekah dari peserta didik. Infak sedekah yang terkumpul, selain diberikan untuk membantu peserta didik yang kurang mampu, juga diberikan kepada panti asuhan, korban bencana alam dan kepada masyarakat di lingkungan sekitar sekolah yang sedang membutuhkan bantuan.¹⁶⁷

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap saling membantu, menghormati, dan mendukung satu sama lain dalam konteks keagamaan. Mereka terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan setoran

¹⁶⁷ Observasi, Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 10 Ujan Mas, 03 Maret 2023.

hafalan serta menunjukkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kerjasama dan toleransi dalam menjalin hubungan dengan sesama. Dampak positif ini juga tercermin dalam sikap peserta didik yang mampu bekerja sama dengan baik dan saling menghargai perbedaan dalam pemahaman agama.¹⁶⁸

Rismaida mengatakan, dampak kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam hubungan dengan sesama sangat positif dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di sekolah ini. Terlihat dari minat dan peningkatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dengan menyisihkan uang saku mereka untuk infaq sedekah sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama yang membutuhkan. Kolaborasi ini juga berdampak pada peningkatan nilai-nilai kerjasama dan toleransi antar peserta didik, yang merupakan nilai penting dalam agama Islam.¹⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas di SD Negeri 10 Ujan Mas memberikan dampak positif dalam mengembangkan sikap religius peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih memahami dan mempraktekkan ajaran agama secara konsisten. Hal ini berdampak pada peningkatan kesadaran peserta didik

¹⁶⁸ Observasi Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 10 Ujan Mas, 24 Februari 2023.

¹⁶⁹ Rismaida, Kepala Sekolah, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 14 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

dalam beribadah dan menumbuhkan rasa empati dan toleransi antar sesama dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh, saldo infak sedekah dari peserta didik terus bertambah pada setiap minggunya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kedisiplinan dan keikhlasan peserta didik untuk peduli dengan orang lain dan saling membantu sesama. Selain itu, peserta didik juga saling mengingatkan dan membantu satu sama lain dalam menjalankan ibadah. Sikap solidaritas dan kebersamaan ini menciptakan ikatan yang kuat dan mencerminkan nilai-nilai sosial dan moral yang baik dalam kehidupan mereka.

d. Hubungan dengan Diri Sendiri

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik kelas V di SD Negeri 10 Ujan Mas memiliki dampak positif dalam hubungan dengan diri sendiri, melalui kegiatan kultum Jum'at. Peserta didik sudah terlihat memiliki tanggung jawab dan kepercayaan diri ketika menjadi petugas kegiatan, peserta didik sudah berani mengemban tugas dengan berbicara dan tampil di depan teman-temannya pada kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, peserta didik juga memiliki kesadaran yang kuat akan pentingnya ibadah dalam kehidupan mereka, yang terlihat dari data absensi peserta didik yang aktif menghadiri kegiatan keagamaan di sekolah. Pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai agama tercermin

dalam perilaku sehari-hari, di mana mereka berusaha menjadi pribadi yang jujur, berempati, dan tolong-menolong.¹⁷⁰

Peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas juga menunjukkan sikap introspeksi terhadap diri mereka sendiri. Mereka sering merenungkan perbuatan yang mereka lakukan dan mencoba untuk memperbaiki diri agar lebih baik lagi di masa depan. Mereka juga cenderung mengakui kesalahan dan meminta maaf jika melakukan kesalahan. Sikap introspeksi ini membantu mereka dalam mengembangkan hubungan yang erat dengan Tuhan, memperkuat keyakinan, dan menumbuhkan nilai-nilai spiritual yang mendukung dalam perjalanan hidup mereka. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap religius peserta didik dalam hubungan dengan diri sendiri. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan materi agama yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, sehingga mereka dapat memahami betapa pentingnya memperbaiki diri dalam agama. Secara keseluruhan, peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas menunjukkan sikap religius yang positif dalam hubungan dengan diri sendiri. Melalui pelaksanaan ibadah, pemahaman nilai-nilai agama, introspeksi, dan dukungan dari sekolah, mereka mengembangkan hubungan yang erat dengan Tuhan, memperkuat keyakinan, dan mengembangkan sikap religius mereka.¹⁷¹

Herlinda Restiani mengatakan, peserta didik SD Negeri 10 Ujan Mas memiliki peningkatan sikap religius dalam hubungan dengan diri

¹⁷⁰ Observasi Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 10 Ujan Mas, 10 Februari 2023.

¹⁷¹ Observasi Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 10 Ujan Mas, 24 Februari 2023.

sendiri. Mereka mulai terbiasa melaksanakan ibadah dan berdoa sebelum dan setelah mengerjakan sesuatu. Mereka juga cenderung membaca Al-Qur'an di waktu luang dan mengerjakan hafalan. Hal ini menunjukkan kesadaran peserta didik untuk senantiasa beribadah dan memperbaiki diri. Selain itu, dengan adanya kegiatan keagamaan, peserta didik mulai menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan dirinya sebagai petugas kegiatan. Peserta didik sudah mulai berani tampil dan berbicara di depan teman-temannya.¹⁷²

Berdasarkan data yang diperoleh, jadwal dan petugas kegiatan keagamaan sudah disusun secara baik dan sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik secara bergiliran untuk menjadi petugas kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas melalui kegiatan keagamaan mampu mengembangkan sikap religius peserta didik dalam hal hubungan dengan diri sendiri.

Yesi Widya Sari menambahkan, peserta didik SD Negeri 10 Ujan Mas cenderung memiliki sikap introspeksi dalam diri mereka. Mereka sering merenungkan tentang perbuatan dan kata-kata yang mereka lakukan, dan mencoba untuk memperbaiki diri agar lebih baik lagi di masa depan. Mereka juga cenderung mengakui kesalahan dan meminta maaf jika melakukan kesalahan.¹⁷³

¹⁷² Herlinda Restiani, Guru PAI, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 14 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁷³ Yesi Widya Sari, Guru Kelas V, SD Negeri 10 Ujan Mas, Wawancara pada 22 Januari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas, dapat penulis simpulkan bahwa melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD Negeri 10 Ujan Mas, guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas berhasil menumbuhkan kesadaran untuk beribadah dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu peserta didik sudah mulai menunjukkan rasa tanggung jawab, percaya diri, introspeksi diri, mengakui kesalahan dan meminta maaf. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas dalam hal hubungan dengan diri sendiri menunjukkan dampak yang positif.

C. Pembahasan

1. Kondisi Sikap Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas sudah memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam, termasuk tentang tata cara beribadah dan bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an. Mayoritas peserta didik juga aktif dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah seperti shalat dhuha berjamaah, kultum Jum'at, infaq sedekah, membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan surat pendek dan doa pilihan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah, dan perlu perhatian khusus agar mereka juga dapat terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan tersebut. Selain

itu, peran keluarga dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik juga diakui sebagai faktor penting dalam membentuk sikap religius peserta didik.

Dalam hal ini, sekolah berperan penting dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah, namun dukungan dari keluarga juga sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, peran sekolah dan keluarga dalam membentuk sikap religius peserta didik perlu ditingkatkan lagi agar peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang taat beragama dan sikap religius yang baik.

Pandangan agama seseorang juga dapat dilihat dari cara mereka bertindak, yang ditunjukkan dengan kegigihan mereka dalam menjalankan amanat Allah dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya. Ini adalah tanda lahiriah dari pengabdian seseorang kepada Tuhan. Meskipun demikian, pola pikir keagamaan yang fundamental diarahkan tidak hanya kepada ubudiyah tetapi juga kepada muamalah.¹⁷⁴

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membantu peserta didik tumbuh dalam pengetahuan dan praktik Islam mereka. Berdasarkan nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis, guru secara aktif membentuk kepribadian peserta didiknya menjadi muslim dan muslimah yang taat. Tanggung jawab sekolah dalam memenuhi tujuan pendidikan nasional melampaui pengembangan lulusan yang berbakat secara ilmiah dan teknologi. Bukan hal yang tidak pantas bagi bangsa yang sebagian besar

¹⁷⁴ Widodo and Wardani, "Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking And Problem Solving, Creativity And Innovation) Di Sekolah Dasar."

Muslim untuk mengambil pedoman moral dari Al-Qur'an karena Al-Qur'an bekerja untuk mendefinisikan identitas nasionalnya. Al-Qur'an sebagai kitab suci memiliki banyak gagasan dan cita-cita moral yang layak dijadikan sebagai acuan utama dalam membentuk karakter suatu masyarakat, khususnya generasi mudanya.¹⁷⁵

Pendidikan Agama Islam dapat berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik tidak hanya melalui pembelajaran akademik tetapi juga melalui pembiasaan terhadap nilai-nilai Islam. Kehidupan sehari-hari peserta didik akan mencerminkan karakter toleran dan religius yang ditumbuhkan Pendidikan Agama Islam dalam diri mereka. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik terhadap keyakinan agamanya merupakan salah satu cara untuk membentuk identitas keagamaannya. Tujuan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan kemampuan spiritual peserta didik dan mengubahnya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sekolah Dasar memiliki kesempatan unik untuk membentuk identitas moral peserta didik melalui kegiatan keagamaan.¹⁷⁶

Fungsi agama dalam membentuk karakter dan toleransi seseorang sangat penting dan kuat karena melampaui ruang kelas. Berikut ini peran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian peserta didik.¹⁷⁷

¹⁷⁵ Karolina, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran."

¹⁷⁶ Toto Nugroho and Nurdin, "Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar," 2020.

¹⁷⁷ Toto Nugroho and Nurdin, "Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar," 2021.

- 1) Berdoa sebelum melakukan kegiatan
- 2) Membaca surah yasin bersama
- 3) Menghafalkan doa sehari-hari
- 4) Membiasakan tidak mencontek
- 5) Mengafalkan surah surah pendek

Kemampuan peserta didik dalam mencerminkan karakter toleransi di antara keragaman, suku, budaya, bahasa, dan agama yang ada pada dirinya telah dibina melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan di luar jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik yang saling menghargai, mau berbagi dengan teman, dan tidak memilih teman adalah cerminan dari pola pikir ini. Begitu juga dengan keinginan untuk bekerja sama dalam kelompok belajar atau saat acara gotong royong yang diselenggarakan oleh sekolah, tanpa memandang latar belakang peserta didik. Mereka mencari teman karena kebutuhan.¹⁷⁸

Implementasi kegiatan keagamaan seperti kultum Jum'at, infaq sedekah, shalat dhuha berjamaah, baca Al-Qur'an dan setoran hafalan, serta membaca doa sebelum dan setelah pelajaran memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas.

Kegiatan kultum Jum'at dianggap penting dalam memberikan pesan-pesan agama yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Kegiatan infaq sedekah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktekkan ajaran Islam tentang kepedulian sosial dan berbagi dengan sesama. Shalat

¹⁷⁸ Ali Miftakhu Rosyad and Muhammad Anas Maarif, "Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 75–99, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>.

dhuha berjamaah membantu peserta didik dalam menjaga konsistensi dalam beribadah, sementara baca Al-Qur'an dan setoran hafalan membantu peserta didik dalam memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Kegiatan membaca doa sebelum dan setelah pelajaran juga dianggap penting dalam memupuk kesadaran peserta didik tentang pentingnya berdoa dan menghadirkan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti terbatasnya waktu dan sumber daya, kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik, dan kurangnya pemahaman peserta didik tentang pentingnya beragama. Oleh karena itu, peran guru dan kepala sekolah sangat penting dalam memastikan keberlangsungan kegiatan keagamaan di sekolah dan membantu peserta didik memahami nilai-nilai agama yang relevan dengan kehidupan mereka.

Temuan penelitian menunjukkan mengenai sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas cukup baik. Hal ini terlihat dari hubungan peserta didik dengan Tuhan yang diungkapkan melalui kegiatan keagamaan seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan menghafal surat pendek dan doa pilihan. Peserta didik juga memiliki kebiasaan untuk membaca doa sebelum dan setelah pelajaran yang menunjukkan kesadaran mereka akan kehadiran Tuhan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Peserta didik juga menunjukkan hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar melalui kegiatan gotong royong dan menaati peraturan

sekolah. Selain itu, peserta didik juga memperlihatkan sikap menghargai keberagaman dengan toleransi terhadap teman-teman seagamanya maupun yang berbeda agama. Dalam hubungan dengan orang lain, peserta didik menunjukkan sikap sopan santun dan kerjasama dengan teman sekelas maupun guru. Mereka juga memperlihatkan kepedulian terhadap orang yang membutuhkan seperti yang terlihat dari kegiatan infaq sedekah. Dalam hubungan dengan diri sendiri, peserta didik menunjukkan sikap yang positif dengan memiliki rasa percaya diri dan optimisme dalam menghadapi tantangan yang ada. Hal ini terlihat dari kebiasaan peserta didik untuk melakukan shalat dhuha berjamaah yang menunjukkan kesadaran mereka untuk beribadah kepada Allah SWT.

SD Negeri 10 Ujan Mas telah berhasil dalam membentuk dan mengembangkan sikap religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan seperti kultum jum'at, infaq sedekah, shalat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan, membaca doa sebelum dan setelah pelajaran. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan dengan perencanaan yang baik dan dilakukan secara teratur serta dievaluasi secara berkala untuk meningkatkan efektivitasnya.

Sikap perilaku manusia berlandaskan pada nilai-nilai agama yang tercermin pada hubungan antara manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan lingkungan sekitar, hubungan manusia dengan orang lain, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri.¹⁷⁹

¹⁷⁹ Pudjiono, *Analisis Religius Dalam Cerita Pendek*.

Dalam hal ini terkait sikap religius peserta didik SD Negeri 10 Ujan Mas ditemukan bahwa:

- 1) Hubungan dengan Tuhan, melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an dan hafalan surat pendek dan doa sehari-hari, mayoritas peserta didik memiliki kesadaran untuk beribadah, seperti sholat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang perlu didorong untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka, seperti memperdalam makna dalam membaca Al-Qur'an dan memperhatikan kebersihan dalam berwudhu dan shalat.
- 2) Hubungan dengan lingkungan, melalui kegiatan gotong royong dan hubungan dengan lingkungan sekolah, peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas cenderung menghargai lingkungan dan kebersihan, yang tercermin dari kebiasaan mereka dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar. Namun, ada beberapa peserta didik yang masih perlu didorong untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan memahami pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.
- 3) Hubungan dengan orang lain, mayoritas peserta didik menunjukkan sikap peduli terhadap sesama, yang ditunjukkan dengan kegiatan infaq sedekah yang terkumpul setiap minggunya dari peserta didik, selain itu peserta didik juga baik dalam bergaul dengan teman-teman mereka, seperti saling menghargai dan bekerja sama, Namun, masih ada beberapa peserta didik yang perlu didorong untuk lebih berempati terhadap teman-teman mereka yang mengalami kesulitan atau perbedaan.

- 4) Hubungan dengan diri sendiri, melalui kegiatan kultum jum'at dan kegiatan keagamaan lainnya, peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas cenderung memiliki kesadaran diri, tanggung jawab dan kepercayaan diri yang baik, seperti menjadi petugas kegiatan kultum Jum'at dan Imam shalat dhuha berjamaah di sekolah. Namun, ada beberapa peserta didik yang masih perlu didorong untuk lebih percaya diri dan menghargai diri mereka sendiri.

Terkait kondisi sikap religius, bahwa mayoritas peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas memiliki sikap religius yang baik dan positif, namun masih perlu adanya dorongan dan perhatian dari guru-guru dan orang tua untuk terus meningkatkan kualitas sikap religius mereka.

2. Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru kelas dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas

a. Perencanaan

Merujuk pada hasil penelitian, pelaksanaan kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik telah berjalan cukup baik. Kedua guru tersebut telah saling berkoordinasi dalam mengintegrasikan pembelajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta mengadakan pertemuan untuk membahas cara terbaik dalam mengembangkan sikap religius peserta didik. Guru pendidikan Agama Islam dan guru kelas berdiskusi untuk

merencanakan kegiatan keagamaan yang dapat mengembangkan sikap religius peserta didik seperti shalat dhuha berjamaah, infaq sedekah, kultum jum'at, membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan surat pendek dan doa pilihan. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas juga berdiskusi dalam mengatur jadwal kegiatan, petugas kegiatan dan menentukan tema dan materi kultum Jum'at serta metode penyampaian agar peserta didik mudah memahami materi yang diberikan.

Selain itu, peran keluarga dan lingkungan sekitar juga diakui sebagai faktor penting dalam membentuk sikap religius peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya dukungan orang tua dan lingkungan sekitar dalam membentuk sikap religius peserta didik, sementara guru kelas melihat bahwa peran keluarga dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik sangat penting. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah, dan perlu perhatian khusus agar mereka juga dapat terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih intensif dan terkoordinasi dari semua pihak termasuk sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam meningkatkan dan membentuk sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas.

Upaya pendidikan di abad ke-21 ini perlu melibatkan beberapa pihak yang bekerja sama. Ketika orang-orang dari dalam dan luar institusi

bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan bersama, mereka berkolaborasi.¹⁸⁰

Salah satu keterampilan kepemimpinan yang diperlukan untuk pengajar agama adalah kemampuan untuk bekerja sama secara efektif. Kemampuan menata dengan baik potensi komponen sekolah untuk mendorong tumbuhnya pengamalan ajaran agama di warga sekolah merupakan kompetensi yang dituangkan dalam Permenag Nomor 16 Tahun 2010. Tugas-tugas kolaboratif memerlukan kecakapan berorganisasi. Pendidik agama dalam skenario ini memiliki peran penting dalam membentuk identitas keagamaan akhir peserta didik.¹⁸¹

Ketika dua atau lebih individu bekerja sama menuju tujuan bersama, mereka berkolaborasi. Saat bekerja sama, penting untuk diingat bagaimana masing-masing pihak dapat memperoleh keuntungan dari upaya tersebut. Peran masing-masing peserta ditentukan dan dipahami.¹⁸²

Dalam perencanaan kegiatan keagamaan, guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas berdiskusi untuk menentukan kegiatan apa yang akan dilaksanakan dan bagaimana cara pelaksanaannya. Selain itu, mereka juga berdiskusi untuk menentukan materi kultum Jum'at yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan,

¹⁸⁰ Andicha Dian Saputra et al., "Strategi Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling," *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Universitas Ahmad Dahlan* 2 (2017): 9–18.

¹⁸¹ Yusnaili Budianti, Zaini Dahlan, and Muhammad Ilyas Sipahutar, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2565–71.

¹⁸² Widodo and Wardani, "Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking And Problem Solving, Creativity And Innovation) Di Sekolah Dasar."

guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas berkolaborasi untuk mengatur jadwal dan lokasi kegiatan. Mereka juga saling membantu dalam mempersiapkan materi kultum, mengumpulkan infaq sedekah, dan membimbing peserta didik dalam shalat dhuha berjamaah serta membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan. Dalam evaluasi kegiatan keagamaan, guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas saling memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan di masa yang akan datang. Mereka juga berdiskusi untuk mengevaluasi hasil dari setiap kegiatan keagamaan, seperti sejauh mana kegiatan tersebut berhasil meningkatkan sikap religius peserta didik.

Dengan adanya kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas, kegiatan keagamaan di SD Negeri 10 Ujan Mas dapat dilaksanakan secara lebih terstruktur dan berkualitas. Kolaborasi ini juga memungkinkan guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas untuk saling mendukung dalam mengembangkan sikap religius peserta didik. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara kolaboratif oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas seperti kultum, shalat dhuha berjamaah, baca Al-Qur'an, dan setoran hafalan, serta membaca doa sebelum dan setelah pelajaran mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, kegiatan ini juga membantu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan praktik keagamaan peserta didik.

b. Pelaksanaan

Kolaborasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik terutama dalam kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah, kultum Jum'at, infaq sedekah, baca Al-Qur'an dan setoran hafalan, dan membaca doa sebelum dan setelah pelajaran telah berjalan dengan baik dan terkoordinasi.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan sikap religius dilaksanakan secara rutin pada setiap hari Jum'at. Yang dilakukan secara terintegrasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas. Hal ini memastikan bahwa setiap kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Guru Pendidikan Agama Islam memimpin kultum jum'at dan shalat dhuha berjamaah, mengajarkan peserta didik membaca Al-Qur'an dan menghafalkan surah dan doa tertentu. Sementara itu, guru kelas membantu memfasilitasi kegiatan infaq sedekah, seperti menyiapkan kotak infaq dan mengumpulkan sumbangan dari peserta didik serta membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi setoran hafalan peserta didik.

c. Evaluasi

Evaluasi bersama setelah kegiatan dilaksanakan, guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas melakukan evaluasi bersama untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan tersebut, serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, guru pendidikan Agama Islam dan guru kelas memberikan tindak lanjut kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan menyetorkan hafalannya tepat waktu maka akan diberikan nilai tinggi dan diarahkan untuk mengfal tugas selanjutnya. Bagi peserta didik yang mendapatkan nilai terbaik akan mendapatkan piagam penghargaan yang akan diberikan ketika pembagian raport. Sedangkan bagi peserta didik yang kurang aktif dan tidak mampu menyelesaikan tugas hafalannya, akan dibimbing secara khusus untuk mengatasi kesulitannya, dan diberi kesempatan utk menyelesaikan setoran hafalannya di hari-hari berikutnya.

Kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas, tercipta sinergi yang baik dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan praktik keagamaan peserta didik, serta memperkuat identitas keislaman mereka.

3. Dampak Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru kelas dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas

Dalam hasil penelitian, ditemukan bahwa kolaborasi antara guru pendidikan agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan sikap religius peserta didik. Dengan adanya kolaborasi tersebut, peserta didik dapat

memperoleh pembelajaran agama Islam secara terintegrasi dalam kebiasaan hidup sehari-hari.¹⁸³ Kolaborasi guru pendidikan agama Islam dan guru kelas dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai akademik dan sikap religius peserta didik. Hal ini disebabkan karena kolaborasi kedua guru tersebut dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman agama Islam yang lebih baik dan dalam mengembangkan sikap religius yang positif.¹⁸⁴

Kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam dan pengembangan sikap religius peserta didik. Hal ini disebabkan karena dengan adanya kolaborasi tersebut, guru pendidikan agama Islam dan guru kelas dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan pembelajaran agama Islam dan pengembangan sikap religius peserta didik.¹⁸⁵

Dari beberapa pembahasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi guru pendidikan agama Islam dan guru kelas dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai akademik dan pengembangan sikap religius peserta didik. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas saling berkoordinasi dalam mengintegrasikan pembelajaran agama Islam

¹⁸³ Saputra et al., "Strategi Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling."

¹⁸⁴ Abdul Kholil, "Kolaborasi Peran Serta Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 88–102, <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.191>.

¹⁸⁵ Anik Zakariyah and Abdulloh Hamid, "Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di Rumah," *Intizar* 26, no. 1 (2020): 17–26, <https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>.

ke dalam kebiasaan hidup sehari-hari dan mengadakan pertemuan untuk membahas cara terbaik dalam mengembangkan sikap religius peserta didik. Hal ini membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami konsep agama dan dapat mempraktekkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak positif lainnya adalah terbentuknya lingkungan belajar yang harmonis dan toleran di antara peserta didik. Kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas menciptakan rasa persaudaraan dan menghargai keberagaman di antara peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan sikap toleransi dan menghormati perbedaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam kegiatan keagamaan memiliki dampak yang positif dalam pengembangan sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas. Hal ini memberikan implikasi positif bagi pengembangan pendidikan agama di sekolah, serta memberikan pandangan bahwa kolaborasi antara guru-guru dalam pendidikan agama sangat penting dalam pengembangan sikap religius peserta didik. Melalui kolaborasi yang dilakukan, dapat terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas memiliki peran yang penting dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas. Kolaborasi ini juga menunjukkan bahwa kerja sama antar guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama dan keberhasilan dalam membentuk sikap religius peserta didik.

Selain itu, berdasarkan kriteria sikap religius, kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam melaksanakan kegiatan

keagamaan di SD Negeri 10 Ujan Mas memberikan dampak positif terhadap sikap religius peserta didik, antara lain sebagai berikut:

1. Hubungan dengan Tuhan

Dengan adanya kegiatan shalat dhuha berjamaah yang rutin dilaksanakan di sekolah, peserta didik aktif melaksanakan shalat tanpa diperintah. Hal ini dapat dilihat dari absensi kegiatan, peserta didik yang selalu hadir dalam kegiatan Jumat Religi. Selain itu kemampuan membaca dan hafalan peserta didik membaik dan meningkat, hal ini dapat dilihat dari penilaian yang dilakukan oleh guru sebagai fasilitator dalam membimbing dan mengajarkan peserta didik untuk membaca al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek dan doa sehari-hari.

2. Hubungan dengan Lingkungan Sekitar

Selepas kegiatan berakhir, peserta didik diminta oleh dewan guru untuk membersihkan dan merapikan lokasi kegiatan. Dengan demikian peserta didik secara tidak langsung mendapatkan pelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk selalu menjaga lingkungan agar selalu terlihat bersih dan rapih. Karena keindahan dan kebersihan merupakan sebagian dari ajaran Islam.

3. Hubungan dengan Orang Lain

Dalam kegiatan Jum'at Religi ada pengambilan infak sedekah sebagai bentuk belajar menyisihkan sedikit harta yang dimiliki untuk kepentingan syiar Islam dan membantu fakir miskin. Hal ini dapat dilihat dari catatan pemasukan infak peserta didik yang saldonya terus

bertambah di setiap Jum'atnya. Selain itu, terjadi interaksi antar peserta didik pada kegiatan keagamaan di hari Jum'at. Para peserta didik dikumpulkan di lapangan sekolah atau ruang kelas menyesuaikan dengan keadaan cuaca. Hal ini terlihat dari dokumentasi yang ada dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at.

Hal ini sejalan dengan penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.¹⁸⁶

4. Hubungan dengan Diri Sendiri

Dengan adanya kegiatan kultum Jum'at dan kegiatan keagamaan lainnya, peserta didik terlatih untuk bertanggung jawab sebagai petugas kegiatan. Peserta didik mulai percaya diri ketika tampil dan berbicara di depan teman-temannya. Selain itu, peserta didik juga semakin sadar bahwa kegiatan tersebut terlaksana untuk kebaikan dunia dan akhirat mereka, sehingga peserta didik mulai terbiasa dengan kegiatan keagamaan di hari Jum'at ditandai dengan kesiapan peserta didik yang teratur dan disiplin serta bersemangat.

Guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab membantu generasi muda tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab yang dapat menjalankan perannya sebagai manusia, beriman kepada

¹⁸⁶ Yadi Mulyadi, "Desain Pendidikan Agama Islam di SMA," *Khulasah : Islamic Studies Journal* 4, no. 1 (2022): h. 17.

khilafah Allah di muka bumi, memberi kontribusi kepada anggota masyarakat, dan individu yang cakap dalam dirinya sendiri.¹⁸⁷

Mentoring peserta didik secara efektif menuntut guru untuk dapat mengenali mereka yang mengalami kesulitan belajar, melakukan penelitian, memperkirakan, dan membantu memecahkan masalah dalam lingkup tanggung jawabnya.¹⁸⁸

Sangat penting untuk diingat bahwa partisipasi mental peserta didik dalam kegiatan belajar mereka sama pentingnya dengan partisipasi fisik mereka. Artinya, instruksi harus fokus pada membantu peserta didik memperoleh pengalaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka.¹⁸⁹

Guru biasanya menunjukkan rasa terima kasih mereka atas perilaku yang sangat baik dan keberhasilan akademik dengan bertepuk tangan dan memuji peserta didik yang berbicara dengan jujur atau tampil mengagumkan.¹⁹⁰

¹⁸⁷ Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*. h.21

¹⁸⁸ Rukaiyah Proklamasi Hasibuan, "Peran Pendidik dalam Pendidikan," *Jurnal Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2017, h.403.

¹⁸⁹ Nurdin and Andrianto, *Profesi Keguruan*.

¹⁹⁰ Hamdan Husein Batubara and Dessy Noor Ariani, "Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 4 (2018): h.451.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas menunjukkan bahwa peserta didik sudah belajar mengenal dan mengamalkan berbagai ibadah untuk meningkatkan hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan lingkungan masyarakat, hubungan dengan orang lain, dan hubungan dengan dirinya sendiri. Peserta didik aktif dalam kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, infaq sedekah, kultum Jum'at, baca Al-Qur'an, dan setoran hafalan. Meskipun demikian, terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah, dan perlu perhatian khusus agar mereka juga dapat terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan tersebut.
5. Pelaksanaan kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik telah berjalan cukup baik. Guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas telah saling berkoordinasi dalam mengembangkan sikap religius peserta didik. Kolaborasi tersebut yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, kultum jum'at, infaq sedekah, baca Al-Qur'an dan setoran hafalan, serta

membaca doa sebelum dan setelah pelajaran. Dengan adanya kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas, tercipta sinergi yang baik dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman, pengetahuan, praktik keagamaan dan pengembangan sikap religius peserta didik, serta memperkuat identitas keislamannya.

6. Dampak kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas memberikan dampak positif terhadap sikap religius peserta didik, antara lain, yaitu: 1) Hubungan Dengan Tuhan. Dengan adanya kegiatan shalat Dhuha berjamaah yang rutin dilaksanakan di sekolah, peserta didik aktif melaksanakan shalat tanpa diperintah. Selain itu kemampuan membaca dan hafalan peserta didik semakin membaik dan terus meningkat. 2) Hubungan Dengan Lingkungan Sekitar. Peserta didik sudah mampu menjaga kebersihan lingkungan agar selalu terlihat bersih dan rapih dengan bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah setelah kegiatan keagamaan selesai. Karena keindahan dan kebersihan merupakan sebagian dari ajaran Islam. 3) Hubungan Dengan Orang Lain. Peserta didik terbiasa dan istiqomah menyisihkan uang sakunya untuk kegiatan infak sedekah sebagai bentuk kepentingan syiar Islam dan membantu fakir miskin. Selain itu, terjadi interaksi antar peserta didik pada kegiatan keagamaan di hari Jum'at. 4) Hubungan dengan diri sendiri. Dengan adanya kegiatan keagamaan, peserta didik sudah belajar

untuk bertanggung jawab sebagai petugas kegiatan dan mulai percaya diri untuk berbicara dan tampil di depan teman-temannya. Peserta didik semakin sadar bahwa kegiatan tersebut terlaksana untuk kebaikan dunia dan akhirat mereka.

B. Implikasi

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa adanya relevansi antara teori dan praktik. Hal tersebut dapat diidentifikasi melalui kegiatan keagamaan di SD Negeri 10 Ujan Mas. Kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengadakan kegiatan keagamaan rutin yang terjadwal, pada praktiknya terbukti mampu mengembangkan sikap religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari secara berkesinambungan dan memiliki relevansi terhadap teori yang dikemukakan oleh para ahli. Sehingga implikasi yang muncul yakni sekolah melalui guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas hendaknya berkolaborasi dalam meningkatkan sikap religius peserta didik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang peneliti peroleh dari temuan di lapangan maka hendaknya SD Negeri 10 Ujan Mas lebih memperhatikan lagi sikap religius peserta didik dengan melakukan penanganan segera, salah satunya adalah kolaborasi yang dilakukan antara guru Pendidikan Agama Islam yang pada dasarnya berwenang untuk membentuk sikap religius peserta didik dengan disertai bantuan guru kelas selaku sebagai penanggung jawab dan wali pada saat peserta didik di sekolah.

D. Kata Penutup

Sebagai penutup, peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, mendukung dan melancarkan penyelesaian tesis ini. Harapan peneliti, tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi khalayak umum, khususnya bagi civitas akademika IAIN Curup.

Selanjutnya peneliti pun menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf serta siap menerima kritik dan saran membangun untuk dijadikan perbaikan oleh peneliti di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni Ma'rufah. "Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah." *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 125–36.
- Al-Brasyi, M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Ajaran Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashih Mushaf. *Tasnim Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019.
- Ali, Mohamad. *Penelitian Pendidikan; Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 2013.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Amrullah, Amrullah. "Integration of Islamic Moderation Values on Islamic Education Learning Material at Madrasah Aliyah Level." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2022): 27. <https://doi.org/10.29240/ajis.v7i1.4284>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azizy, Qodri A. *Pendidikan (Agama) Untk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu, 2002.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Batubara, Hamdan Husein, and Dessy Noor Ariani. "Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 4 (2018).
- Budianti, Yusnaili, Zaini Dahlan, and Muhammad Ilyas Sipahutar. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2565–71.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gunawan, Imam. *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya*. Depok: Rajawali Press, 2019.
- Hariandi, Ahmad, and Yanda Irawan. "Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2016): 176–89. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>.
- Harto, Kasinyo. *Living Values Education (Lve)*. Yogyakarta: Semeta Aksara, 2021.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja

- Grafindo Persada, 2013.
- Husien, Latifa. *Profesi Kependidikan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Idzhar, Ahmad. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Office* 2, no. 2 (2016).
- Indrianto, Nino, and Ilma Nikmatul Rochma. "Kolaborasi Antar Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Inklusi." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 2 (2020): 165–75. <https://doi.org/10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a6.2020>.
- Juhji. "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2016).
- Karolina, Asri. "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran." *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 237–66. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.2841>.
- Kholil, Abdul. "Kolaborasi Peran Serta Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 88–102. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.191>.
- Kirom, Askhabul. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017).
- Komaruddin. *Kamus Riset*. Bandung: Angkasa, 1987.
- Lestari, Mas Roro Diah Wahyu. "Ketrampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar." *Seminafr Nasional Pendidikan Era Revolusi* 1, no. 1 (2018).
- Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89–105. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyadi, Yadi. "Desain Pendidikan Agama Islam Di SMA." *Khulasah : Islamic Studies Journal* 4, no. 1 (2022): 14–23.
- Mutiara sendi, Okni aisa, and Asri Karolina. "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Sumber Belajar PAI Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 36–46. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.635>.
- Nurdin, Syarifuddin, and Andrianto. *Profesi Keguruan*. Depok: Rajawali Press, 2019.
- Pudjiono, Muhammad. *Analisis Religius Dalam Cerita Pendek*. Medan: USU Repositori, 2006.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Padang: Kalam Mulia, 2002.
- Ramdan, Muhamad. "Sinergitas Bimbingan Konseling Dan Guru Pendidikan

- Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di SMK Negeri 1 Gunungputri.” *Inspiratif Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 234. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.16191>.
- Rosyad, Ali Miftakhu, and Muhammad Anas Maarif. “Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 75–99. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>.
- Rukaiah Proklamasi Hasibuan. “Peran Pendidik Dalam Pendidikan.” *Jurnal Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2017.
- Salim, Agus. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Saputra, Andicha Dian, Nindiya Eka Safitri, Universitas Ahmad Dahlan, and A Pendahuluan. “Strategi Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling.” *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Universitas Ahmad Dahlan 2* (2017): 9–18.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian; Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharman, Edy, and Mukminan. “Peran Pendidik IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik Smp.” *Jurnal Pendidikan Ips* 4, no. 1 (2017).
- Suprayogo, Imama. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Toto Nugroho, Muhammad, and Nurdin. “Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar.” *Journal Evaluation in Education (JEE)* 1, no. 3 (2020): 91–95. <https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.136>.
- . “Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar.” *Journal Evaluation in Education (JEE)* 1, no. 3 (2021): 91–95. <https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.136>.
- “Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003,” n.d.
- Widodo, Slamet, and Rizky Kusuma Wardani. “Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking And Problem

Solving, Creativity And Innovation) Di Sekolah Dasar.” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 7, no. 2 (2020): 185–97.

Zakariyah, Anik, and Abdulloh Hamid. “Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di Rumah.” *Intizar* 26, no. 1 (2020): 17–26. <https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lembar Observasi

Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Kelas dalam

Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik

di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas

No	Aspek Yang Diminati	Hasil Pengamatan		Ket
		Ada	Tidak Ada	
1	Perencanaan pengembangan sikap religius yang kolaboratif	√		
2	Pengembangan sikap religius peserta didik dalam pembelajaran PAI	√		
3	Kolaborasi antara guru PAI dan guru kelas	√		
4	Evaluasi kegiatan pengembangan sikap religious peserta didik	√		
5	Dorongan pihak sekolah terkait kolaborasi guru PAI dan guru kelas	√		
6	Dukungan pihak sekolah	√		

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan		Ket
		Ya	Tidak	
A.	Proses Pembiasaan			
	1. Terjadwal	√		
	2. Petugas	√		
B.	Pengembangan Sikap Religius			

	1. Hubungan Manusia Dengan Tuhannya			
	a. Salat Dhuha Berjamaah	√		
	b. Baca Al-Quran	√		
	c. Kultum	√		
	d. Setoran Hafalan	√		
	e. Infaq Sedekah	√		
	2. Hubungan Manusia dengan Lingkungan			
	a. Gotong royong	√		
	b. Kepatuhan pada adat dan kebiasaan	√		
	c. Cinta tanah air	√		
	3. Hubungan sesama manusia			
	a. Saling tolong menolong	√		
	b. Saling menghormati dan menghormati	√		
	4. Hubungan manusia dengan dirinya			
	a. menentukan sikap	√		
	b. pandangan hidup	√		
	c. perilaku sesuai	√		
C.	Kolaborasi Antara Guru PAI dan Guru Kelas			
	1. Diskusi	√		
	2. Koordinasi	√		
	3. Pembuatan Perencanaan	√		
	4. Pembuatan Laporan	√		

Pedoman Observasi

Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas

No	Fokus Penelitian	Indikator	Bentuk Sikap Religius Peserta Didik	Objek Penelitian	Ket.
1	Sikap Religius	a. Hubungan dengan Tuhan	1) Peserta didik mengikuti kegiatan sholat dhuha yang diadakan di sekolah dengan sungguh sungguh	Peserta didik	
			2) Peserta didik membaca doa sebelum memulai pelajaran dengan sungguh-sungguh	Peserta didik	
			3) Peserta didik membaca doa sesudah belajar dengan sungguh-sungguh	Peserta didik	
		b. Hubungan dengan lingkungan	1) Peserta didik mengikuti peraturan sekolah dengan baik	Peserta didik	
			2) Peserta didik mau mengikuti kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan sekolah	Peserta didik	
			3) Peserta didik mencerminkan sikap cinta tanah air dengan	Peserta didik	

			mengikuti kegiatan upacara dengan sungguh-sungguh		
			4) Peserta didik bersikap disiplin	Peserta didik	
		c. Hubungan dengan orang lain	1) Peserta didik menghargai pendapat temannya	Peserta didik	
			2) Peserta didik tidak menyela pembicaraan orang lain	Peserta didik	
			3) Peserta didik menghargai cara beribadah/berdoa teman yang berbeda keyakinan	Peserta didik	
			4) Peserta didik tidak pernah berkelahi	Peserta didik	
		d. Hubungan dengan dirinya	1) Peserta didik bersikap jujur saat mengerjakan tugas atau ujian	Peserta didik	
			2) Peserta didik bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan	Peserta didik	

Pedoman Observasi

Kolaborasi Guru PAI dan Guru Kelas Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10

Ujian Mas

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pelaksanaan Kolaborasi	Objek Penelitian	Ket.
1	Kolaborasi guru PAI dan guru kelas	a. Perencanaan	1) Guru membuat rancangan kegiatan	Guru PAI dan Guru Kelas	
			2) Guru merumuskan tujuan kegiatan	Guru PAI dan Guru Kelas	
			3) Guru merumuskan strategi pembelajaran	Guru PAI dan Guru Kelas	
			4) Guru merancang kebutuhan sumber belajar	Guru PAI dan Guru Kelas	
			5) Merancang alat evaluasi	Guru PAI dan Guru Kelas	
		b. Pelaksanaan	1) Guru PAI dan Guru Kelas menggunakan metode belajar yang disesuaikan	Guru PAI dan Guru Kelas	
			2) Guru PAI dan Guru Kelas menggunakan media dalam melakukan	Guru PAI dan Guru Kelas	

			kolaborasi pengajaran		
		c. Evaluasi	1) Guru membuat catatan-catatan kecil pada tiap proses pembelajaran usai	Guru PAI dan Guru Kelas	
			2) Guru melakukan evaluasi secara berkala	Guru PAI dan Guru Kelas	
			3) Guru melakukan tindak lanjut	Guru PAI dan Guru Kelas	

Pedoman Wawancara

Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Objek Penelitian	Ket.
1	Sikap Religius	a. Hubungan dengan Tuhan	1) Kesadaran	Melaksanakan sholat dan puasa menurut kamu hukumnya seperti apa?	
				Apakah kamu diperintah orang tua untuk melaksanakan sholat?	
			2) Kesungguhan	Ketika membaca doa, apabila temanmu mengajak berbicara apa yang kamu lakukan?	
				Apabila kamu sedang sholat ada temanmu yang ribut di sebelahmu, apa yang kamu lakukan?	
			3) Ketaatan	Ketika belajar di rumah, apakah kamu tetap membaca doa sebelum dan sesudah belajar?	
Ketika kamu sedang bermain, kamu mendengar suara adzan					

			yang dikumandangkan, apa yang kamu lakukan?	
	b. Hubungan dengan Lingkungan	1) Kepatuhan	Dengan adanya peraturan di sekolah, apa yang kamu lakukan?	
			Apabila dilaksanakan gotong royong membersihkan sampah di sekolah, apa yang kamu lakukan?	
		2) Kedisiplinan	Apakah kamu pernah terlambat masuk kelas?	
			Apakah kamu pernah lupa membawa PR ke sekolah pada saat waktu mengumpulkan PR sudah tiba?	
			Saat dilaksanakan upacara bendera, atribut apa yang sering lupa kamu bawa?	
	c. Hubungan dengan Orang Lain	1) Menghargai	Apabila ada teman mu yang menyampaikan pendapat yang salah, apa yang kamu lakukan?	

			Apabila ada teman mu yang berbeda pendapat dengan kamu, apa yang kamu lakukan?	
		2) Menghormati	Apabila kamu bertemu guru di luar sekolah, apa yang kamu lakukan?	
			Apakah kamu pernah memotong pembicaraan temanmu?	
		3) Toleransi	Apabila ada temanmu yang berbeda agama, dan dia sedang berdoa dengan tata cara agamanya, apa yang kamu lakukan?	
			Apabila temanmu yang berbeda agama sedang merayakan hari raya agamanya, bagaimana tanggapan mu?	
	d. Hubungan dengan Dirinya	1) Perilaku	Apabila kamu diberikan tugas oleh guru, sedangkan kamu sedang tidak mau diperintah,	

			apa yang kamu lakukan?	
			Saat dipanggil untuk masuk ke kantor guru, apa yang kamu lakukan?	
		2) Sikap	Apabila ada temanmu yang berkata kotor kepada mu, apa yang kamu lakukan?	
			Apabila kamu melakukan kesalahan, sedangkan kamu takut dihukum, apa yang kamu lakukan?	
			Apabila kamu lupa mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) sedangkan 2 jam lagi akan dikumpul, sedangkan ada temanmu yang juga lupa mengerjakan PR menyalin hasil pekerjaan PR teman yang lainnya, bagaimana sikapmu?	

Pedoman Wawancara

Kolaborasi Guru PAI, Guru Kelas Kelas V dan Kepala Sekolah SD Negeri 10

Ujian Mas

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Objek Penelitian	Ket.
1	Kolaborasi Guru PAI dengan Guru Kelas	a. Perencanaan	1) Administrasi kegiatan	Apakah bapak/ibu memiliki administrasi terkait pengembangan sikap religius peserta didik?	
				Bagaimana cara bapak/ibu menyusun kelengkapan administrasi agar sesuai dengan pengembangan sikap religius peserta didik?	
			2) Tujuan kegiatan	Apakah bapak/ibu merumuskan tujuan apa saja yang ingin dicapai dalam melaksanakan pengembangan sikap religius peserta didik?	
				Tujuan pengembangan sikap religius peserta didik? ini apakah bapak/ibu tuangkan dalam bentuk apa?	

			3) Strategi Pembelajaran	Dalam melaksanakan pengembangan sikap religius peserta didik, strategi pembelajaran seperti apa yang bapak/ibu siapkan?	
			4) Sumber belajar	Apakah bapak/ibu mempertimbangkan terlebih dahulu sumber belajar yang akan digunakan dalam melaksanakan pengembangan sikap religius peserta didik?	
				Sebelum melaksanakan pengembangan sikap religius peserta didik, sumber belajar seperti apa yang bapak ibu siapkan?	
			5) Alat evaluasi	Apakah bapak/ibu telah merumuskan alat evaluasi apa yang digunakan sebelum pelaksanaan pengembangan sikap religius peserta didik?	
		b. Pelaksanaan	1) Metode Pembelajaran	Metode pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan	

				dalam melaksanakan pengembangan sikap religius peserta didik?	
				Dalam melaksanakan pengembangan sikap religius peserta didik, apakah selalu menggunakan metode mengajar yang sama disetiap pertemuannya?	
			2) Media Pembelajaran	Media pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam melaksanakan pengembangan sikap religius peserta didik?	
				Apakah sarana prasarana yang dimiliki sekolah mendukung dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pengembangan sikap religius peserta didik?	

		c. Evaluasi	1) Penilaian	Penilaian seperti apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan pengembangan sikap religius peserta didik?	
				Penilaian yang bapak/ibu gunakan dilakukan dalam rentang waktu berapa lama?	
			2) Tindak lanjut	Setelah melakukan penilaian, tindak lanjut apa yang bapak/ibu lakukan?	

Instrumen Dokumentasi

Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Kelas Dalam
Mengembangkan Religius Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 10
Ujan Mas

No	Jenis	Keberadaan	
		Ada	Tidak Ada
1	SK Kegiatan Keagamaan	√	
2	Absensi Kegiatan	√	
3	Program Kegiatan	√	
4	Jadwal Petugas Kegiatan	√	
5	Jurnal Kegiatan	√	
6	Buku Laporan Kegiatan	√	
7	Foto Kegiatan	√	

Reduksi Wawancara Sikap Religius Peserta didik

Indikator	Sub Indikator	Reduksi	Respon	Hasil Reduksi	
a. Hubungan dengan Tuhan	1) Kesadaran	Melaksanakan solat dan puasa menurut kamu hukumnya seperti apa?	Menurut saya wajib dikerjakan		
		Melaksanakan sholat apakah kamu diperintah orang tua?	Saya sholat karena diperintahkan orang tua		
			Saya sholat tanpa disuruh orang tua		
	2) Kesungguhan	Saat membaca doa, apabila teman mu mengajak berbicara apa yang kamu lakukan?		Saya merasa tidak enak dan membalas pembicaraannya	
				Saya tidak memperdulikannya dan terus berdoa dengan sungguh-sungguh	
		Apabila kamu sedang solat ada teman mu yang ribut di sebelah mu, apa yang kamu		Saya akan tetap sholat dengan sungguh-sungguh	
				Saya memarahinya	

		lakukan?	saat itu juga, dan setelah itu saya lanjutkan lagi sholat	
	3) Ketaatan	Ketika belajar di rumah, apakah kamu tetap membaca doa sebelum dan sesudah belajar?	Saya tetap berdoa sebelum belajar	
			Saya langsung belajar saja tanpa berdo'a terlebih dahulu	
		Ketika kamu sedang bermain, kamu mendengar suara adzan dikumandangkan apa yang kamu lakukan?	Saya akan langsung pulang kerumah dan sholat	
			Saya berhenti sebentar, setelah itu lanjut main lagi	
b. Hubungan dengan Lingkungan	4) Kepatuhan	Dengan adanya peraturan di sekolah, apa yang kamu lakukan?	Saya akan menaati aturan yang diberikan	
			Saya tidak tahu aturan apa saja yang ada di sekolah	
		Apabila dilaksanakan gotong royong membersihkan	Saya akan membersihkan sampah bersama-sama	

		sampah di sekolah, apa yang kamu lakukan?	dengan teman yang lainnya Saya memilih tugas yang lebih ringan saja		
	5) Kedisiplinan	Apakah kamu pernah terlambat masuk kelas?	Tidak pernah, saya selalu masuk tepat waktu Saya pernah terlambat sesekali		
		Apakah kamu pernah lupa membawa PR ke sekolah pada saat waktu mengumpulkan PR sudah tiba?	Saya pernah lupa mengerjakan PR Saya selalu mengerjakan PR dan tidak pernah lupa		
			Saat dilaksanakan upacara bendera, atribut apa yang sering lupa kamu bawa?	Saya selalu mengenakan atribut lengkap Saya sering lupa membawa dasi dan topi	
c. Hubungan dengan Orang Lain		6) Menghargai		Apabila ada teman mu yang menyampaikan pendapat yang salah,	Saya akan menyalahkannya dan megajaknya mengikuti

	apa yang kamu lakukan?	pendapat saya yang lebih benar	
		Saya akan membiarkan teman saya menyampaikan pendapatnya	
	Apabila ada teman mu yang berbeda pendapat dengan kamu, apa yang kamu lakukan?	Saya akan mendebatinya dan memintanya untuk sependapat dengan saya	
		Saya beriskap biasa saja kalau berbeda pendapat	
7) Menghormati	Apabila kamu bertemu guru di luar sekolah, apa yang kamu lakukan?	Saya akan menyalaminya	
		Saya akan menegurnya dengan santai karena sedang tidak sekolah	
	Apakah kamu pernah memotong pembicaraan teman	Saya pernah memotong pembicaraan teman	

		mu?	karena teman saya berbicara salah	
			Tidak pernah karena takut nanti teman akan tersinggung	
	8) Toleransi	Apabila ada teman mu yang berbeda agama, dan dia sedang berdoa dengan tata cara agamanya, apa yang kamu lakukan?	Saya akan menghormati cara berdoa teman saya	
			Saya tidak mempunyai teman beda agama	
		Apabila teman mu yang berbeda agama sedang merayakan hari raya agamanya, bagaimana tanggapan mu?	Saya akan mengucapkannya dan menghormati perayaan hari raya teman yang berbeda agama	
			Saya tidak punya teman beda agama	
d. Hubungan dengan Dirinya	9) Perilaku	Apabila kamu diberikan tugas oleh guru, sedangkan kamu sedang tidak mau	Saya akan mengerjakannya dengan ikhlas karena diperintah oleh guru	

		diperintah, apa yang kamu lakukan?	Saya tetap mengerjakannya tapi dengan perasaan berat hati	
			Saya akan menolaknya	
		Saat dipanggil untuk masuk ke kantor guru, apa yang kamu lakukan?	Saya akan datang ke kantor dengan sesopan mungkin	
			Saya langsung menghadap ke kantor dengan biasa saja	
10)	Sikap	Apabila ada teman mu yang berkata kotor kepada mu, apa yang kamu lakukan?	Saya akan menegurnya	
			Saya akan membalas berkata kotor juga kepadanya	
		Apabila kamu melakukan kesalahan, sedangkan kamu takut dihukum, apa yang kamu lakukan?	Saya akan tetap mengakui kesalahan yang saya perbuat	
			Saya akan mengatakan bahwa bukan sepenuhnya	

			salah saya dan mengatakan sebabnya	
		Apabila kamu lupa mengerjakan PR sedangkan 2 jam lagi akan dikumpul,	Saya juga akan menyalin hasil pekerjaan teman	
		sedangkan ada teman mu yang juga lupa mengerjakan PR menyalin hasil pekerjaan PR teman yang lainnya, bagaimana sikapmu?	Saya memilih untuk tidak mengerjakan PR di sekolah karena kelalaian saya	

Penyajian Hasil Reduksi Wawancara Sikap Religius Peserta didik

Sub Indikator	Pertanyaan	Hasil Penyajian
1) Kesadaran	Melaksanakan solat dan puasa menurut kamu hukumnya seperti apa?	Sebanyak 18 orang peserta didik mengatakan wajib dikerjakan
	Melaksanakan sholat apakah kamu diperintah orang tua?	Sebanyak 12 orang peserta didik mengatakan sholat karena diperintahkan orang tua
		6 peserta didik menjawab sholat tanpa disuruh
2) Kesungguhan	Saat membaca doa, apabila teman mu mengajak berbicara apa yang kamu lakukan?	Sebanyak 6 peserta didik merasa tidak enak dan membalas pembicaraannya
		Sebanyak 12 peserta didik menjawab tidak memperdulikannya dan terus berdoa dengan sungguh-sungguh
	Apabila kamu sedang solat ada teman mu yang ribut di sebelah mu, apa yang kamu lakukan?	Sebanyak 15 peserta didik akan tetap sholat dengan sungguh-sungguh
Sebanyak 3 peserta didik menjawab akan memarahi temannya saat itu juga, dan setelah itu saya lanjutkan lagi sholat		
3) Ketaatan	Ketika belajar di rumah, apakah kamu tetap membaca doa sebelum dan sesudah belajar?	Sebanyak 5 peserta didik tetap berdoa sebelum belajar biarpun di rumah

		Sebanyak 13 orang peserta didik menjawab langsung belajar saja tanpa berdo'a terlebih dahulu karena di rumah
	Ketika kamu sedang bermain, kamu mendengar suara adzan dikumandangkan apa yang kamu lakukan?	Sebanyak 7 peserta didik menjawab akan langsung pulang kerumah dan sholat
		Sebanyak 11 orang peserta didik menjawab akan berhenti sebentar, setelah itu melanjutkan kembali untuk bermain
4) Kepatuhan	Dengan adanya peraturan di sekolah, apa yang kamu lakukan?	Sebanyak 15 peserta didik menjawab akan menaati aturan yang diberikan
		Sebanyak 3 peserta didik menjawab tidak tahu aturan yang ada di sekolah
	Apabila dilaksanakan gotong royong membersihkan sampah di sekolah, apa yang kamu lakukan?	Sebanyak 7 orang peserta didik akan membersihkan sampah bersama-sama dengan teman yang lainnya
		Sebanyak 11 orang peserta didik memilih tugas yang lebih ringan saja
5) Kedisiplinan	Apakah kamu pernah terlambat masuk kelas?	Sebanyak 14 peserta didik menjawab selalu masuk tepat waktu
		Sebanyak 4 peserta didik menjawab pernah terlambat masuk kelas
	Apakah kamu pernah lupa membawa PR ke sekolah pada saat waktu	Sebanyak 7 orang menjawab pernah lupa mengerjakan PR

	mengumpulkan PR sudah tiba?	Sebanyak 11 peserta didik menjawab selalu mengerjakan PR dan tidak pernah lupa
	Saat dilaksanakan upacara bendera, atribut apa yang sering lupa kamu bawa?	Sebanyak 13 peserta didik menjawab selalu mengenakan atribut lengkap
		Sebanyak 5 peserta didik menjawab sering lupa membawa atribut
6) Menghargai	Apabila ada temanmu yang menyampaikan pendapat yang salah, apa yang kamu lakukan?	Sebanyak 11 peserta didik menjawab akan menyalahkannya dan mengajaknya mengikuti pendapat dia yang lebih benar
		Sebanuyak 7 peserta didik menjawab akan membiarkan temannya menyampaikan pendapat
	Apabila ada temanmu yang berbeda pendapat dengan kamu, apa yang kamu lakukan?	Sebanyak 12 peserta didik menjawab akan mendebatnya dan meminta temannya untuk sependapat dengannya
		Sebanyak 6 peserta didik menjawab beriskap biasa saja kalau berbeda pendapat
7) Menghormati	Apabila kamu bertemu guru di luar sekolah, apa yang kamu lakukan?	Sebanyak 11 peserta didik menjawab akan menyalami guru
		Sebanyak 7 peserta didik akan menegurnya dengan santai karena diluar

		sekolah
	Apakah kamu pernah memotong pembicaraan temanmu?	Sebanyak 11 peserta didik menjawab pernah memotong pembicaraan teman karena temannya berbicara salah
		Sebanyak 7 peserta didik menjawab tidak pernah karena tidak mau temanya tersinggung
8) Toleransi	Apabila ada temanmu yang berbeda agama, dan dia sedang berdoa dengan tata cara agamanya, apa yang kamu lakukan?	Sebanyak 5 peserta didik akan menghormati cara berdoa teman saya
		Sebanyak 13 peserta didik menjawab tidak mempunyai teman beda agama
	Apabila temanmu yang berbeda agama sedang merayakan hari raya agamanya, bagaimana tanggapan mu?	Sebanyak 5 peserta didik menjawab akan mengucapkannya dan menghormati perayaan hari raya teman yang berbeda agama
		Sebanyak 13 peserta didik menjawab tidak punya teman beda agama
9) Perilaku	Apabila kamu diberikan tugas oleh guru, sedangkan kamu sedang tidak mau diperintah, apa yang kamu lakukan?	Sebanyak 6 peserta didik menjawab akan mengerjakan dengan ikhlas karena diperintah oleh guru
		Sebanyak 10 peserta didik menjawab tetap mengerjakannya tapi dengan perasaan berat hati

		Sebanyak 2 peserta didik akan menolaknya
	Saat dipanggil untuk masuk ke kantor guru, apa yang kamu lakukan?	Sebanyak 7 peserta didik menjawab akan datang ke kantor dengan sesopan mungkin
		Sebanyak 11 peserta didik langsung menghadap ke kantor dengan biasa saja
10) Sikap	Apabila ada temanmu yang berkata kotor kepadamu, apa yang kamu lakukan?	Sebanyak 7 peserta didik akan menegurnya
		Sebanyak 11 peserta didik akan membalas berkata kotor juga
	Apabila kamu melakukan kesalahan, sedangkan kamu takut dihukum, apa yang kamu lakukan?	Sebanyak 7 peserta didik akan tetap mengakui kesalahan yang diperbuatnya
		Sebanyak 11 peserta didik akan mengatakan bahwa bukan sepenuhnya salah dirinya
	Apabila kamu lupa mengerjakan PR sedangkan 2 jam lagi akan dikumpul, sedangkan ada teman mu yang juga lupa mengerjakan PR menyalin hasil pekerjaan PR teman yang lainnya, bagaimana sikapmu?	Sebanyak 11 peserta didik juga akan menyalin hasil pekerjaan teman
		Sebanyak 7 peserta didik memilih untuk tidak mengerjakan PR di sekolah karena akibat dari kelalaiannya

Verifikasi Wawancara Sikap Religius Peserta didik

Sub Indikator	Verifikasi	Penarikan Kesimpulan
1) Kesadaran	Sebanyak 18 orang peserta didik mengatakan wajib dikerjakan	Semua peserta didik mengetahui bahwa hukum melaksanakan sholat 5 waktu adalah wajib. Namun sebagian besar peserta didik kurang memiliki kesadaran terhadap kewajibannya dalam beribadah dikarenakan harus diperintah dulu oleh orang tua.
	Sebanyak 12 orang peserta didik mengatakan sholat karena diperintahkan orang tua	
	Sebanyak 6 peserta didik menjawab sholat tanpa disuruh	
2) Kesungguhan	Sebanyak 6 peserta didik merasa tidak enak dan membalas pembicaraannya	Sebagian besar peserta didik memiliki kesungguhan dalam beribadah yang masih rendah, hal ini dapat terlihat pada saat peserta didik berdoa cenderung kurang bersungguh-sungguh dan fokus
	Sebanyak 12 peserta didik menjawab tidak memperdulikannya dan terus berdoa dengan sungguh-sungguh	
	Sebanyak 15 peserta didik akan tetap sholat dengan sungguh-sungguh	
	Sebanyak 3 peserta didik menjawab akan memarahi temannya saat itu juga, dan setelah itu saya lanjutkan lagi sholat	
3) Ketaatan	Sebanyak 5 peserta didik tetap berdoa sebelum belajar biarpun di rumah	Sebagian besar peserta didik memiliki ketaatan yang masih rendah dalam beribadah, hal ini

	<p>Sebanyak 13 orang peserta didik menjawab langsung belajar saja tanpa berdo'a terlebih dahulu karena di rumah</p> <p>Sebanyak 7 peserta didik menjawab akan langsung pulang kerumah dan sholat</p> <p>Sebanyak 11 orang peserta didik menjawab akan berhenti sebentar, setelah itu melanjutkan kembali untuk bermain</p>	<p>nampak dari mayoritas peserta didik tidak mementingkan berdoa sebelum beraktifitas, dan cenderung mengutamakan bermain meskipun adzan telah dikumandangkan</p>
4) Kepatuhan	<p>Sebanyak 15 peserta didik menjawab akan menaati aturan yang diberikan</p> <p>Sebanyak 3 peserta didik menjawab tidak tahu aturan yang ada di sekolah</p> <p>Sebanyak 7 orang peserta didik akan membersihkan sampah bersama-sama dengan teman yang lainnya</p> <p>Sebanyak 11 orang peserta didik memilih tugas yang lebih ringan saja</p>	<p>Sebagian besar peserta didik memiliki kepatuhan terhadap aturan sekolah yang baik, namun masih perlu ditingkatkan, terutama kesadaran mengenai pentingnya bergotong-royong karena peserta didik cenderung memilah-milah pekerjaan yang ringan.</p>
5) Kedisiplinan	<p>Sebanyak 14 peserta didik menjawab selalu masuk tepat waktu</p> <p>Sebanyak 4 peserta didik menjawab pernah terlambat sesekali</p> <p>Sebanyak 7 orang menjawab pernah lupa</p>	<p>Sebagian besar peserta didik memiliki kedisiplinan yang rendah baik kedisiplinan waktu, maupun tugas</p>

	mengerjakan PR	
	Sebanyak 11 peserta didik menjawab selalu mengerjakan PR dan tidak pernah lupa	
	Sebanyak 13 peserta didik menjawab selalu mengenakan atribut lengkap	
	Sebanyak 5 peserta didik menjawab sering lupa membawa atribut	
6) Menghargai	Sebanyak 11 peserta didik menjawab akan menyalahkannya dan megajaknya mengikuti pendapat dia yang lebih benar	Sebagian besar peserta didik masih sulit menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengannya, hal ini nampak dari peserta didik yang mayoritas memaksakan pendapatnya diterima oleh orang lain dan mendebati teman yang memiliki pendapat yang berbeda dengannya
	Sebanuyak 7 peserta didik menjawab akan membiarkan temannya menyampaikan pendapat	
	Sebanyak 12 peserta didik menjawab akan mendebatinya dan meminta temannya untuk sependapat dengan ia	
	Sebanyak 6 peserta didik menjawab beriskap biasa saja kalau berbeda pendapat	
7) Menghormati	Sebanyak 11 peserta didik menjawab akan menyalami guru	Sebagian peserta didik memiliki sikap menghormati yang rendah, baik menghormati guru di luar
	Sebanyak 7 peserta didik akan	

	menegurnya dengan santai karena diluar sekolah	sekolah, maupun menghormati orang yang tengah berbicara.
	Sebanyak 11 peserta didik menjawab pernah memotong pembicaraan teman karena temannya berbicara salah	
	Sebanyak 7 peserta didik menjawab tidak pernah karena tidak mau temanya tersinggung	
8) Toleransi	Sebanyak 5 peserta didik akan menghormati cara berdoa teman saya	Sebagian besar peserta didik menjawab tidak memiliki teman yang berbeda agama, akan tetapi selebihnya memiliki teman yang berbeda agama dan mereka mamiliki toleransi yang baik.
	Sebanyak 13 peserta didik menjawab tidak mempunyai teman beda agama	
	Sebanyak 5 peserta didik menjawab akan mengucapkannya dan menghormati perayaan hari raya teman yang berbeda agama	
	Sebanyak 13 peserta didik menjawab tidak punya teman beda agama	
9) Perilaku	Sebanyak 6 peserta didik menjawab akan mengerjakan dengan ikhlas karena diperintah oleh guru	Sebagian peserta didik memiliki perilaku yang kurang baik hal ini diketahui dari peserta didik yang melaksanakan perintah guru dengan berat hati
	Sebanyak 10 peserta didik menjawab tetap mengerjakannya dengan berat hati	

	<p>Sebanyak 2 peserta didik akan menolaknya</p> <p>Sebanyak 7 peserta didik menjawab akan datang ke kantor dengan sesopan mungkin</p> <p>Sebanyak 11 peserta didik langsung menghadap kekantor dengan biasa saja</p>	
10) Sikap	<p>Sebanyak 7 peserta didik akan menegurnya</p> <p>Sebanyak 11 peserta didik akan membalas berkata kotor juga</p> <p>Sebanyak 7 peserta didik akan tetap mengakui kesalahan yang diperbuatnya</p> <p>Sebanyak 11 peserta didik akan mengatakan bahwa bukan sepenuhnya salah dirinya</p> <p>Sebanyak 11 peserta didik juga akan menyalin hasil pekerjaan teman</p> <p>Sebanyak 7 peserta didik memilih untuk tidak mengerjakan PR di sekolah karena akibat dari kelalaiannya</p>	<p>Sebagian peserta didik memiliki sikap yang kurang baik, hal ini nampak dari peserta didik yang berkata kotor, dan mengambil hasil pekerjaan tugas teman.</p>



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 10 UJAN MAS

Alamat : Jl. Lintas Kepahiang-Curup, Desa Suro Muncar, Kec. Ujan Mas, Kepahiang



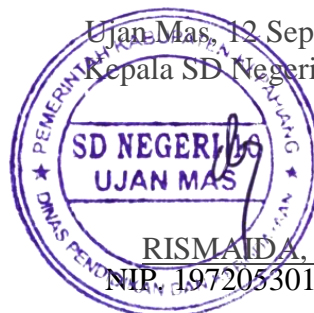
SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SD NEGERI 10 UJAN MAS
Nomor: 08/01/ SDN 10 UJM/2022

TENTANG
PEMBENTUKAN PANITIA KEGIATAN KEAGAMAAN “JUM’AT RELIGI”
SD NEGERI 10 UJAN MAS
TAHUN PELAJARAN: 2022-2023/1444 H

- Menimbang** : Untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada siswa/siswi SD Negeri 10 Ujan Mas perlu diadakan kegiatan pesantren kilat.
- Mengingat** : Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan
- 1 Nasional pasal 14
 - 2 Hasil rapat dewan guru dan tenaga kependidikan bersama kepala sekolah SD Negeri 10 Ujan Mas tanggal 10 September 2022 tentang pembagian tugas dan pembentukan kepanitian kegiatan keagamaan “Jum’at Religi” di SD Negeri 10 Ujan Mas

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Membentuk panitia kegiatan keagamaan “Jum’at Jeligi” SD Negeri 10 Ujan Mas tahun pelajaran 2022-2023;
- Kedua** : Menugaskan panitia/guru untuk melaksanakan tugas seperti tersebut pada lampiran keputusan ini;
- Ketiga** : Masing-masing anggota melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada kepala sekolah;
- Keempat** : Segala biaya yang ditimbulkan akibat pelaksanaan keputusan ini di bebankan kepada anggaran yang sesuai;
- Kelima** : Apabila terjadi kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



RISMAIDA, S.Pd.SD
NIP. 197205301996062001

Tembusan:

1. Panitia

2. Arsip

Lampiran Keputusan
Kepala SD Negeri 10 Ujan Mas
Nomor : 08/01/SDN 10 UJM/2022

**SUSUNAN PANITIA PELAKSANA
KEGIATAN KEAGAMAAN “JUM’AT RELIGI” SD NEGERI 10 UJAN MAS
TAHUN PELAJARAN 2022-2023 M/1444 H**

No	Nama	Jabatan
1.	Rismaida, S.Pd.SD	Pelindung/Penasehat
2.	Herlinda, S.Pd.I	Ketua
3.	Lia Oktavia, S.Pd.I	Wakil Ketua
4.	Yesi Widya Sari, S.Pd.I	Sekretaris
5.	Nurhayati, S.Pd	Bendahara
6.	Wendanila, S.Pd	Anggota
7.	Ria Yulia Sari, S.Pd.,Gr	Anggota
8.	Angri Alvionsah, S.Pd.,Gr	Anggota
9.	Pitri Handayani, S.Pd.I	Anggota
10.	Aminah, S.Pd	Anggota
11.	Saparudin	Anggota



Ujan Mas, 12 September 2022
Kepala SD Negeri 10 Ujan Mas

RISMAIDA, S.Pd.SD
NIP. 197205301996062001

**PROGRAM KEGIATAN JUM'AT RELIGI SD NEGERI 10 UJAN MAS
TAHUN 2023**

1. Pembiasaan rutin, terbagi 2 yaitu :

a) *Pembiasaan Terjadwal*

Pembiasaan terjadwal adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler, di lingkungan sekolah. Bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik seperti:

- 1) Shalat Dhuha Bersama
- 2) Pengambilan Infaq Sedekah
- 3) Kultum/ Ceramah Agama
- 4) Membaca Al-Qur'an
- 5) Setoran Hafalan Surat Pendek
- 6) Setoran Hafalan Doa Sehari-hari

b) *Pembiasaan Spontan*

Pembiasaan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, tanpa dibatasi oleh ruang. Bertujuan untuk melatih kebiasaan baik tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan masyarakat. Sehingga pada akhirnya akan membangun *image* yang lebih positif bagi sekolah.

Pembiasaannya berupa :

- 1) Pembinaan Akhlaq
- 2) Cium Tangan
- 3) 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)
- 4) Adab Berpakaian
- 5) Adab Berbicara
- 6) Kedisiplinan
- 7) Kelengkapan Sarana Ibadah

2. Pembiasaan melalui acara (refraction by event)

Yaitu kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun sekolah pada waktu-eaktu tertentu. Bertujuan memberikan wawasan dan pengalaman tambahan kepada peserta didik yang berkenaan dengan unsur-unsur baru dalam kehidupan masyarakat yang penting bagi perkembangan peserta didik seperti:


- 1) Mengadakan PHBI
 - a. Peringatan Isra` Mi`raj
 - b. Peringatan Maulid Nabi SAW
 - c. Peringatan Hari Santri
- 2) Kegiatan Pesantren Kilat
- 3) Kegiatan Zakat Fitrah

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 10 Ujan Mas



Rismaida, S.Pd. SD
NIP. 197205301996062001

Ujan Mas, 2 Januari 2023
Koordinator



Herlinda Restiani, S. Pd
NIP. -

JADWAL KEGIATAN KEAGAMAAN “JUM’AT RELIGI”

SD NEGERI 10 UJAN MAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023

No	Hari/ Tanggal	Pukul	Jenis Kegiatan	Peserta
1	Jum'at 13 Januari 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah	
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama	
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an	
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat	
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/Do'a	
2	Jum'at 20 Januari 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah	
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama	
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an	
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat	
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/Do'a	
3	Jum'at 27 Januari 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah	
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama	
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an	
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat	
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/Do'a	
4	Jum'at 03 Februari 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah	
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama	
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an	
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat	
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek / Do'a	
5	Jum'at 10 Februari 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah	
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama	
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an	
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat	
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/Do'a	
6	Jum'at 17 Februari 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah	
		08.30 – 08.45 WIB	Isra' Mi'raj	
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an	
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat	
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Doa Sehari-hari	
7	Jum'at 24 Februari 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah	
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama	
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an	
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat	
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/ Do'a	

8	Jum'at 03 Maret 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah	
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama	
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an	
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat	
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/ Do'a	
9	Jum'at 10 Maret 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah	
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama	
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an	
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat	
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/ Do'a	
10	Jum'at 17 Maret 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah	
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama	
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an	
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat	
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/ Do'a	
11	Jum'at 31 Maret 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah	
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama	
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an	
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat	
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/Do'a	
12	Jum'at 07 April 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah	
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama	
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an	
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat	
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/ Do'a	
13	Jum'at 14 April 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah	
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama	
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an	
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat	
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/ Do'a	
14	Jum'at 05 Mei 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah	
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama	
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an	
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat	
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/ Do'a	
15	Jum'at	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6

	12 Mei 2023	08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah	
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama	
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an	
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat	
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/ Do'a	
16	Jum'at 26 Mei 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah	
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama	
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an	
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat	
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/ Do'a	



Mengetahui,
Kepala SD Negeri 10 Ujan Mas

Rismaida, S.Pd. SD
NIP. 197205301996062002

Ujan Mas, 02 Januari 2023
Koordinator

Herlinda Restiani, S. Pd
NIP. -



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 10 UJAN MAS**



Alamat : Jl. Lintas Kepahiang-Curup, Desa Suro Muncar, Kec. Ujan Mas, Kepahiang

**Jadwal Petugas Kegiatan Keagamaan “Jum’at Religi” SD Negeri 10 Ujan Mas
Tahun Pelajaran 2022-2023 M / 1444 H**

No	Bulan	Minggu Ke-	Petugas
1.	September	2	Kelas VI (Enam)
		3	Kelas V (Lima)
		4	Kelas IV (Empat)
2.	Oktober	1	Kelas VI (Enam)
		2	Kelas V (Lima)
		3	Kelas IV (Empat)
		4	Kelas VI (Enam)
3.	November	1	Kelas V (Lima)
		2	Kelas IV (Empat)
		3	Kelas VI (Enam)
		4	Kelas V (Lima)
4.	Desember	1	Kelas IV (Empat)
		2	Kelas VI (Enam)



Mengetahui
Kepala SD Negeri 10 Ujan Mas

Rismaida, S.Pd.,SD
NIP. 197205301996062001

Ujan Mas, 14 September 2022
Ketua

Herlinda Restiani, S.Pd.I
NIP. -



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 10 UJAN MAS

Alamat : Jl. Lintas Kepahiang-Curup, Desa Suro Muncar, Kec. Ujan Mas, Kepahiang



Jadwal Petugas Kegiatan Keagamaan “Jum’at Religi” SD Negeri 10 Ujan Mas
Tahun Pelajaran 2022-2023 M / 1444 H

No	Bulan	Minggu Ke-	Petugas
1.	Januari	2	Kelas VI (Enam)
		3	Kelas V (Lima)
		4	Kelas IV (Empat)
2.	Februari	1	Kelas VI (Enam)
		2	Kelas V (Lima)
		3	Kelas IV (Empat)
		4	Kelas VI (Enam)
3.	Maret	1	Kelas V (Lima)
		2	Kelas IV (Empat)
		3	Kelas VI (Enam)
		4	Kelas V (Lima)
4.	April	1	Kelas IV (Empat)
		2	Kelas VI (Enam)
5	Mei	1	Kelas V (Lima)
		2	Kelas IV (Empat)
		3	Kelas VI (Enam)
		4	Kelas V (Lima)



Mengetahui
Kepala SD Negeri 10 Ujan Mas

Rismaida, S.Pd.,SD

NIP. 197205301996062001

Ujan Mas, 03 Januari 2023

Ketua

Herlinda Restiani, S.Pd.I

NIP. -



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 10 UJAN MAS



Alamat : Jl. Lintas Kepahiang-Curup, Desa Suro Muncar, Kec. Ujan Mas, Kepahiang

Jadwal Imam Shalat Dhuha Berjamaah di SD Negeri 10 Ujan Mas
Tahun Pelajaran 2022-2023 M / 1444 H

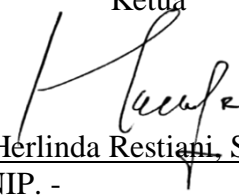
No	Bulan	Minggu Ke-	Petugas	Kelas
1.	Januari	2	Rendra Winata	VI (Enam)
		3	Kelpin Apriansyah	V (Lima)
		4	Aditia	VI (Enam)
2.	Februari	1	Riski Ade Putra	V (Lima)
		2	Ragil Juni Sadewo	VI (Enam)
		3	Derbi Achmad Z.	V (Lima)
		4	Tomi M. Akbar	VI (Enam)
3.	Maret	1	Zakaria Putra	V (Lima)
		2	Iqbal Putra K.	VI (Enam)
		3	Zani Pratama	V (Lima)
		4	Rendra Winata	VI (Enam)
4.	April	1	Rafael Allficri	V (Lima)
		2	Aditia	VI (Enam)
5	Mei	1	Marsel Pratama	V (Lima)
		2	Tomi M. Akbar	VI (Enam)
		3	Rangga Virmansyah	V (Lima)
		4	Diyego Apriansyah	V (Lima)



Mengetahui
Kepala SD Negeri 10 Ujan Mas

Rismaida, S.Pd.,SD
NIP. 197205301996062001

Ujan Mas, 03 Januari 2023
Ketua


Herlinda Restiani, S.Pd.I
NIP. -



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 10 UJAN MAS

Alamat : Jl. Lintas Kepahiang-Curup, Desa Suro Muncar, Kec. Ujan Mas, Kepahiang



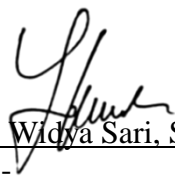
Jadwal Imam Shalat Dhuha Berjamaah Kelas V (Lima)

di SD Negeri 10 Ujan Mas

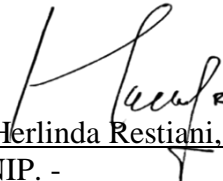
Tahun Pelajaran 2022-2023 M / 1444 H

No	Bulan	Minggu Ke-	Imam
1.	Januari	2	Kelpin Apriansyah
		3	Riski Ade Putra
		4	Derbi Achmad Z.
2.	Februari	1	Zakaria Putra
		2	Zani Pratama
		3	Rafael Allficri
		4	Diyego Apriansyah
3.	Maret	1	Rangga Virmansyah
		2	Marsel Pratama
		3	Dimas Hadi Wijaya
		4	Kelpin Apriansyah
4.	April	1	Riski Ade Putra
		2	Derbi Achmad Z.
5	Mei	1	Zakaria Putra
		2	Marsel Pratama
		3	Rangga Virmansyah
		4	Diyego Apriansyah

Wali Kelas V


Yesi Widya Sari, S.Pd.I
NIP.-

Ujan Mas, 03 Januari 2023
Guru PAI-BP


Herlinda Restiani, S.Pd.I
NIP. -



RUBRIK PENILAIAN MEMBACA AL-QUR'AN

KEGIATAN “JUM’AT RELIGI”

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Tanggal Pengamatan :
Iqra/ Al-Qur’an :

Nomor Butir	Aspek Keterampilan	Skor				
		5	4	3	2	1
Starting Position						
1	Duduk sila dengan tegap dan sopan					
2	Melafalkan <i>ta'awudz</i> dan <i>basmalah</i>					
3	Makharijul huruf sesuai kaidah					
4	Kaidah tajwid sesuai hukumnya					
5	Irama yang merdu					
6	Melafalkan kalimat <i>shaqallah al-azhim</i>					
Skor Total						
Catatan Khusus :						

Keterangan :

5 = Sangat Baik
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang
1 = Sangat Kurang
Skor Maksimal
100

Kriteria Penilaian :

5 = 90 - 100
4 = 80 - 89
3 = 70 - 79
2 = 60 - 69
1 = 50 <

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 10 Ujan Mas

Ujan Mas,
Koordinator

2023

Rismaida, S.Pd.SD
NIP. 197205301996062001

Herlinda Restiani, S.Pd.I
NIP.

**RUBRIK PENILAIAN HAFALAN SURAT PENDEK
KEGIATAN “JUM’AT RELIGI”**

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Al-Qur’an :

Nomor Butir	Aspek Keterampilan	Skor				
		5	4	3	2	1
Starting Position						
1	Duduk sila dengan tegap dan sopan					
2	Melafalkan <i>ta’awudz</i> dan <i>basmalah</i>					
3	Makharijul huruf sesuai kaidah					
4	Kaidah tajwid sesuai hukumnya					
5	Irama yang merdu					
6	Melafalkan kalimat <i>shaqallah al-azhim</i>					
Skor Total						
Catatan Khusus :						

Keterangan :

5 = Sangat Baik
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang
1 = Sangat Kurang
Skor Maksimal
100

Kriteria Penilaian :

5 = 90 - 100
4 = 80 - 89
3 = 70 - 79
2 = 60 - 69
1 = 50 <

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 10 Ujan Mas

Ujan Mas, 2023
Koordinator

Rismaida, S.Pd.SD
NIP. 197205301996062001

Herlinda Restiani, S.Pd.I
NIP.

**RUBRIK PENILAIAN HAFALAN DO'A SEHARI-HARI
KEGIATAN "JUM'AT RELIGI"**

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Do'a :

Nomor Butir	Aspek Keterampilan	Skor				
		5	4	3	2	1
Starting Position						
1	Duduk sila dengan tegap dan sopan					
2	Melafalkan <i>ta'awudz</i> dan <i>basmalah</i>					
3	Makharijul huruf sesuai kaidah					
4	Lancar dalam melafalkan doa					
5	Melafalkan kalimat <i>hamdalah</i>					
Skor Total						
Catatan Khusus :						

Keterangan :

5 = Sangat Baik
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang
1 = Sangat Kurang
Skor Maksimal
100

Kriteria Penilaian :

5 = 90 - 100
4 = 80 - 89
3 = 70 - 79
2 = 60 - 69
1 = 50 <

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 10 Ujan Mas

Ujan Mas, 2023
Koordinator

Rismaida, S.Pd.SD
NIP. 197205301996062001

Herlinda Restiani, S.Pd.I
NIP.

LAPORAN

KEGIATAN KEAGAMAAN

“JUM’AT RELIGI”



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHANG

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SD NEGERI 10 UJAN MAS

TAHUN 2023

KATA PENGANTAR

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan keagamaan “Jum’at Religi” tahun pelajaran 2022/2023 dipandang perlu menyusun laporan yang bertujuan untuk evaluasi kegiatan.

Laporan ini kami susun sedemikian rupa, dengan harapan dapat memberikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan Jum’at Religi tahun pelajaran 2022/2023, dan dapat membantu memberikan pemahaman kepada semua pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan Jum’at Religi tahun pelajaran 2022/2023 di SD Negeri 10 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

Selanjutnya perlu kiranya masukan yang membangun tentu kami harapkan guna perbaikan pelaksanaan kegiatan Jum’at Religi tahun pelajaran yang akan datang.

Ujan Mas, Maret 2023

Tim Penggerak Jum’at Religi

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I Pendahuluan

- a. Latar Belakang
- b. Bentuk Kegiatan
- c. Tujuan Kegiatan

BAB II Pelaksanaan Kegiatan

- a. Program Kegiatan
- b. Jadwal Kegiatan
- c. Tim Penggerak

BAB III Penutup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan keagamaan “Jum’at Religi” tahun pelajaran 2022/2023 di SD Negeri 10 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memperbaiki sikap religius peserta didik. Dengan melaksanakan kegiatan Jum’at Religi, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran memberikan pembelajaran pembiasaan shalat dhuha, infak sedekah, membaca al-Qur’an, kajian ke-Islaman, hafalan surat pendek dan doa sehari-hari dengan harapan sikap religius peserta didik akan meningkat dan menampilkan perilaku yang dicontohkan Rasulullah.

Kegiatan Jum’at Religi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan jiwa ibadah kepada seluruh warga SD Negeri 10 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu baik peserta didik maupun pendidik yang dilaksanakan setiap hari Jum’at pada tahun ajaran 2022/ 2023.

B. Bentuk Kegiatan

Adapun bentuk kegiatan Jumat Religi antara lain, terdiri dari:

- 4) Shalat Dhuha Bersama
- 5) Pengambilan Infaq Sedekah
- 6) Kultum/ Ceramah Agama
- 7) Membaca Al-Qur’an
- 8) Setoran Hafalan Surat Pendek
- 9) Setoran Hafalan Doa Sehari-hari

C. Tujuan Kegiatan

Kegiatan Jumat Religi bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang:

- 1) Taat beribadah
- 2) Murah sedekah
- 3) Berilmu agama secara kaffah
- 4) Pandai membaca Al-Qur’an
- 5) Hafal Surat Pendek dan Doa Sehari-hari

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Program Kegiatan

1. Pembiasaan rutin, terbagi 2 yaitu :

- a. *Pembiasaan Terjadwal*

Pembiasaan terjadwal adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler, di lingkungan sekolah. Bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik seperti:

- 1) Shalat Dhuha Bersama
- 2) Pengambilan Infaq Sedekah
- 3) Kultum/ Ceramah Agama
- 4) Membaca Al-Qur'an
- 5) Setoran Hafalan Surat Pendek
- 6) Setoran Hafalan Doa Sehari-hari

- b. *Pembiasaan Spontan*

Pembiasaan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, tanpa dibatasi oleh ruang. Bertujuan untuk melatih kebiasaan baik tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan masyarakat. Sehingga pada akhirnya akan membangun *image* yang lebih positif bagi sekolah. Pembiasaannya berupa :

- 8) Pembinaan Akhlaq
- 9) Cium Tangan
- 10) 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)
- 11) Adab Berpakaian
- 12) Adab Berbicara
- 13) Kedisiplinan
- 14) Kelengkapan Sarana Ibadah

2. Pembiasaan melalui acara

Yaitu kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun sekolah pada waktu-waktu tertentu. Bertujuan memberikan wawasan dan pengalaman tambahan kepada peserta didik yang berkenaan dengan unsur-unsur baru dalam kehidupan masyarakat yang penting bagi perkembangan peserta didik seperti:

- a. Mengadakan PHBI
 - b. Peringatan Isra` Mi`raj
 - c. Peringatan Maulid Nabi SAW
 - d. Peringatan Hari Santri
 - e. Kegiatan Pesantren Kilat
 - f. Kegiatan Zakat Fitrah

B. Jadwal Kegiatan

No	Hari/ Tanggal	Pukul	Jenis Kegiatan	Peserta	Ket.
----	---------------	-------	----------------	---------	------

1	Jum'at 13 Januari 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6	
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah		
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama		
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an		
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat		
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/Do'a		
2	Jum'at 20 Januari 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6	
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah		
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama		
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an		
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat		
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/Do'a		
3	Jum'at 27 Januari 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6	
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah		
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama		
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an		
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat		
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/Do'a		
4	Jum'at 03 Februari 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6	
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah		
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama		
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an		
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat		
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek / Do'a		
5	Jum'at 10 Februari 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6	
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah		
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama		
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an		
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat		
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/Do'a		
6	Jum'at 17 Februari 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6	
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah		

		08.30 – 08.45 WIB	Isra' Mi'raj		
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an		
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat		
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Doa Sehari-hari		
7	Jum'at 24 Februari 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6	
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah		
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama		
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an		
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat		
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/ Do'a		
8	Jum'at 03 Maret 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6	
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah		
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama		
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an		
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat		
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/ Do'a		
9	Jum'at 10 Maret 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6	
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah		
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama		
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an		
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat		
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/ Do'a		
10	Jum'at 17 Maret 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6	
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah		
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama		
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an		
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat		
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/ Do'a		
11	Jum'at 31 Maret 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6	
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah		
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama		
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an		
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat		
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat		

			Pendek/Do'a		
12	Jum'at 07 April 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6	
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah		
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama		
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an		
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat		
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/ Do'a		
13	Jum'at 14 April 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6	
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah		
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama		
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an		
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat		
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/ Do'a		
14	Jum'at 05 Mei 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6	
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah		
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama		
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an		
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat		
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/ Do'a		
15	Jum'at 12 Mei 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6	
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah		
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama		
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an		
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat		
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/ Do'a		
16	Jum'at 26 Mei 2023	07.30 – 08.15 WIB	Shalat Dhuha	Kelas 1-6	
		08.15 – 08.30 WIB	Pengambilan Infaq Sedekah		
		08.30 – 08.45 WIB	Kultum/ Ceramah Agama		
		08.45 – 09.00 WIB	Membaca Al-Qur'an		
		09.00 – 09.15 WIB	Istirahat		
		09.15 – 10.00 WIB	Setoran Hafalan Surat Pendek/ Do'a		

C. Tim Penggerak

Penanggung Jawab : Kepala Sekolah SD Negeri 10 Ujan Mas
Rismaida, S.Pd. SD

Koordinator : Guru PAI
Herlinda Restianti, S.Pd.I
Lia Oktavia, S.Pd.I

Anggota : Guru Kelas
Aminah, S. Pd
Wendanila, S. Pd
Pitri Handayani, S.Pd.I
Nurhayati, S. Pd
Yesi Widya Sari, S.Pd.I
Ria Yulia Sari, S.Pd

BAB III
PENUTUP

Demikian laporan program kegiatan Jum'at Religi tahun pelajaran 2022/ 2023. Laporan ini dibuat sebagai pedoman evaluasi kinerja agar pelaksanaan kegiatan Jumat Religi pada tahun pelajaran berikutnya dapat berjalan dengan baik, tertib, lancar dan aman.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Negeri 10 Ujan Mas



Rismaida, S.Pd. SD
NIP. 197205301996062001

Ujan Mas, 2 Januari 2023
Koordinator

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Herlinda".

Herlinda Restiani, S.Pd.I
NIP. -



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Setia Negara No.1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax.21010 Kode Pos 39119
Homepage: <http://www.aincurup.ac.id> Email: pascasarjana.staincurup@gmail.com

**KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 1060 /In.34/PS/PP.00.9/01/2023**

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- Mengingat** : b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0056/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** Saudara:
- Pertama** : 1. **Dr. Asri Karolina, M.Pd.I** NIP 19891225 201503 2 006
2. **Dr. Amrullah, M.Pd.I** NIP 19850328 202012 1 001

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Lia Oktavia
NIM : 20871010
JUDUL TESIS : Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Kelas dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 02 Januari 2023
Direktur Pascasarjana,



Tembusan
1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;

PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab. Kepahiang Telp. (0732) 3930035
KEPAHIANG

IZIN PENELITIAN

Nomor : 503/003/I-Pen/DPMPTSP/1/2023

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 009/In.34/PCS/PP.00.9/01/2023 tanggal 6 Januari 2023.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama	: LIA OKTAVIA
NPM	: 21871010
Pekerjaan	: Mahasiswa
Lokasi Penelitian	: Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas
Waktu Penelitian	: 06 Januari s.d 06 Juli 2023
Tujuan	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal	: Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Kelas dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas
Penanggung Jawab	: Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Program Pasca Sarjana
Catatan	: 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang
Pada Tanggal : 11 Januari 2023



BIAYA GRATIS

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19690526 199003 2 005



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 10 UJAN MAS



Alamat : Jl. Lintas Kepahiang-Curup, Desa Suro Muncar, Kec. Ujan Mas, Kepahiang 39171

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : S.137/01/SDN10UJM/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rismaida, S.Pd,SD
NIP : 197205301996062001
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. 1/IV.b
Jabatan : Kepala SD Negeri 1 Ujan Mas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lia Oktavia, S.Pd.I
NIM : 21871010
Fakultas / Prodi : Pascasarjana / Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Kelas dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas**
Waktu Penelitian : 06 Januari – 06 Juli 2023

Maka dari itu, kami pihak sekolah mengizinkan saudara bersangkutan untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dengan objek penelitian Guru dan Peserta Didik dalam Pembeajaran PAI.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Januari 2023
Kepala Sekolah

Rismaida S.Pd.SD
Pembina Tk. 1/IV. b
NIP. 197205301996062001



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 10 UJAN MAS**



Alamat : Jl. Lintas Kepahiang-Curup, Desa Suro Muncar, Kec. Ujan Mas, Kepahiang 39171

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : S.151/01/SDN10UJM/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rismaida, S.Pd,SD
NIP : 197205301996062001
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. 1/ IV.b
Jabatan : Kepala SD Negeri 1 Ujan Mas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lia Oktavia, S.Pd.I
NIM : 21871010
Fakultas / Prodi : Pascasarjana / Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Kelas dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas” yang telah dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2023 s.d 06 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 April 2023
Kepala Sekolah

Rismaida, S.Pd.SD
Pembina Tk. 1/ IV. b
NIP. 197205301996062001

11 Maret 2023	Perbaikan bab 1-5 Perbaikan Abstrak	
14 April 2023	ACC Bab 1-5	
03 Mei 2023	ACC Ujian Seminar hasil Tesis	

Curup, 03 Mei 2023
Pembimbing II

Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 198503282020121001

Akhir:

.....
.....
.....

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.	23 Desember 2022	Bimbingan Bab 123	
2.	28 Desember 2022	Perbaikan bab 123	
3.	04 Januari 2023	ACC bab 123	
4.	06 Januari 2023	Bimbingan Fevusi Pedoman Penelitian	
5.	08 Januari 2023	Lanjut Bab 9	
6.	17 Februari 2023	Revisi: Bab 4 dan 5	
7.	09 Maret 2023	ACC Bab 4-5	

20 Maret 2023
 Lengkapi abstrak dan Lampiran

9.	15 April 2023	Acc bab 1-5 Perbaikan Abstrak
10.	09 Mei 2023	Acc ujian Seminar hasil Tesis

Curup, 09 Mei 2023
 Pembimbing





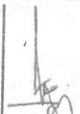

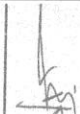


Dr. Asri Karolina, M.Pd.
 NIP. 198912252015032006

dan Akhir :

.....

DENGAN PEMBIMBING II

HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN / SARAN-SARAN	PARAF
Kamis, 20 Desember 2022	Perbaikan bab 1-3.	
Kamis 26 Desember 2022	Perbaikan bab 1-3 (Rumusan Masalah)	
03 Januari 2023	Acc Bab 1-3 Lanjut APD / Instrumen Peneli.	
05 Januari 2023	Perbaikan APD / Instrumen Penelitian	
07 Januari 2023	Acc utk penelitian ke Lapangan	
10 Februari 2023	Perbaikan bab 4-5	
29 Februari 2023	Perbaikan bab 4-5 Sesuai Abstrak dll.	

LAPORAN INFAQ SEDEKAH "JUMAT RELIGI"

No	Hari/ Tanggal	Uraian	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
1.	13 Januari 2023	-	92.500,-	-	92.500,-
2.	20 Januari 2023	-	123.000,-	-	215.500,-
3.	27 Januari 2023	-	97.000,-	-	312.500,-
4.	03 Feb 2023	-	93.000,-	-	405.500,-
5.	10 Feb 2023	-	137.000,-	-	542.500,-
6.	13 Feb 2023	Sumbangan untuk gempa Turki	142.000,-	300.000,-	384.500,-
7.	17 Feb 2023	-	118.000,-	-	502.000,-
8.	24 Februari 2023	-	143.500,-	-	646.000,-
9.	03 Maret 2023	-	99.500,-	-	745.500,-
10.	10 Maret 2023	-	112.000,-	-	857.500,-
11.	17 Maret 2023	Pinjaman ke Warga Desa Suro Muncar 79 lampah & lusa balok akibat kecelakaan	141.000,-	300.000,-	698.000,-
12.	31 Maret 2023	-	143.500,-	-	841.500,-
13.	07 April 2023	Ke Papi Asuhan Al-kafri Kepatihan	152.000,-	700.000,-	293.500,-
14.	14 April 2023	-	147.000	-	440.500

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 10 Ujan Mas



Rismaida, S.Pd. SD
NIP. 197205301996062002

Ujan Mas, 2023
Koordinator



Herlinda Restiani, S. Pd
NIP. -

Kelas : V (lima)

Semester : II (Genap)

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Absensi	Keterangan
1.	Jum'at 13 Januari 2023	- Shalat Dhuhur berjamaah - Membaca Al-Qur'an - Infiq Sederakah - Kultum Jumat Pelugas kultum kelas 6 Infiq Sederakah terkumpul Rp 92.500,- Hafalan Mist Wudhu, bagi yang tidak mampu / belum setoran hafalan, shoran pada saat pembelajaran atau di kelas	- Rizki Renaldo (A)	
2.	Jum'at 20 Januari 2023	- Shalat Dhuhur berjamaah (Imam: Kelvin Apriansyah Hs U) - Infiq Sederakah terkumpul Rp. 122.000,- - Kultum Jumat (Tema: Kebersihan) - Membaca Al-Qur'an - Hafalan Dala Wudhu Cedeban: masih ada yang belum hafal, km berbasa membaca doa wudhu yang sudah (jrs disosialisasi)	Marsel Prasama (A)	
3.	Jum'at 27 Januari 2023	- Imam Choliq, Dhuhur: Alifia (Bimbingan Kemara Wiharia) - Infiq Sederakah terkumpul Rp. 97.000,- - Kultum Jumat - Hafalan dan Praktek Wudhu Cedeban: Bagi siswa yang hapalannya bagus / nilai tinggi, minimal tetap wudhu maka di berikan program pengabdian ke masyarakat	- Dimas Hadi W (S) - Rizki Renaldo (A)	
4.	03 Februari 2023	- Kegiatan Keagamaan Jumat rutin - Infiq terkumpul Rp. 93.000,- - Praktek Shalat Cedeban: Sebagian siswa masih ada yang salah ketika sujud kedua diantara dua sujud di bawahnya tidak serta Kurang Fokus Perbaikan: harus selalu diperhatikan gerakan shalatnya	- Rizki Renaldo (A)	
5.	Selasa, 07 Februari 2023	Pembahasan: - Evaluasi kegiatan Keagamaan Jumat - Siswa yang jarang masuk Solusi: - Peningkatan kriteria penilaian & pemberian reward bagi siswa yang aktif - penyampaian kerja sama dg orang tua melalui grup wa - surat panggilan utk orang tua Rizki Renaldo.		

07 Maret 2023	<p>Tempat : Loka-Cewa</p> <p>Agenda : (kelas 1-8)</p> <p>Perempran : Hafalan Ayat Kursi (Kls III-UI) - Hafalan QS Al-Fatihah (Kls 1-2)</p> <p>- Lomba menyanyi Lagu Shalawat Gibrib per bin kelas</p> <p>- Ceramah Ustadz dari luar</p> <p>- Monton Film Islami</p> <p>Pelaksanaan : 10-14 April 2023</p>		
12. Jumat 10 Maret 2023	<p>Kegiatan keagamaan "Jumat Religi"</p> <p>- Infaq terkumpul Rp. 112.000,-</p> <p>- Hafalan Q.S. Al-Kausar</p> <p>Catatan : Perlu dispetasikan lagi pada bacaan Al-Qur'an siswa</p>	Marsdi Pratama (3)	
13. 17 Maret 2023	<p>Kegiatan Rutin Jumat</p> <p>- Hafalan Q.S. Al-Maun</p> <p>- Infaq terkumpul Rp. 141.000,-</p> <p>- Kunjungan ke rumah warga Guru Mungkar yang kurang dan mendidik, jika boleh di selesaikan untuk kegiatan keagamaan. Sewaktu itu tidak mengizinkan. Rp. 300.000,-</p>	MTHI	
14. Jumat 31 Maret 2023	<p>Kegiatan keagamaan "Jumat Religi"</p> <p>- Hafalan Ayat Kursi</p> <p>- Infaq terkumpul Rp. 143.500,-</p> <p>Catatan : Kegiatan diadakan di dalam ruangan catatan : mengingat bulan puasa</p>	Azzah Sabara (5)	

DOKUMENTASI

KEGIATAN KEAGAMAAN “JUM’AT RELIGI”

DI SD NEGERI 10 UJAN MAS TAHUN AJARAN 2022-2023 M / 1444 H

















CURRICULUM VITAE

Nama : Lia Oktavia
Tempat, Tanggal Lahir : Pal VIII, 14 Oktober 1988
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : PNS
Alamat : Desa Pal VIII, Kecamatan Bermani Ulu Raya
Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu
Nomor HP/ WA : 0821 7971 9056
E-mail : oktavia882018@gmail.com
Sosial Media : Lia Oktavia (Facebook) liaoktavia.88 (Instagram)



Riwayat Pendidikan :

1995-2001 SDN 51 Pal VIII Curup, Kabupaten Rejang Lebong
2001-2004 SMPN 6 Pal VIII Curup, Kabupaten Rejang Lebong
2004-2007 SMAN 3 Curup, Kabupaten Rejang Lebong
2008-2012 STAIN Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu
Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam
2022 IAIN Curup, Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan
2021-2023 Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Pendidikan Agama Islam

Pengalaman Kerja :

2011-2018 Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 14 Rejang Lebong
2017-2018 Kaur Tata Usaha Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya
Kabupaten Rejang Lebong
2019-Sekarang Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 10 Ujan Mas
Kabupaten Kepahiang